

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PROGRAM *AL-MIFTAH LI AL-'ULUM*  
DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING  
DI PONDOK PESANTREN FATIHL ULUM TANGGUL JEMBER**

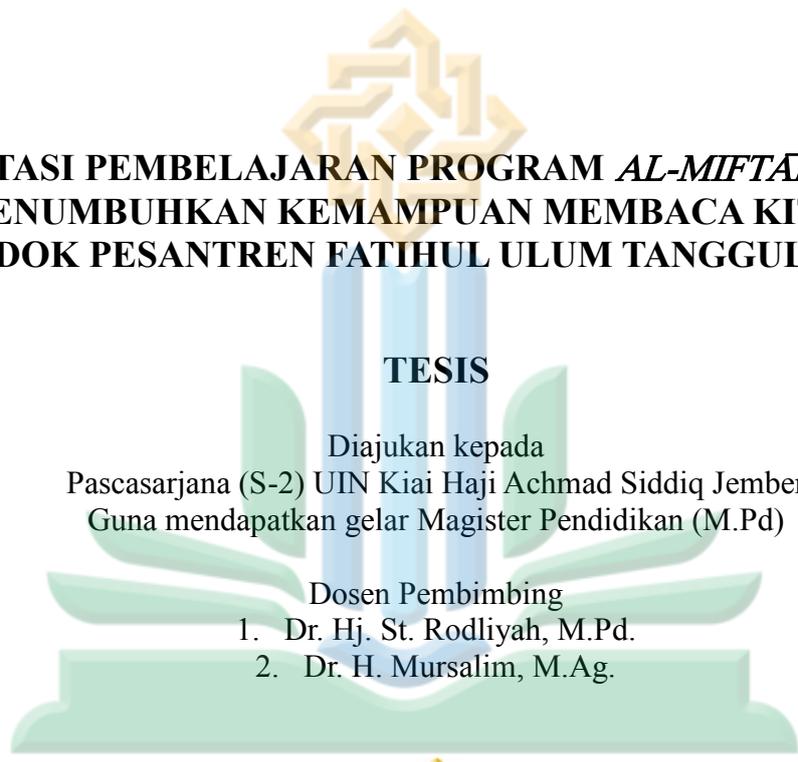
**TESIS**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Oleh :

**ALDA SYAFIRA**  
**NIM. 223206030032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
2024**



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PROGRAM *AL-MIFTAH LI AL-'ULUM*  
DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING  
DI PONDOK PESANTREN FATIHL ULUM TANGGUL JEMBER**

**TESIS**

Diajukan kepada  
Pascasarjana (S-2) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Guna mendapatkan gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Dosen Pembimbing

1. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
2. Dr. H. Mursalim, M.Ag.



Oleh :

**ALDA SYAFIRA**  
**NIM. 223206030032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
2024**



## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Implementasi Pembelajaran Program *Al-Miftāh Li al-‘Ulūm* dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember” yang ditulis oleh Alda Syafira ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji sidang tesis.

Jember, 15 Maret 2024  
Pembimbing I

Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.  
NIP. 1968091119990320001

Jember, 15 Maret 2024  
Pembimbing II

Dr. H. Mursalim, M.Ag.  
NIP. 1970032619987031



## PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Implementasi Pembelajaran Program *al-Miftāh Li al-Ulūm* dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember” yang ditulis oleh Alda Syafira ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada hari Rabu tanggal 06 Maret 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Sidang : Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I.  
NIP. 197210161998031003
2. Anggota:
  - a. Penguji utama : Prof. Dr. H. Sofvan Tsauri, M.M.  
NIP. 195811111983031002
  - b. Penguji I : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.  
NIP. 1968091119990320001
  - c. Penguji II : Dr. H. Mursalim, M.Ag.  
NIP. 197003261998031002

Jember, 15 Maret 2024

Mengesahkan

Pascasarjana UIN Khas Jember  
Direktur



Prof. Dr. Much. Chotib, S.Ag., M.M.  
NIP: 197107272002121003



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alda Syafira  
NIM : 223206030032  
Program : Magister Pendidikan Agama Islam  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
Jember

Menyatakan bahwa tesis dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Program Al-Miftah Lil Ulum dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember”* adalah benar-benar karya tulisan saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M

Jember, 16 Maret 2024





## ABSTRAK

**Syafira, Alda, 2023.** *“Implementasi Program Al-Miftāh Li al-‘Ulūm dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember”*. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I: Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. Pembimbing II: Dr. H. Mursalim, M.Ag.

**Kata Kunci:** Implementasi, program *al-Miftāh Li al-‘Ulūm*, kitab kuning.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan suatu cara dalam membentuk kepribadian untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam hidup. Saat ini, pesantren telah mengubah beberapa sistem pembelajarannya dan menerima perubahan sesuai dengan tuntutan zaman. Pondok pesantren dan kitab kuning adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan atau dihilangkan salah satunya. Program *al-Miftāh Li al-‘Ulūm* disini maksudnya adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang dikhususkan untuk memahami kitab kuning dan mampu membacanya dengan baik dan benar.

Fokus penelitiannya adalah 1) bagaimana perencanaan program *al-Miftāh Li al-‘Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember, 2) bagaimana pelaksanaan program *al-Miftāh Li al-‘Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember, 3) bagaimana evaluasi program *al-Miftāh Li al-‘Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember. Tujuan penelitiannya adalah 1) untuk menganalisis perencanaan program *al-Miftāh Li al-‘Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember, 2) untuk menganalisis pelaksanaan program *Al-Miftāh Li al-‘Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember, 3) untuk menganalisis evaluasi program *al-Miftāh Li al-‘Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive* yaitu memilih informan yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya: pengurus pondok, pendidik, dan santri. Analisis data menggunakan kondensasi, pemaparan data, penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini 1) perencanaan yang dilakukan pengurus meliputi mempersiapkan kriteria peserta didik, menyeleksi, menyiapkan berkas, mempersiapkan tempat, dan memberi informasi kepada santriwati yang terpilih sebagai peserta *al-Miftāh Li al-‘Ulūm*. 2) pelaksanaannya meliputi, menyiapkan metode yang akan digunakan yakni metode sorogan atau bandongan, menyiapkan media pembelajaran dan mata pelajarannya, 3) evaluasi program *al-Miftāh Li al-‘Ulūm* dengan mengadakan tes tulis dan lisan, yang mana tes tulis dengan cara memurodi dan mengharakati dari setiap kalimat, sedangkan tes lisan yakni dengan metode sorogan atau membaca kitab kuning di depan pendidik atau ustazah.

## ABSTRACT

**Syafira, Alda, 2024.** “*Implementation of the Jember Al-Miftāh Li al-‘Ulūm Program in Developing the Ability to Read the Kitab Kuning at Fatihul Ulum Islamic Boarding School Tanggul*”. Thesis. Islamic Education Study Program Postgraduate Program State Islamic University Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Advisor I: Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. Advisor II: Dr. H. Mursalim, M.Ag.

**Keywords:** Learning implementation, *al-Miftāh Li al-‘Ulūm* program, Kitab Kuning.

Education is deemed significantly important in human life as it serves as a means to shape personality towards achieving goals and targets in life. Currently, Islamic boarding schools (*pesantren*) have adapted several changes in their learning systems to accommodate the demands of the era. The integration of traditional Islamic education with the study of classical Islamic scripture (*kitab kuning*) remains inseparable. *al-Miftāh Li al-‘Ulūm* program, herein referred to as a specialized learning activity aimed at understanding and proficiently reading classical Islamic texts, is implemented in this context.

The research focuses on: 1) the planning of the *al-Miftāh Li al-‘Ulūm* program in cultivating the ability to read *kitab kuning* at Islamic boarding school Fatihul Ulum Jember, 2) the implementation of the *al-Miftāh Li al-‘Ulūm* program in fostering the ability to read *kitab kuning* at Islamic boarding school Fatihul Ulum Jember, 3) the evaluation of the *al-Miftāh Li al-‘Ulūm* program in nurturing the ability to read *kitab kuning* at Islamic boarding school Fatihul Ulum Jember. The objectives of the research are to analyze: 1) the planning of the *al-Miftāh Li al-‘Ulūm* program in cultivating the ability to read *kitab kuning* at Islamic boarding school Fatihul Ulum Jember, 2) the implementation of the *al-Miftāh Li al-‘Ulūm* program in fostering the ability to read *kitab kuning* at Islamic boarding school Fatihul Ulum Jember, 3) the evaluation of the *al-Miftāh Li al-‘Ulūm* program in nurturing the ability to read *kitab kuning* at Islamic boarding school Fatihul Ulum Jember.

The research methodology employed is qualitative, utilizing a case study approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. Data validity is ensured through technique triangulation and source triangulation. The selection of research subjects is purposive, involving the choice of informants related to the research, including boarding school administrators, educators, and students. Data analysis encompasses condensation, data exposition, conclusion drawing, and verification.

The findings of this research comprise 1) planning conducted by the administrators, which includes preparing criteria for female students, conducting selection processes, preparing documentation, arranging facilities, and providing information to selected female students; 2) implementation involving the preparation of methods such as the sorogan or bandongan method, preparing teaching materials and subjects (preliminary, core, and concluding activities), 3) evaluation of the *al-Miftāh Li al-‘Ulūm* program through written and oral tests, where written tests involve analyzing and interpreting each sentence, while oral tests involve the sorogan method or reading *kitab kuning* in front of female Islamic scholars, culminating in a reading competition of the *kitab kuning* text Fathul Qorib towards the middle or end of the academic year.

## ملخص البحث

شفير، أدا، ٢٠٢٤. تطبيق برنامج المفتاح للعلوم في تنمية كفاءة قراءة كتب التراث بالمعهد ففتح العلوم تانجول جمبر. البحث العلمي. برنامج الدراسات العليا بقسم إدارة التربية الإسلامية. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر. تحت الاشراف: (1) الدكتورة الحاجة ستي راضية الماجستير، و(2) الدكتور الحاج مرسلم الماجستير.

**الكلمة الرئيسية:** تطبيق التعليم، وبرنامج المفتاح للعلوم، كتب التراث

إن التربية من الأمور المهمة للغاية في حياة الإنسان؛ لأنها من إحدى طرق لتكوين الشخصية وتحقيق الأهداف والغايات في الحياة. وفي هذه الأيام، قام المعهد الإسلامي بتغيير بعض نظم التعليم الخاصة بهم وقام بقبول التغييرات وفقا لمتطلبات العصر. وإن المعهد الإسلامي وكتب التراث وحدة يعني تكامل لا يمكن فصله أو التخلي عن أحدهما. وأما برنامج المفتاح للعلوم فهو النشاط التعليمي المخصص لفهم كتب التراث والقدرة على قراءته بصورة صحيحة وجيدة.

محور هذا البحث هو (١) كيف تخطيط برنامج المفتاح للعلوم في تنمية كفاءة قراءة كتب التراث بالمعهد ففتح العلوم تانجول جمبر؟ و(٢) كيف تنفيذ برنامج المفتاح للعلوم في تنمية كفاءة قراءة كتب التراث بالمعهد ففتح العلوم تانجول جمبر؟ و(٣) كيف تقويم برنامج المفتاح للعلوم في تنمية كفاءة قراءة كتب التراث بالمعهد ففتح العلوم تانجول جمبر؟ ويهدف هذا البحث إلى (١) وصف تخطيط برنامج المفتاح للعلوم في تنمية كفاءة قراءة كتب التراث بالمعهد ففتح العلوم تانجول جمبر؛ و(٢) وصف تنفيذ برنامج المفتاح للعلوم في تنمية كفاءة قراءة كتب التراث بالمعهد ففتح العلوم تانجول جمبر؛ و(٣) وصف تقويم برنامج المفتاح للعلوم في تنمية كفاءة قراءة كتب التراث بالمعهد ففتح العلوم تانجول جمبر.

استخدمت الباحثة في هذا البحث المدخل الكيفي من خلال دراسة الحالة. وطريقة جمع البيانات هي المقابلة والملاحظة والتوثيق، واستخدمت الباحثة فحص صحة البيانات من خلال التثليث التقني والمصدر. وتم استخدام الطريقة الهادفة في تحديد عينة البحث، وهي اختيار المخبرين ذوي العلاقة بالبحث، ومنهم: مدير المعهد، والمعلمون، والطلاب. وتحليل البيانات التكتيف وعرض للبيانات والاستنتاج والتحقق منها.

أما النتائج التي حصلت عليها الباحثة فهي: (1) أن التخطيط هو أن يقوم المدربون بإعداد المعايير للطالبات، والتوظيف، واعداد الأوراق، والمكان، وتقديم المعلومات نحو الطالبات المختارات، و(2) التنفيذ هو إعداد طريقة التعليم وهي طريقة سوروغان أو باندونجان، واعداد وسائل التعليم والدرس (الأنشطة التمهيديّة والأساسية والختامية)، و(3) تقويم برنامج المفتاح من خلال إجراء الاختبار التحريري والشفوي وهي الاختبار التحريري عن طريق اعطاء المراد وتشكيل كل جملة، أما الاختبار الشفوي فيكون بالطريقة سوروغان أو قراءة كتاب التراث أمام المعلمة في المنتصف أو نهاية العام الدراسي من خلال مسابقة قراءة الكتاب فتح القريب.



## KATA PENGANTAR

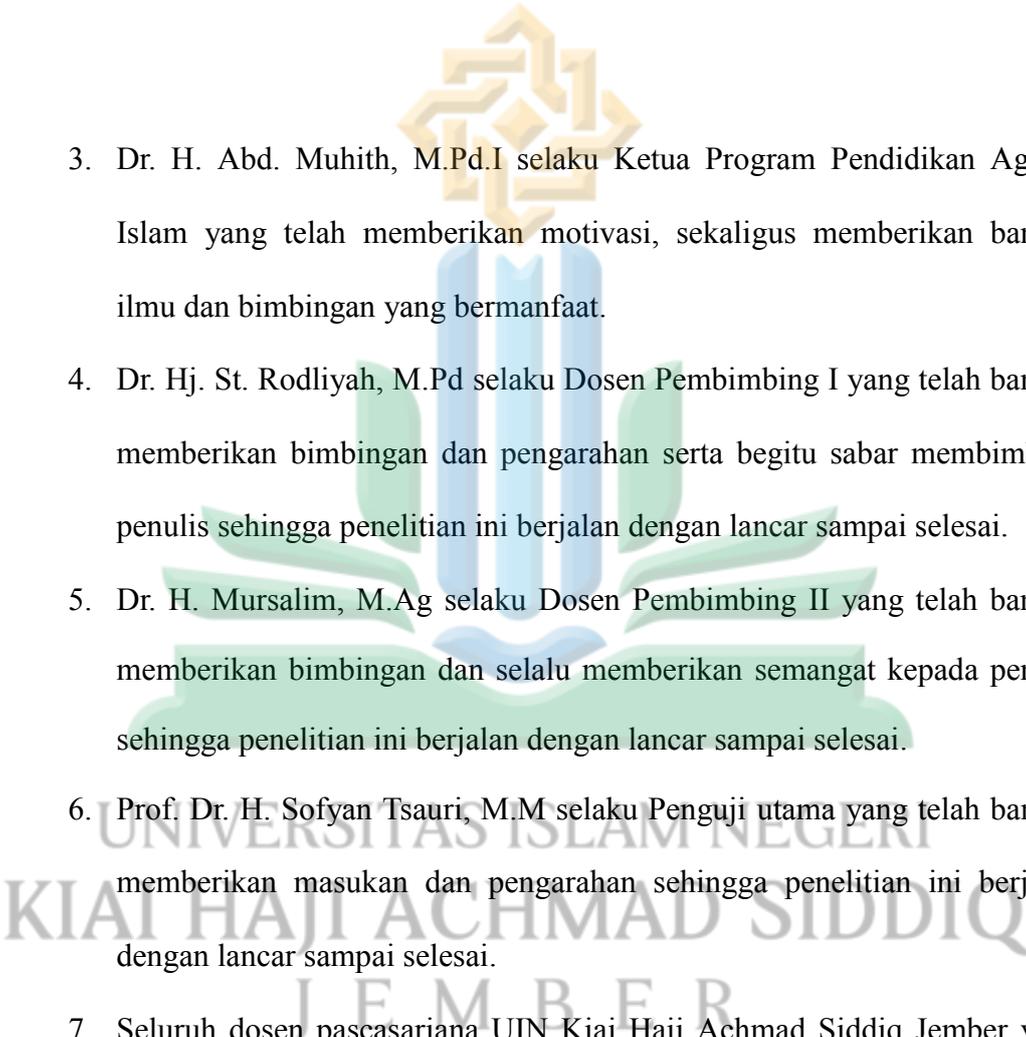
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

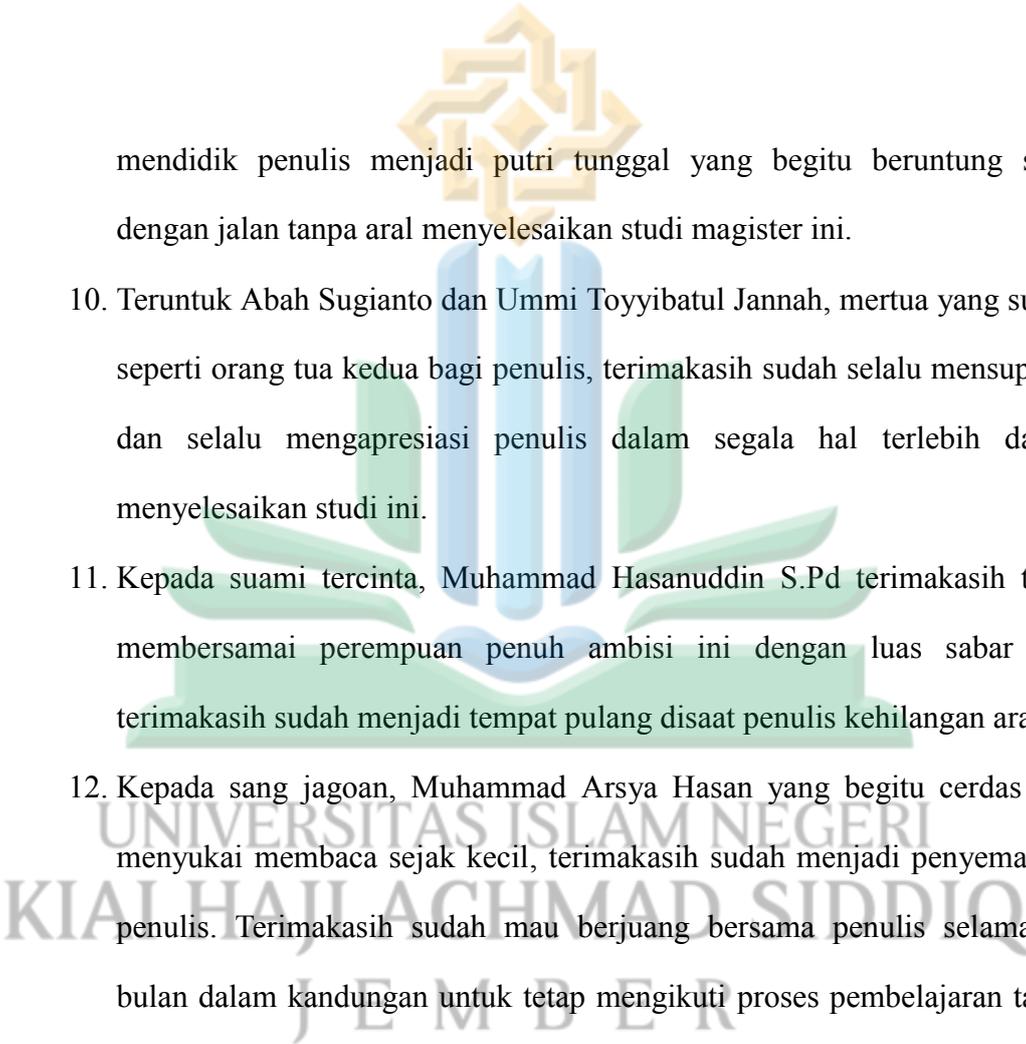
Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan serta melapangkan pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Program *al-Miftāh Li al-‘Ulūm* dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember” ini dapat diselesaikan.

Shalawat beserta salam senantiasa tercurahan kepada kekasih Allah SWT panutan seluruh ummat yakni Baginda Rasulullah SAW, yang telah memperbaiki akhlak dan budi pekerti kita. Semoga syafaat beliau selalu menyertai kita semua, *Aamin Ya Rabbal ‘Alamin.*

Proses pengerjaan tesis ini tidak luput dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, patut diucapkan terima kasih teriring do‘a *jazakumullahu khairan katsiron* kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., MM., CPEM, selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas sarana, prasarana dan dukungan kepada semua mahasiswa termasuk peneliti.
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, M.Ag., M.M, selaku direktur Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan kepada semua mahasiswa termasuk peneliti.

- 
3. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan yang bermanfaat.
  4. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan serta begitu sabar membimbing penulis sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
  5. Dr. H. Mursalim, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan selalu memberikan semangat kepada penulis sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
  6. Prof. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M selaku Penguji utama yang telah banyak memberikan masukan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
  7. Seluruh dosen pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
  8. Kiai Haji Abdul Hannan (Alm) sebagai pendiri, Kiai Haji Mahfudz (alm) sebagai pengasuh dan Kiai Sa'dullah serta Ning Raudatul Jannah selaku penerus sekaligus pengasuh pondok pesantren Fatihul Ulum Putri serta para pengurus dan pengajar program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* yang telah berkenan untuk memberikan data serta informasi penelitian tesis ini.
  9. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Saiful Bahri serta pintu surgaku, ibunda Heni Wahyuningsih, terimakasih untuk kasih tak terhingga yang disertai dengan doa, tirakat puasa, dan tanggung jawabnya hingga dapat



mendidik penulis menjadi putri tunggal yang begitu beruntung serta dengan jalan tanpa aral menyelesaikan studi magister ini.

10. Teruntuk Abah Sugianto dan Ummi Toyyibatul Jannah, mertua yang sudah seperti orang tua kedua bagi penulis, terimakasih sudah selalu mensupport dan selalu mengapresiasi penulis dalam segala hal terlebih dalam menyelesaikan studi ini.

11. Kepada suami tercinta, Muhammad Hasanuddin S.Pd terimakasih telah kebersamai perempuan penuh ambisi ini dengan luas sabar dan terimakasih sudah menjadi tempat pulang disaat penulis kehilangan arah.

12. Kepada sang jagoan, Muhammad Arsyah Hasan yang begitu cerdas dan menyukai membaca sejak kecil, terimakasih sudah menjadi penyemangat penulis. Terimakasih sudah mau berjuang bersama penulis selama 10 bulan dalam kandungan untuk tetap mengikuti proses pembelajaran tanpa cuti sehingga penulis bisa lulus tepat waktu.

13. Tak lupa kepada sahabat PMII, teman-teman Tadris Bahasa Inggris S1 2018 serta teman-teman seperjuangan PAI B angkatan 2022 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 16 Maret 2024

**Alda Syafira**



## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....  | i         |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....                                  | ii        |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                   | iii       |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....                          | iv        |
| ABSTRAK .....  | v         |
| KATA PENGANTAR .....                                       | viii      |
| DAFTAR ISI .....   | xi        |
| DAFTAR TABEL .....   | xiv       |
| DAFTAR GAMBAR .....  | xv        |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                      | xvi       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                             | <b>1</b>  |
| A. Konteks Penelitian .....                                | 1         |
| B. Fokus Penelitian .....                                  | 12        |
| C. Tujuan Penelitian.....                                  | 13        |
| D. Manfaat Penelitian .....                                | 13        |
| E. Definisi Istilah.....                                   | 14        |
| F. Sistematika Penulisan .....                             | 16        |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>                         | <b>19</b> |
| A. Penelitian Terdahulu.....                               | 19        |
| B. Kajian Teori.....                                       | 38        |
| 1. Program <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i> .....              | 38        |
| 2. Implementasi Program <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i> ..... | 51        |

|   |            |
|---|------------|
| 3. Kemampuan Membaca Kitab Kuning .....   | 64         |
| C. Kerangka Konseptual .....  | 76         |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>78</b>  |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....   | 78         |
| B. Lokasi Penelitian .....  | 79         |
| C. Kehadiran Peneliti .....   | 80         |
| D. Subjek Penelitian.....   | 81         |
| E. Sumber Data .....  | 81         |
| F. Teknik Pengumpulan Data .....  | 81         |
| G. Analisis Data .....  | 86         |
| H. Keabsahan Data.....  | 90         |
| I. Tahapan Penelitian .....   | 95         |
| <b>BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS .....</b>   | <b>98</b>  |
| A. Paparan Data dan Analisis .....  | 98         |
| B. Temuan Penelitian .....  | 129        |
| <b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>   | <b>132</b> |
| A. Perencanaan Program <i>al-Miftāh Li al-‘Ulūm</i> dalam<br>Menumbuhkan Kemampuan Baca Kitab Kuning di Pondok<br>Pesantren Fatihul Ulum Jember ..... | 132        |
| B. Pelaksanaan Program <i>al-Miftāh Li al-‘Ulūm</i> dalam<br>Menumbuhkan Kemampuan Baca Kitab Kuning di Pondok<br>Pesantren Fatihul Ulum Jember ..... | 139        |



|   |            |
|---|------------|
| C. Evaluasi Program <i>al-Miftāh</i> <i>Li al-'Ulūm</i> dalam<br>Menumbuhkan Kemampuan Baca Kitab Kuning di Pondok<br>Pesantren Fatihul Ulum Jember ..... | 145        |
| <b>BAB VI PENUTUP</b> .....   | <b>149</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 149        |
| B. Saran .....  | 150        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....   | <b>152</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....  | <b>157</b> |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR TABEL

|   |     |
|---|-----|
| Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan dengan peneliti sebelumnya..... | 29  |
| Tabel 4.1 Temuan peneliti .....                                   | 130 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR GAMBAR

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 2.1 kerangka konseptual.....                             | 77  |
| Gambar 4.1 Dokumentasi rapat perencanaan program.....           | 100 |
| Gambar 4.2 Dokumentasi terkait kriteria santriwati program..... | 103 |
| Gambar 4.3 Dokumentasi pelaksanaan program.....                 | 114 |
| Gambar 4.4 Dokumentasi jadwal pelaksanaan program.....          | 118 |
| Gambar 4.5 Dokumentasi metode sorogan.....                      | 125 |
| Gambar 4.6 Dokumentasi tes lisan atau lomba.....                | 126 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



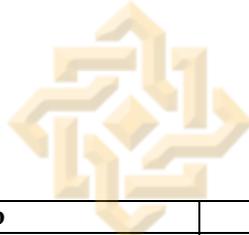
## DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1 Profil Sekolah .....                      | 157 |
| Lampiran 2 Bukti Submit Jurnal .....                 | 158 |
| Lampiran 3 Surat Izin Penelitian .....               | 159 |
| Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian ..... | 160 |
| Lampiran 5 Jurnal Penelitian .....                   | 161 |
| Lampiran 6 Pedoman Observasi .....                   | 162 |
| Lampiran 7 Pedoman Interview .....                   | 162 |
| Lampiran 8 Transkrip Interview .....                 | 165 |
| Lampiran 9 Surat Keterangan Translate Abstrak .....  | 166 |
| Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Plagiasi .....    | 167 |
| Lampiran 11 Sertifikat TOEFL .....                   | 183 |
| Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan .....               | 184 |
| Lampiran 13 Riwayat Hidup .....                      | 190 |

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonant Tunggal

| Aksara Arab |               | Aksara Latin       |                           |
|-------------|---------------|--------------------|---------------------------|
| Simbol      | Nama (Bunyi)  | Simbol             | Nama (Bunyi)              |
| ا           | <i>Alif</i>   | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan        |
| ب           | <i>Ba</i>     | B                  | Be                        |
| ت           | <i>Ta</i>     | T                  | Te                        |
| ث           | <i>Sa</i>     | Š                  | Es dengan titik di atas   |
| ج           | <i>Ja</i>     | J                  | Je                        |
| ح           | <i>Ha</i>     | Ḥ                  | Ha dengan titik di bawah  |
| خ           | <i>Kha</i>    | Kh                 | Ka dan Ha                 |
| د           | <i>Dal</i>    | D                  | De                        |
| ذ           | <i>Zal</i>    | Ẓ                  | Zet dengan titik di atas  |
| ر           | <i>Ra</i>     | R                  | Er                        |
| ز           | <i>Zai</i>    | Z                  | Zet                       |
| س           | <i>Sin</i>    | S                  | Es                        |
| ش           | <i>Syin</i>   | Sy                 | Es dan Ye                 |
| ص           | <i>Sad</i>    | Ṣ                  | Es dengan titik di bawah  |
| ض           | <i>Dad</i>    | Ḍ                  | De dengan titik di bawah  |
| ط           | <i>Ta</i>     | Ṭ                  | Te dengan titik di bawah  |
| ظ           | <i>Za</i>     | ẓ                  | Zet dengan titik di bawah |
| ع           | <i>„Ain</i>   | -                  | Apostrof terbalik         |
| غ           | <i>Ga</i>     | G                  | Ge                        |
| ف           | <i>Fa</i>     | F                  | Ef                        |
| ق           | <i>Qaf</i>    | Q                  | Qi                        |
| ك           | <i>Kaf</i>    | K                  | Ka                        |
| ل           | <i>Lam</i>    | L                  | El                        |
| م           | <i>Mim</i>    | M                  | E m                       |
| ن           | <i>Nun</i>    | N                  | En                        |
| و           | <i>Waw</i>    | W                  | We                        |
| ه           | <i>Ham</i>    | H                  | Ha                        |
| ء           | <i>Hamzah</i> | -                  | Apostrof                  |



## B. Vokal

| Aksara Arab |                | Aksara Latin |              |
|-------------|----------------|--------------|--------------|
| Simbol      | Nama (Bunyi)   | Simbol       | Nama (Bunyi) |
| اَ          | <i>Fathah</i>  | A            | A            |
| اِ          | <i>Kasrah</i>  | I            | I            |
| اُ          | <i>Dhammah</i> | U            | U            |

| Aksara Arab |                       | Aksara Latin |              |
|-------------|-----------------------|--------------|--------------|
| Simbol      | Nama (Bunyi)          | Simbol       | Nama (Bunyi) |
| اِي         | <i>fathah dan ya</i>  | Ai           | a dan i      |
| اُو         | <i>kasrah dan waw</i> | Au           | a dan u      |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pemerolehan pengetahuan dan ketrampilan merupakan perubahan sikap dan perilaku yang dapat terjadi karena adanya interaksi antara pengalaman baru dengan pengalaman yang pernah di alami. Salah satu alat untuk memperoleh hal tersebut yaitu dengan belajar. Menurut Gagne, belajar memberi kontribusi terhadap adaptasi yang diperlukan untuk mengembangkan proses yang logis, sehingga perkembangan tingkah laku adalah hasil dari efek belajar yang kumulatif.<sup>1</sup> Menanggapi adanya berbagai tuntutan agar manusia menjadi generasi yang pandai dan cakap dalam bidang agama dan umum berbasis teknologi, maka pemerintah Indonesia menyediakan tiga macam jenis lembaga pendidikan yaitu meliputi: 1) instansi pendidikan formal, pada instansi ini proses pembelajaran dilaksanakan secara teratur, sistematis, berjenjang, instansi ini sering disebut sekolah, 2) instansi pendidikan nonformal yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan syarat dan aturan tertentu 3) instansi pendidikan informal ialah proses pembelajaran yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dapat berupa pengalaman hidup baik dalam keadaan sadar dan tidak sadar dan berlangsung sepanjang hidup.<sup>2</sup>

Upaya penting yang harus ditempuh oleh manusia agar dapat belajar mengetahui dan memahami hal baru yakni dengan belajar. Muhammad

---

<sup>1</sup> Robert M. Gagne and Marcy Perkins Driscoll, *Essentials of Learning for Instruction* (New Jersey: Prentice Hall, 1988).

<sup>2</sup> Abu Ahmadi and Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 97.

Ammarah, seorang tokoh pembaharu dalam Islam mengungkapkan bahwa hal paling penting dalam kehidupan manusia ialah pendidikan yang akan dapat mengubah segalanya.<sup>3</sup> Seorang yang berilmu dan bermanfaat lahir dari proses pendidikan yang matang, yang akan menjadi sosok khalifah Allah di muka bumi sesuai dengan salah satu tujuan Allah SWT menciptakan manusia. Perkembangan zaman yang sangat dinamis dan mengubah hampir seluruh sektor kehidupan tidak terkecuali sektor pendidikan, hal ini mempengaruhi setiap hal yang berhubungan dengan pendidikan. Karena pendidikan menjadi usaha penting dalam pencapaian tujuan hidup didunia dan diakhirat, maka penting adanya perkembangan yang terus menerus sehingga menjadi lebih baik sesuai tuntutan zaman. Dengan beragam alat transformasi dan media massa, masyarakat atau negara harusnya saling berinteraksi satu sama lain baik dalam hal pekerjaan, pariwisata, dan pendidikan.<sup>4</sup>

Allah sudah menganjurkan kepada manusia untuk terus menuntut ilmu. Ilmu Allah itu luas, jadi hendaklah manusia tersebut mengenyam meskipun sedikit. Seperti Firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 33:

قَالَ يَتَّعَدُمُ أَنْبِيَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ  
 غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

<sup>3</sup> Muhammad Ammarah, *Al-Imam Muhammad Abduh: Mujaddid Al-Islam* (Beirut: Al-Mu'assasah Al-Islamiyyah li Al-Dirasah wa Al-Nasyr, 1981), 207.

<sup>4</sup> Evangelia Fragouli, "A Critical Discussion on Issues of Higher Education: Curriculum Internationalization, Challenges, and Opportunities," *International Journal of Education and Learning* 2, no. 2 (2020): 67–75, <https://doi.org/10.31763/ijele.v2i2.110>.

Artinya: “Dia (Allah) berfirman, “Wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu!” Setelah dia (Adam) menyebutkan nama-namanya, Dia berfirman, “Bukankah telah Aku katakan kepadamu, bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi, dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan?”<sup>5</sup>

Rasulullah Saw bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا  
فَتَهْلِكَ (رواه البيهقي)

Artinya: Jadilah engkau orang berilmu, atau orang yang menuntut ilmu, atau orang yang mau mendengarkan ilmu, atau orang yang menyukai ilmu, dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka” (HR. Baihaqi).

Berdasarkan ayat di atas, pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan suatu cara dan tata cara dalam membentuk kepribadian untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam hidup.<sup>6</sup> Sesuai dengan UU No. 4 pasal 30 tahun 2003 tentang pendidikan keagamaan, menyatakan bahwa: “Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.<sup>7</sup> Pendidikan bukan sekedar menjadi orientasi secara kelembagaan, melainkan juga yang menjadi motivasi bagi setiap individu yang terlibat didalam dunia Pendidikan.<sup>8</sup> Ketika menjelaskan sejarah pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, Mahmud Yunus menyebut tahun 1900 M sebagai era pembatas antara masa tradisional

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2015), 60.

<sup>6</sup> Vialinda Siswati et al., “The Strategy of Islamic Religious Teachers in Learning To Read The Students' Book with The Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri Method,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2022): 1342–53, <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2538>.

<sup>7</sup> Sekretariat Negara RI. Undang-Undang SISDIKNAS No 4 Tahun 2003 tentang Pendidikan Keagamaan.

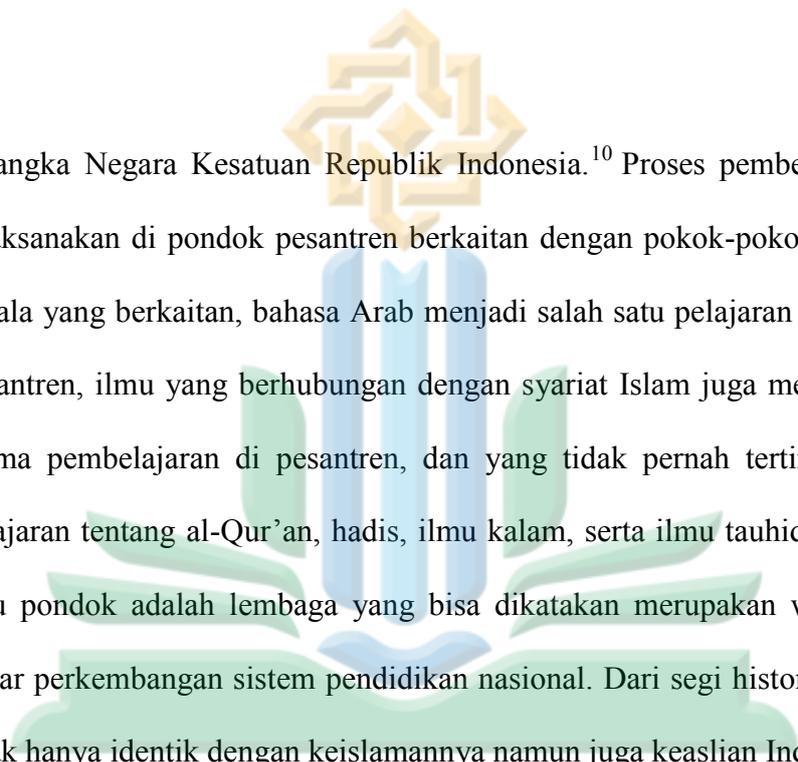
<sup>8</sup> Sofyan Tsauri, *Pendidikan karakter Peluang dalam membangun karakter bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press), 2015, hal. 13.

dan masa modern. Sebelum tahun 1900 M, pendidikan Islam berlangsung secara tradisional dalam bentuk pendidikan surau atau langgar dan pesantren, dengan ciri-ciri materi pelajaran murni diniyah; metode mengajar bersifat individual, ceramah, dan hafalan, belum menggunakan meja-kursi, papan tulis, dan ruang kelas; serta tidak ada batas yang tegas kapan santri harus memulai dan mengakhiri atau lulus. Perubahan mulai terjadi di awal abad ke-20 yang ditandai dengan munculnya lembaga-lembaga pendidikan Islam modern berupa madrasah dan sekolah umum berciri khas Islam. Secara umum, kemunculan lembaga-lembaga modern ini ditandai dengan perubahan pada aspek-aspek; kurikulum (dengan memperkenalkan mata pelajaran umum), metode (memperkenalkan metode-metode mengajar modern), dan sarana (mulai menggunakan meja, kursi, papan tulis, dan sistem kelas).<sup>9</sup>

Disebutkan dalam UU RI No. 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren menjelaskan bahwa Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah, atau sebutan lain yang selanjutnya disebut Pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt, menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan li al-'alamīn* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam

---

<sup>9</sup> M Syamsudini, "Daya Tahan Pendidikan Langgar Di Tengah Arus Modernisasi Pendidikan Islam," *Al-'Adālah* 19, no. 2 (2016): 191–210.



kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>10</sup> Proses pembelajaran yang dilaksanakan di pondok pesantren berkaitan dengan pokok-pokok agama dan segala yang berkaitan, bahasa Arab menjadi salah satu pelajaran terpenting di pesantren, ilmu yang berhubungan dengan syariat Islam juga menjadi bagian utama pembelajaran di pesantren, dan yang tidak pernah tertinggal adalah pelajaran tentang al-Qur'an, hadis, ilmu kalam, serta ilmu tauhid.<sup>11</sup> Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis, pesantren tidak hanya identik dengan keislamannya namun juga keaslian Indonesia.<sup>12</sup>

Saat ini, pesantren telah mengubah beberapa sistem pembelajarannya dan menerima perubahan sesuai dengan tuntutan zaman dengan maksud agar pesantren lebih berkualitas dan berhasil dalam mencapai tujuannya. Lembaga pesantren dengan visinya yang selalu berkembang menyesuaikan zamannya, dewasa ini mengalami berbagai perubahan fundamental yang sesungguhnya turut memainkan peranan penting dalam proses transformasi peradaban Indonesia modern itu. Dalam konteks tersebut, kyai dan tradisi pesantren adalah dua variabel yang tak dapat dipisahkan. Benar, bahwa lembaga pesantren terikat dengan formulasi eksplisit Islam tradisional, tapi kyai yang menjadi penghubung antara Islam tradisional dan dunia nyata ini juga merupakan bagian kehidupan nyata bangsa

---

<sup>10</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia, "Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren," Pub. L. No. 18 (2019).

<sup>11</sup> Haidar Putra Daulay, *Historisitas Dan Eksistensi Pesantren, Sekolah, Dan Madrasah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), 8-9.

<sup>12</sup> Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Dian Rakyat, 2010).

ini.<sup>13</sup> Pondok pesantren masuk dalam kategori pendidikan Islam yang tidak ingin tertinggal dengan tuntutan perkembangan zaman, banyak upaya yang dilakukan pesantren sebagai respon perkembangan zaman sebagai upaya yang tetap dijaga dan dilestarikan oleh pesantren adalah pendalaman ilmu agama bagi santrinya agar dapat bermanfaat bagi kehidupan.<sup>14</sup> Fungsi pesantren adalah mengembangkan nilai Islam *Rahmatan Lil'alam* yang berdasarkan pada Pancasila, UUD RI 1945, NKRI, Bhineka Tunggal Ika dalam fungsi Pendidikan, fungsi dakwah dan fungsi pemberdayaan Masyarakat.<sup>15</sup> Pendidikan hadir di tengah-tengah masyarakat memiliki fungsi yang tidak hanya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa saja, tetapi juga berfungsi sebagai pencerdasan diri sendiri, sosial, negara, bangsa, bahkan dunia.<sup>16</sup>

Di Indonesia, mengenal tiga lembaga pendidikan diantaranya sekolah, madrasah, dan pesantren. Kehadiran pesantren memang lebih dahulu ada sebelum lembaga pendidikan lainnya. Pesantren bukan sekadar sebagai lembaga tempat menuntut ilmu saja, melainkan sebagai upaya penanaman keyakinan terhadap agama Islam.<sup>17</sup> Pondok pesantren dan kitab kuning adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan atau dihilangkan salah satunya, dapat dipahami bahwa kitab kuning sudah menjadi identitas pesantren. Kedudukan kitab kuning di pondok pesantren sangatlah penting, sampai

---

<sup>13</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2011).

<sup>14</sup> Gagne and Driscoll, *Essentials of Learning for Instruction*.

<sup>15</sup> Peraturan Menteri Agama, Undang-undang nomor 30 tahun 2020 tentang pendirian dan penyelenggaraan pesantren, 2020.

<sup>16</sup> Siti Rodliyah, *Pendidikan dan ilmu pendidikan*. IAIN Jember Press, Jember, 2021.

<sup>17</sup> Abdul Khamid, Suryawahyuni Latief, and Muchamad Chairul Umam, "The Existency of Salaf Education Institutions in the Middle of Modern Education Flows," *IJCEP: International Journal of Community Engagement Payungi* 1, no. 1 (2021): 18–24, <https://doi.org/10.58879/ijcep.v1i1.4>.

dianggap sebagai salah satu unsur pokok yang membangun wujud pesantren, di samping ada unsur lain seperti adanya kiai (pemimpin), santri, masjid dan pondok (tempat tinggal santri). Untuk itu mau tidak mau pendidikan harus dibuat mengikuti irama perubahan tersebut agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman.<sup>18</sup> Hal tersebut memperkuat pendapat bahwa kitab kuning menjadi suatu hal yang dominan di pondok pesantren, kitab kuning tidak hanya sebagai sumber ilmu tetapi juga menjadi pegangan dalam kehidupan yang kemudian menjadi tolak ukur tingkat keilmuan dan kesalihan seseorang.<sup>19</sup> Kandungan pelajaran yang terdapat dalam kitab sangatlah bermacam-macam, diantaranya adalah materi tentang akidah (keimanan), bahasa Arab, tafsir al-Qur'an, hadis, *fiqh*, *ushūl al-fiqh*, *balāghah* serta kisah-kisah.

Dewasa ini, kitab kuning masih menjadi hal terpenting dalam sistem pendidikan di pondok pesantren. Perubahan serta perkembangan teknologi kerap memaksa manusia agar mengonsumsi ilmu pengetahuan yang bersumber dari tulisan-tulisan ilmiah serta kontemporer, akan tetapi pada sebagian besar pesantren pengajaran kitab kuning masih belum mengalami perubahan dalam berbagai sistemnya, metodologi serta kurikulumnya masih tidak berubah. Meskipun dewasa ini banyak upaya intelektualisme tradisional dan modern yang ingin merevitalisasi pembelajaran kitab kuning sebagai

---

<sup>18</sup> Muhammad Husni and Abd. Rohman, "Manajemen Pesantren Berbasis Takhasus Di Pondok Modern Darul Khoirot Tirtoyudo Kabupaten Malang," *Jurnal Studi Pesantren* 3, no. 1 (2023): 1–17.

<sup>19</sup> Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri* (Yogyakarta: Teras, 2009), 38.

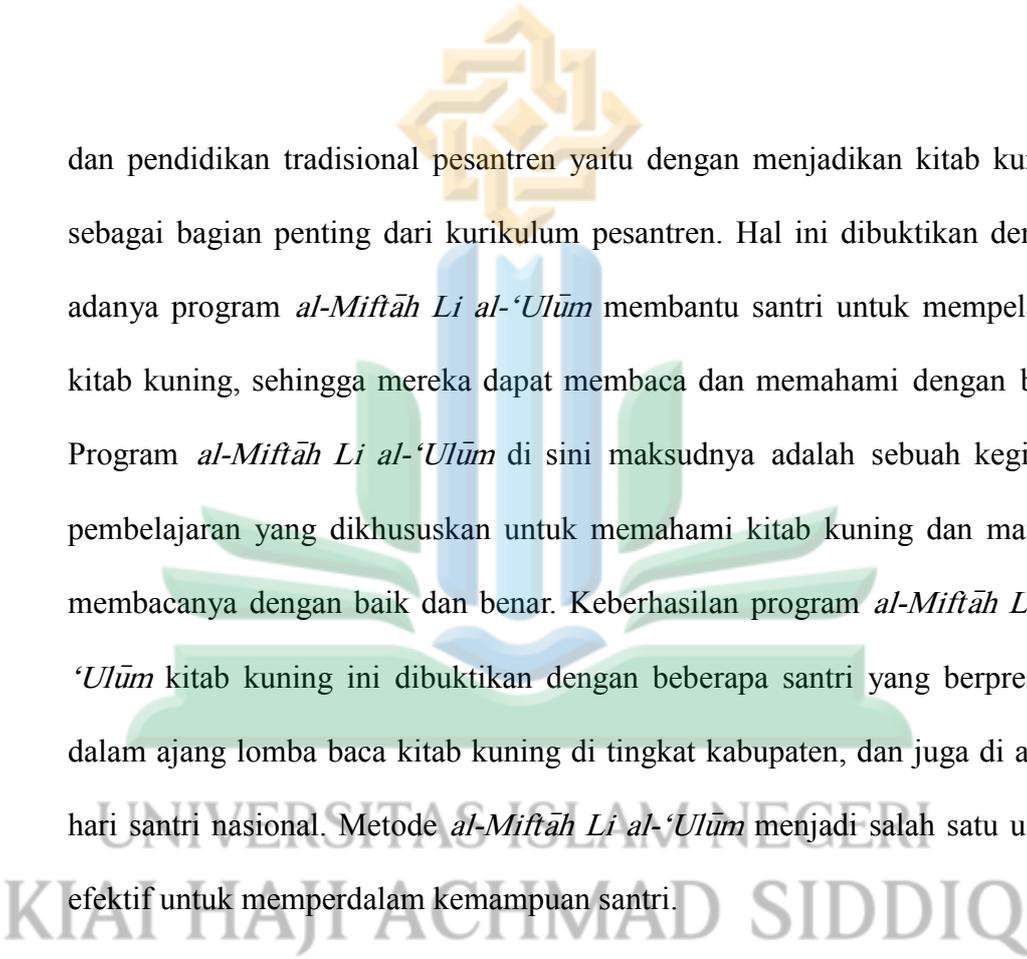
bandingan terhadap maraknya bacaan atau literatur kontemporer.<sup>20</sup> Berdasarkan fakta yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dipahami bahwa kitab kuning ialah sebuah tradisi yang hidup “kultur santri” dan berkembang subur di masyarakat. Kitab kuning memang menarik, tentunya bukan karena warnanya yang kuning melainkan kitab kuning tersebut mempunyai sifat-sifat melekat yang memerlukan keterampilan tertentu untuk memahaminya.<sup>21</sup> Kitab kuning juga hidup terus dalam sejarah karena sebagai tradisi. Lambat laun, program ini semakin berkembang pesat di kalangan pondok pesantren karena memang terbukti nyata hasil dari program yang di terapkan. Hasil dari program ini yaitu santri dapat membaca kitab kuning atau kitab *gundulan* dengan mudah sebab mereka telah faham dari setia kalimat itu kedudukannya sebagai apa, termasuk ke dalam kalimat apa, bahkan bisa disandarkan pada kalimat yang mana.

Pondok pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember yang berlokasi di Tanggul termasuk ke dalam bagian lembaga pendidikan Islam yang senantiasa berusaha dan mengembangkan kemampuannya dalam mencetak santri-santri yang memiliki daya saing tinggi dalam berbagai bidang ilmu, baik ilmu pengetahuan umum, teknologi serta ilmu agama. Tujuan utama pondok pesantren Fatihul Ulum Tanggul adalah mencetak generasi santri yang mampu memahami ajaran Islam yang utuh dan benar, untuk mewujudkan tujuan tersebut pesantren Fatihul Ulum mengintegrasikan sistem pendidikan modern

---

<sup>20</sup> Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 60.

<sup>21</sup> Abdul Hannan, “Miftahul Muta’allimin Islamic Boarding School: From the Classik Book (Kitab Kuning) to Scientific Traditions,” *IJNi: International Journal of Nusantara Islam* 10, no. 2 (2022): 112–21, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ijni/article/view/24184>.



dan pendidikan tradisional pesantren yaitu dengan menjadikan kitab kuning sebagai bagian penting dari kurikulum pesantren. Hal ini dibuktikan dengan adanya program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* membantu santri untuk mempelajari kitab kuning, sehingga mereka dapat membaca dan memahami dengan baik. Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* di sini maksudnya adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang dikhususkan untuk memahami kitab kuning dan mampu membacanya dengan baik dan benar. Keberhasilan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* kitab kuning ini dibuktikan dengan beberapa santri yang berprestasi dalam ajang lomba baca kitab kuning di tingkat kabupaten, dan juga di acara hari santri nasional. Metode *al-Miftāh Li al-'Ulūm* menjadi salah satu usaha efektif untuk memperdalam kemampuan santri.

Upaya yang dapat dilakukan pendidik dalam menanggapi arus pendidikan yang semakin pesat salah satunya dengan penerapan program.<sup>22</sup> Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* merupakan sebuah program dalam membaca cepat kitab kuning. Program ini merupakan salah satu inovasi terbaru mempelajari kitab kuning, program ini berisi materi dan kaidah-kaidah dalam mempelajari kitab kuning, dengan hadirnya program ini mempermudah para santri memahami dan mengimplementasikan kaidah-kaidah bahasa Arab kedalam kitab kuning.<sup>23</sup> Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* sendiri dirancang dan

---

<sup>22</sup> Nur Hayati, "Implementasi Program Akselerasi Kitab Kuning Dalam Menunjang Kualitas Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darul Lugah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo," *JRP: Jurnal Relasi Publik* 1, no. 3 (2023): 202–7.

<sup>23</sup> Muhamad Khoirul Anam Ma'ruf, "Penggunaan Metode Al-Miftah Li Al-Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning Pada Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al-Hasani, Pakis-Malang" (Universitas Islam Malang, 2020).

didesain oleh Badan Tarbiyah Wa Ta'lim Madrasah (Bartartama) Pondok Pesantren Sidogiri untuk santri baru tingkat *i'dādiyyah* (pemula).<sup>24</sup>

Alasan peneliti memilih program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam membaca kitab karena metode ini merupakan program baru yang dikembangkan di Pondok Pesantren Sidogiri yang membantu peserta didik membaca kitab kuning secara cepat yang kemudian dijadikan acuan oleh Pondok Pesantren Fatihul Ulum. Metode ini menjadi inovasi yang tepat bagi lembaga sekolah formal untuk diterapkan pada pembelajaran kitab kuning di sekolah. Mengingat kitab kuning adalah simbol tradisi intelektual Islam khususnya pesantren, di mana menjadi wahana penyebaran ajaran Islam yang dirumuskan oleh Ulama *Salaf al Sholeh* kepada para pelajar zaman ini. Karena bisa membaca kitab kuning bagi santri merupakan keniscayaan dan keistimewaan tersendiri.<sup>25</sup> Dari beberapa pondok pesantren, yang telah melaksanakan pembelajaran literasi secara sistematis, massif dan terstruktur adalah Pondok Pesantren Sidogiri.<sup>26</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ustazah (pengajar program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*) bahwasanya pada zaman dulu itu pondok pesantren Fatihul Ulum terkenal dengan ilmu falak. Sesuai dengan pendiri Pondok Pesantren Fatihul Ulum (KH. Abdul Hannan) yang mana beliau pada jaman dulu pernah

---

<sup>24</sup> Ibnu Ubaidillah and Ali Rif'an, "Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah," *Jurnal Piwulang* 2, no. 1 (2019): 35–48, <https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i1.300>.

<sup>25</sup> M Humaidi Bahron, "METODE MEMBACA KITAB KUNING AL-MIFTAH LIL ULUM DI PONDOK PESANTREN SIDOGIRI (Kajian Teknologi Pendidikan)" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 3.

<sup>26</sup> Abdul Muhith, Pembelajaran Literasi Membaca di Ponsok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan, *Journal of Islamic education Research*, Vol 1 No. 01, 2019.

mengikuti sayembara yang diadakan oleh raja di Arab Saudi. Sayembara tersebut terkait ilmu hisab. Dari sekian banyak pendatang dari berbagai negara yang mengikuti sayembara tersebut, hanya KH. Abdul Hannan yang sangat jelas dan tepat terkait kapan daun itu jatuh (mulai dari jam, menit dan detik). Begitupun dengan ilmu falak yang beliau kuasai sehingga mampu membuat fatihul ulum terkenal hingga ke berbagai daerah. Kemudian ilmu falak tersebut di lestarikan dan terus dipelajari oleh santri fatihul ulum. Namun, akhir-akhir ini nama fatihul ulum kembali mencuat akibat prestasinya yang sering menyabet kejuaraan 1, 2, 3 bahkan dalam tingkatan provinsi. Menariknya, antusias santri tergugah akibat mempelajari *al-Miftāh Li al-'Ulūm* yang mana terdapat banyak sekali cara mulai dari penjelasannya yang ringan, ada lagu anak-anak untuk cara menghafalnya, serta menggunakan Bahasa Indonesia yang mudah dimengerti<sup>27</sup>. Oleh karena itu, menarik sekali bagi peneliti untuk meneliti program ini dan di Pondok Pesantren Fatihul Ulum ini dikarenakan beberapa alasan tersebut.

Terkait itu, peneliti memperdalam pemahaman tentang penerapan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* di Pondok Pesantren Fatihul Ulum dari segi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi, sehingga mengetahui keefektifan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* untuk mengembangkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning santri Fatihul Ulum Manggis. Pondok Pesantren Fatihul Ulum adalah salah satu pendidikan formal yang memiliki program yang berbeda dengan sekolah formal lainnya di Kecamatan Tanggul,

---

<sup>27</sup> Wardatun Nafisah, Pengajar Program Al-Miftah Lil Ulum sekaligus pengurus di bidang pendidikan, Wawancara, 21 September 2023

yakni membaca kitab kuning dengan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*, di mana tujuannya untuk mempermudah siswanya dalam memahami dan mengimplementasikan kaidah- kaidah bahasa Arab kedalam kitab kuning secara lancar dan cepat. Di pondok pesantren Fatihul Ulum terdapat pondok pesantren khusus santri putra dan pondok pesantren khusus santriwati. Sedangkan peneliti disini melakukan penelitian di pondok pesantren khusus putri yang mana baik santri dan pengajarnya merupakan santriwati yang menetap di pondok pesantren Fatihul Ulum Jember.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengaji lebih dalam tentang proses pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *al-Miftāh Li al-'Ulūm* yang tertuang dalam tesis yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember”.

## **B. Fokus Penelitian**

Latar belakang yang sudah di paparkan oleh peneliti di atas memunculkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember?

3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di rumuskan, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Perencanaan Pembelajaran Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember.
2. Untuk Menganalisis Pelaksanaan Pembelajaran Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember.
3. Untuk Menganalisis Evaluasi Pembelajaran Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan dalam ranah teoritis dan praktis:

1. Kegunaan teoritis, peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan khasanah pengetahuan, khasanah pengalaman dalam melakukan penelitian secara langsung dan dapat menambah wawasan keilmuan tentang pembelajaran program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*. Penelitian program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini diharapkan mampu menjadi sebuah inovasi dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. Penelitian ini

juga diharapkan mampu memunculkan inspirasi calon peneliti-peneliti baru agar bisa melakukan kegiatan penelitian lebih baik dan mendalam.

## 2. Kegunaan praktis

a. Bagi peneliti, diharapkan mampu menjadi pengalaman di bidang penelitian dan menulis karya tulis ilmiah yang akan bermanfaat, sehingga peneliti mampu melaksanakan penelitian yang lebih baik dan bermanfaat.

b. Bagi Pondok Pesantren Fatihul Ulum, diharapkan menjadi umpan balik dalam upaya peningkatan dan pengembangan kemampuan membaca kitab kuning santri.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, peneliti berharap hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi bagi lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sehingga bermanfaat untuk peneliti selanjutnya dalam mencari referensi.

d. Bagi masyarakat umum, penelitian ini mampu menjadi tambahan referensi terhadap perkembangan ilmu secara umum dan pada keguruan secara khusus.

## E. Definisi Istilah

Penegasan istilah merupakan pemaparan mengenai istilah penting yang memiliki banyak keterkaitan dalam penelitian ini, dengan tujuan supaya peneliti dan pembaca memiliki pemahaman yang sama terkait isi istilah yang di sebut dalam tesis. Berikut ini istilah-istilah yang berkaitan dan dibahas dalam penelitian ini:

### 1. Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*

Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* adalah sebuah metode cepat membaca kitab kuning bagi santri yang berisikan kaidah *nahwu* dan *Sharraf*. Melalui program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini santri dapat membaca kitab gundul atau kitab kuning beserta kedudukan setiap kalimatnya. Sehingga, santri dengan mudah memahami, menghafal dan mengimplementasikan kemampuan membaca kitab kuning. Tidak hanya memahami saja, namun program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini di desain agar para santri antusias dalam membaca kitab kuning dengan berisikan gaya Bahasa yang mudah difahami di berbagai kalangan dan ada *nadzam* yang berisikan lagu-lagu yang menyenangkan.

### 2. Kemampuan membaca kitab kuning

Kemampuan membaca kitab kuning adalah kemampuan santri dalam membaca kitab sesuai dengan ketepatan penerapan ilmu nahwu dan *ṣarf*nya serta kemampuan dalam memahami isi dari kandungan kitab kuning yang di *bac*a. Tidak hanya kitabnya yang berwarna kuning, akan tetapi kitab kuning ini menjadi tolak ukur kemampuan peserta didik di pesantren karena akan di uji ketika pertengahan maupun akhir tahun. Untuk memahami kitab kuning ini, di butuhkan kemampuan yang memadai salah satu bentuk ikhtiarnya adalah dengan mengimplementasikan pembelajaran program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember.

## F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini akan memaparkan tentang uraian alur penelitian tesis yang *dilakukan* peneliti dengan dimulai dari pendahuluan hingga yang paling akhir adalah penutup. Sistematika penulisan penelitian ini berupa uraian berbentuk deskripsi dan narasi bukan sebagaimana daftar isi.

**Bab Satu:** Pendahuluan, a) Latar belakang masalah menguraikan problematika dan sebab munculnya ide mengapa penelitian dilakukan tentang implementasi program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning santri, sekaligus menguraikan proses pembelajarannya, pemaparan tersebut terletak di bagian latar belakang penelitian. b) Langkah selanjutnya setelah memahami latar belakang masalah ialah menyusun rumusan masalah, yaitu: implementasi program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan baca kitab kuning santri dan bagaimana kemampuan membaca kitab kuning pondok pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember c) Tujuan penelitiannya adalah agar pembaca dan penulis dapat mengetahui program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan baca kitab kuning, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. d) Penelitian ini berguna dalam ranah teoritis untuk menjadi sumbangsih referensi ilmu pengetahuan, sehingga ustazah atau pengelola pondok pesantren dapat memahami dan terus mengembangkan program yang dapat diterapkan di pesantren masing-masing dan ranah praktis adalah untuk ustazah dan guru di pondok pesantren. Definisi Istilah, dan Sistematika pembahasan, yang memuat uraian peneliti tentang rencana

penelitian. Bagian ini memiliki fungsi untuk menjelaskan alasan utama mengapa peneliti melakukan penelitian terhadap kasus ini.

**Bab Dua:** Pada bagian ini peneliti memaparkan teori-teori terdahulu yang berkaitan dengan fokus penelitian yang berisi tentang teori yang berkaitan dengan *implementasi* program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan baca kitab kuning santri serta kerangka konseptual. Uraian pada bab ini berfungsi memberikan informasi apakah penelitian saat ini sudah pernah diteliti atau belum oleh peneliti sebelumnya, dan juga memuat berbagai teori yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kerangka konseptual digunakan untuk memaparkan bagaimana peneliti memecahkan masalah atau bagaimana cara kerja penelitian ini.

**Bab Tiga:** Metode penelitian, memuat pembahasan terkait cara penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan kualitatif sebagai penedakatannya, *studi kasus* sebagai jenis penelitiannya, serta tempat penelitiannya di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember. Pada bagian ini juga menjelaskan tentang teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis informasi yang diperoleh dari proses observasi, wawancara serta dokumentasi, *selanjutnya* informasi tersebut dikumpulkan, dipetakan sesuai bahasanya kemudian simpulkan, tahap akhir pada bagian ini adalah pengujian kebenaran data dengan cara *creadibility*, *dependability* dan *comfirmability*.

**Bab Empat:** Paparan Data dan Temuan Penelitian, membahas tentang profil *Pondok* Pesantren Fatihul Ulum Jember yang memuat penjelasan awal

berdiri, letak geografis, identitas, data pendidik serta peserta didik, visi misi, fasilitas pondok pesantren dan beberapa data yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam bab ini juga dipaparkan temuan penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

**Bab Lima:** Hasil serta Pembahasan, memuat jawaban serta penjelasan sesuai dengan rumusan masalah, peneliti mendialogkan antara teori dan hasil penelitian yang kemudian membahasnya, pada bagian ini menjawab bagaimana implementasi program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan baca kitab kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember. Bab ini memuat analisis peneliti dari beberapa data yang telah dipaparkan di bab sebelumnya yaitu bab II.

**Bab Enam:** Penutup, memuat penjelasan singkat, padat dan jelas hasil penelitian dengan tujuan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Pada bagian ini juga memuat saran peneliti kepada pembaca penelitian serta untuk peneliti selanjutnya yang mengambil fokus masalah yang tidak jauh berbeda, supaya melakukan penelitian yang lebih baik lagi kedepannya. Dan bagian paling akhir pada bab enam sekaligus bagian akhir dari tesis adalah daftar pustaka yang dilanjutkan dengan lampiran-lampiran bukti hasil penelitian agar menjadi penudukung informasi yang telah diperoleh saat penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penulis telah menganalisis beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu “Implementasi Program *al-Miftāh Li al-‘Ulūm* Dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fatihul *Ulum* Jember” dan penulis tidak menemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang telah ditinjau oleh penulis:

1. Achmad Ainur Ridho, 2020, *Implementasi Metode Al-Miftāh Li al-‘Ulūm dalam membaca kitab kuning dalam SMPIT Darul Quran Pakis Kabupaten Malang*.

Hasil penelitiannya adalah mengetahui tata cara penggunaan metode Al-Miftah dalam kitab kuning di SMPIT Darul Quran Pakis Malang. Mengetahui hambatan selama penggunaan metode Al-Miftah serta mengetahui pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Miftah di SMPIT Darul Quran Kecamatan Pakis Malang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah sama-sama membahas jalannya metode *al-Miftāh Li al-‘Ulūm* pada kitab klasik

(kuning), seperti langkah-langkah yang mengandung perencanaan, penerapan dan evaluasi.<sup>28</sup>

Persamaannya adalah metode yang digunakan juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Perbedaannya terletak pada pembahasan kajian di SMPIT Darul Quran hanya mengkaji hambatan tetapi tidak mengkaji faktor pendukung dalam pelaksanaan metode *al-Miftāh Li al-'Ulūm*. Akan tetapi peneliti lengkap mengkaji antara faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam pembelajaran kitab kuning.

2. Ibnu Ubaidillah & Ali Rif'an, 2019. *Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah*.

Hasil penelitiannya adalah 1) proses penerapan Metode *al-Miftāh Li al-'Ulūm* di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, efektivitas Metode Al-Miftah ini bisa dilihat dari nilai ujian santri melebihi target yang ditentukan, menguasai dan menghafal jilid I-IV, santri mampu menerapkan teori nahwu *ṣarf*. 2) faktor-faktor yang mendukung penerapan metode *al-Miftāh Li al-'Ulūm* adalah: Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional, materi yang simpel dan mudah, sarana dan prasarana yang memadai dan ketekunan belajar santri, faktor

<sup>28</sup> Achmad Ainur Ridlo, "IMPELEMENTASI METODE AL-MIFTAH DALAM MEMBACA KITAB KUNING DI SMPIT EL-QUR'AN PAKIS KABUPATEN MALANG" (Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

penghambat adalah: kedisiplinan guru dan peserta didik, alokasi waktu yang minim, lingkungan belajar yang kurang mendukung.<sup>29</sup>

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus dan juga sama dalam hal menganalisis kemampuan membaca kitab kuning santri. Perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu ini menganalisis keefektifan sebuah metode pembelajaran sedangkan penelitian saat ini fokus pada program *takhasus* yang dilaksanakan untuk menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning santri.

3. Muhammad Khairul Anam Ma'ruf, 2020, Penggunaan Metode *Al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning Pada Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al-Hasani Pakis Malang.

Hasil Penelitiannya adalah (1) Proses pembinaan baca kitab kuning di madrasah diniyah Al-Hasani dilakukan sejak awal santri masuk kelas persiapan serta pembelajarannya dilakukan dengan berjenjang dan sistematis berkesinambungan mulai dari tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi. (2) terdapat tiga indikator bahwasanya santri madrasah diniyah al-Hasani dikatakan memperoleh peningkatan dalam proses penerapan pembelajaran membaca kitab kuning metode *al-Miftāh Li al-'Ulūm* 3 indikator tersebut adalah: (a) Santri bisa membedakan dan mengetahui kedudukan dari setiap kalimat atau lafaz dalam kitab kuning,

<sup>29</sup> Ubaidillah and Rif'an, "Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah."

(b) Hasil belajar santri meningkat dari standar KKM, (c) Bisa membaca dan memahami kitab kuning dengan tepat. (3) Beberapa hambatan yang ditemui ketika proses pembelajaran metode *al-Miftāh Li al-'Ulūm* di madrasah diniyah al-Hasani di antaranya Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimaksud di sini adalah tenaga pendidiknya, kejenuhan dalam proses pembelajaran, dan alokasi waktu yang kurang.<sup>30</sup>

Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Khoirul Anam Ma'ruf terdapat pada pembahasan tentang Metode *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya yang terfokus pada kondisi pembinaan baca kitan kuning dan juga hambatan-hambatan dalam penerapannya sedangkan dalam penelitian ini mempunyai fokus pada penerapan, perencanaan dan juga evaluasi.

4. Nur Hayati, 2020, *Pembelajaran Nahwu Ṣarf dengan menggunakan metode al-Miftāh Li al-'Ulūm di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Misbahul Hidayah Suboh Situbondo*.

Hasil penelitiannya adalah 1) perencanaan pembelajaran nahwu-*Ṣarf* dengan menggunakan metode *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini menitikberatkan pada buku al-Miftah bahwa santri wajib memahami setiap jilidnya dan santri belajar ilmu nahwu dan ṣarf dengan senang serta

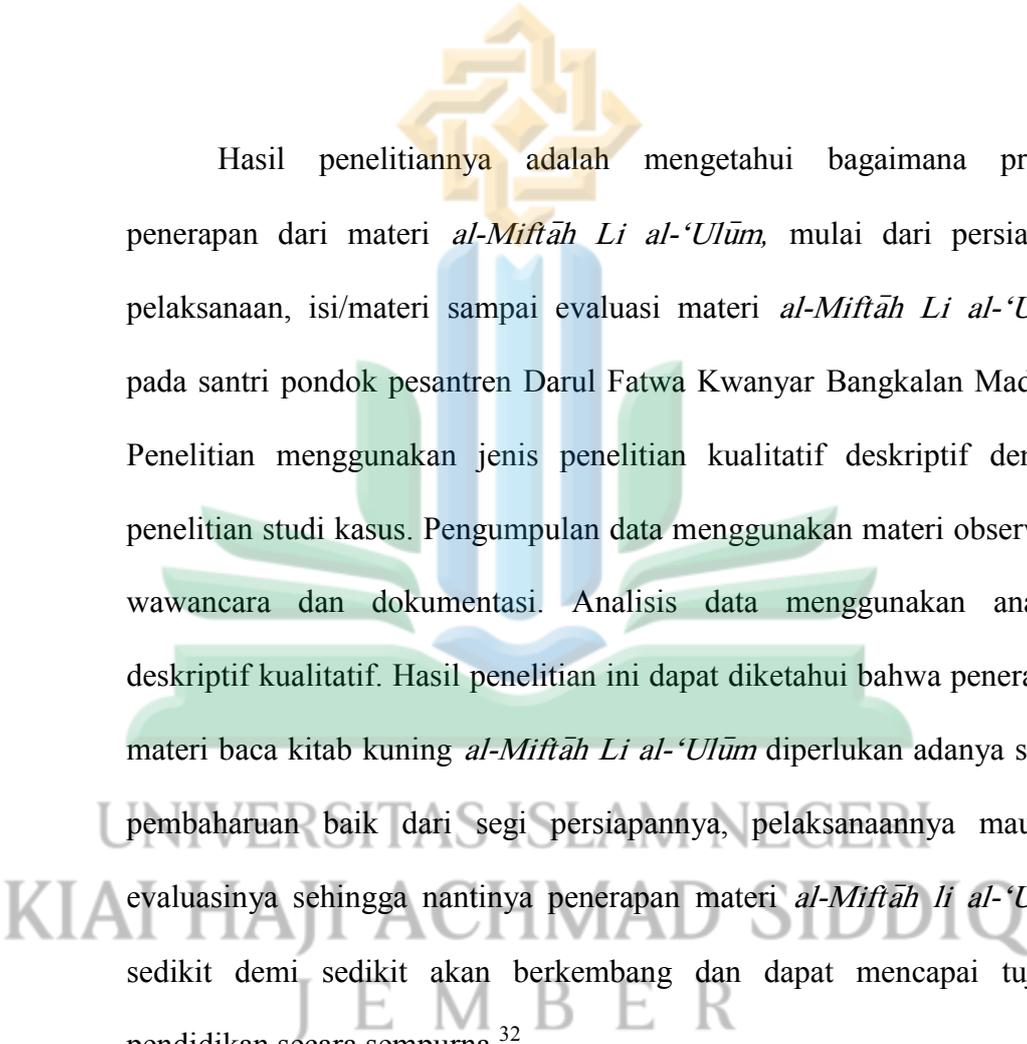
<sup>30</sup> Ma'ruf, "Penggunaan Metode Al-Miftah Li Al-Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning Pada Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al-Hasani, Pakis-Malang."

mudah memahaminya. 2) Pelaksanaan pembelajaran nahwu-*ṣarf* dengan menggunakan metode *al-Miftāh Li al-'Ulūm* terbagi menjadi tiga bagian yaitu: pendahuluan, inti dan penutup. 3) Evaluasi pembelajaran nahwu-*ṣarf* dengan menggunakan metode *al-Miftāh Li al-'Ulūm* yakni mengikuti jilid buku *Al-Miftah*, sebab setiap bab buku *al miftah* sudah lengkap dengan soal masing-masing. Teknik evaluasi yang digunakan yakni tes tulis dan tes lisan. Tes ujian akhir setelah lulus semua jilid *al-Miftāh* santri wajib membongkar kitab *gundul (Fath al Qarīb)* melalui pemberian harakat, pemberian makna, serta menjelaskan bentuk lafaz dan kedudukan lafaz sesuai ilmu yang sudah dipelajari beserta dalil buku dan *nadzoman al-Miftāh Li al-'Ulūm*. Hal ini wajib dilaksanakan secara individu dan menyetorkan hasil kerjanya kepada ustaz secara terus-menerus dalam waktu satu bulan.<sup>31</sup>

Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati terdapat pada pembahasan tentang Metode *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada pembahasan tentang pembelajaran nahwu dan shorof sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pembelajaran kitab kuning.

5. Moh. Hamdani, 2020, *Penerapan materi Al-Miftāh Li Al-'Ulūm dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning pada santri pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura.*

<sup>31</sup> Hayati, "Implementasi Program Akselerasi Kitab Kuning Dalam Menunjang Kualitas Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darul Lugah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo."



Hasil penelitiannya adalah mengetahui bagaimana proses penerapan dari materi *al-Miftāh Li al-'Ulūm*, mulai dari persiapan, pelaksanaan, isi/materi sampai evaluasi materi *al-Miftāh Li al-'Ulūm* pada santri pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan materi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan materi baca kitab kuning *al-Miftāh Li al-'Ulūm* diperlukan adanya suatu pembaharuan baik dari segi persiapannya, pelaksanaannya maupun evaluasinya sehingga nantinya penerapan materi *al-Miftāh li al-'Ulūm* sedikit demi sedikit akan berkembang dan dapat mencapai tujuan pendidikan secara sempurna.<sup>32</sup>

Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Hamdani terdapat pada pembahasan tentang *al-Miftāh Li al-'Ulūm*. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yakni menggunakan jenis penelitian studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan juga membahas materi *al-Miftāh Li al-'Ulūm* sdangkan penelitian ini membahas tentang Metode Al- Miftah Lil Ulum.

---

<sup>32</sup> Moh. Hamdani, "Penerapan Materi Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning Pada Santri Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

6. Iwan, 2020, *Pelaksanaan Program Takhasus Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mamba'ul Khairat Ketapang*.

Hasil penelitiannya adalah pelaksanaan program takhasus kitab kuning di Pondok Pesantren Mamba'ul Khairat Ketapang adalah sebagai berikut: 1) santri yang masuk takhasus adalah santri yang lancar dalam membaca Al-Qur'an, 2) materi yang disampaikan dalam program takhasus meliputi materi nahwu, shorof, fiqh, tajwid, tafsir, tasawuf, hadits, tarikh, tauhid dan akhlak, 3) metode yang digunakan adalah metode sorogan, mudzakah, hafalan, tanya jawab dan reward, 4).

Program takhasus dimulai dari jam 14.00-16.30 WIB, 5) evaluasi program takhasus meliputi hasil belajar santri, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, kebersihan, kedisiplinan, dan 6) Kendala yaitu minimnya ruang kelas, media belajar serta tidak adanya kursi dan meja.<sup>33</sup>

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta membahas tentang implementasi program takhasus. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu tidak menganalisis tentang kemampuan membaca kitab kuning santri sebagai tolak ukur tercapainya tujuan program takhasus.

7. Irwan Fathullah, 2018. *Penerapan Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Al-Hikam Malang*.

Hasil penelitian ini adalah penerapan pembelajaran Amtsilati (khususnya kelas 2), di antaranya penggunaan fasilitas kelas (misal:

<sup>33</sup> Iwan, "Pelaksanaan Program Takhasus Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mamba'ul Khairat Ketapang," *Fikruna: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 3, no. 1 (2021): 18-41.

papan tulis) walaupun masih lebih dominan menggunakan metode membaca dan menghafal dalam penyampaiannya, sementara waktu pembelajaran hanya 2 kali dalam seminggu (jum'at dan sabtu), ba'da subuh dengan durasi waktu maksimal 1 jam, lalu pendekatan yang digunakan adalah pengulangan (*conserving*), sedangkan sistem evaluasi yang diterapkan Al- Hikam adalah tes (lisan dan penugasan) yang dilakukan 2 kali dalam satu semester, disamping evaluasi harian (pra test dan post test). Faktor penghambatnya adalah beberapa santri baru mengenal materi nahwu-*ṣarf*, banyak santri yang mengantuk di dalam kelas, beberapa santri kurang semangat mengikuti pembelajaran

Amsilati.<sup>34</sup>

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus pada metode Amsilati sedangkan penelitian saat ini fokus pada analisis program takhasus untuk menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning santri.

8. Abdul Yakin, 2018, *Metode pembelajaran Amsilati dalam meningkatkan baca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al Marhamah tahun pelajaran 2017/2018*.

Hasil penelitiannya adalah 1) Metode pembelajaran *amsilati* dalam meningkatkan baca kitab kuning santri adalah pembelajaran kitab *amsilati*

<sup>34</sup> Fathulloh Irwan, "Penerapan Metode Amsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Al-Hikam Malang," *UIN Malang* (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG, 2008).

akan dapat dicapai dengan mudah apabila mayoritas santri pondok pesantren Al-Marhamah mau mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dengan *muthola* "ah/takror; istiqomah, disiplin dan memanfaatkan motivasi yang telah disampaikan oleh dewan asatidz, sehingga kemudahan dalam menghafalkan ndhom *amsilati* dan membaca kitab kuning akan cepat terwujudkan. 2) Kelebihan metode pembelajaran *amsilati* dalam meningkatkan baca kitab kuning santri adalah terletak pada kemampuan santri dalam membaca kitab kuning berlangsung santri Al-Marhamah akan dihadapkan dengan pertanyaan tarkib nahwu shorof dan disertai bacaan nadhom yang sesuai. 3) Kekurangan metode pembelajaran *amsilati* dalam meningkatkan baca kitab kuning santri adalah kemampuan santri dalam menjelaskan dan memahami kitab kuning yang mana kendala tersebut menjadi permasalahan yang cukup signifikan dalam penggunaan metode pembelajaran *amsilati* dan terus dievaluasi.<sup>35</sup>

Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abd. Yakin yakni terdapat pada pembahasan tentang metode pembelajaran kitab kuning dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan tentang Metode pembelajaran *Amsilati* sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini membahas tentang Metode *al-Miftāh Li al-'Ulūm*.

<sup>35</sup> Abd. Yakin, "Metode Pembelajaran Amstilati Dalam Meningkatkan Baca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Al-Marhamah Tahun Pelajaran 2017/2018" (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018), <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/22695>.

9. Jurnal Karya Ahmad Kusyairi, 2018, *Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Sidogiri Pasuruan.*

Hasil penelitiannya adalah metode Al-Miftah adalah salah satu cara yang berperan mempermudah pembelajaran kitab kuning. Metode tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagaimana metode-metode yang lain. Jika dibandingkan dengan metode pembelajaran umum, *al-Miftāh* memiliki kemiripan dengan metode PAKEM yaitu, Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan. *al-Miftāh* tergolong metode yang bertujuan menjinakkan kesulitan belajar kitab dengan cara membuatnya sebagai sesuatu yang menyenangkan, tentu tujuannya adalah mempermudah pemahaman terhadap kitab.<sup>36</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu berfokus pada pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan, sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning, adapun persamaannya yaitusama-sama membahas mengenai metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

10. Jurnal Karya Maulana Restu, 2019, *Implementasi Metode al-Miftāh Li al-Ulūm Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Pasuruan.*

Hasil penelitiannya adalah nahwu dan *ṣarf* merupakan kunci awal untuk menguasai kitab kuning, namun permasalahannya, banyak santri,

<sup>36</sup> Ahmad Kusyairi, "Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren," *An-Nahdlah* 5, no. 1 (2018): 1–19.

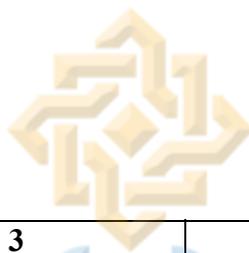
utamanya santri usia dini dan pemula, mereka merasa kesulitan untuk mempelajari Nahwu dan Shorof, sedangkan kedua cabang ilmu tersebut merupakan kunci untuk bisa membaca kitab kuning.<sup>37</sup>

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada kunci awal (nahwu dan *ṣarfnya*) untuk menguasai kitab kuning, sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning, adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sehingga persamaan tersebut dapat mempermudah untuk di jadikan rujukan oleh peneliti. Teri yang digunakan terkait penelitian kualitatif ini berbad tapi tetap dengan tujuan yang sama.

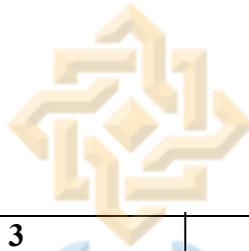
**Tabel 2.1**  
**Tabel Persamaan dan Perbedaan**

| No | Nama, tahun, judul  | Hasil Penelitian   | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|---|--|---|---|
| 1  | 2   | 3  | 4   | 5   |
| 1  | Achmad Ainur Ridho, 2020, Implementasi Metode <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i> dalam membaca kitab kuning dalam SMPIT Darul Quran Pakis | Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui tata cara penggunaan metode Al-Miftah dalam kitab kuning, mengetahui hambatan selama penggunaan metode Al-Miftah serta mengetahui pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran <i>al-Miftāh</i> di SMPIT Darul | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah sama-sama membahas metode <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i> pada kitab klasik (kuning), seperti langkah-langkah yang | Perbedaannya terletak pada pembahasan kajian di SMPIT Darul Quran hanya mengkaji hambatan tetapi tidak mengkaji faktor pendukung. Akan tetapi peneliti lengkap mengkaji antara faktor pendukung dan |

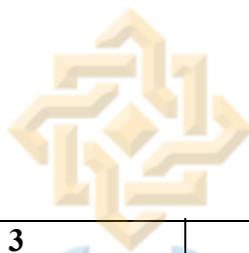
<sup>37</sup> Maulana Restu and Siti Wahyuni, "Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, no. 3 (2019): 263–72, <https://doi.org/10.33367/ji.v9i3.1025>.



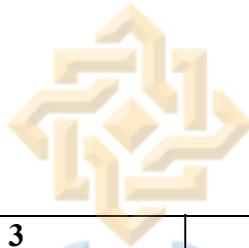
| 1 | 2   | 3  | 4  | 5   |
|---|---|--|--|---|
|   | Kabupaten Malang  | Quran Kecamatan Pakis Malang   | mengandung perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.  | faktor penghambat penerapan metode <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i> dalam pembelajaran kitab kuning.  |
| 2 | Ibnu Ubaidillah & Ali Rif'an, 2019, Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah. | Hasil penelitiannya adalah 1) proses penerapan Metode <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i> di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, efektivitas Metode Al-Miftah ini bisa dilihat dari nilai ujian santri melebihi target yang ditentukan, menguasai dan menghafal jilid I-IV, santri mampu menerapkan teori nahwu <i>ṣarf</i> . 2) faktor-faktor yang mendukung penerapan metode <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i> adalah: Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional, materi yang simpel dan mudah. | Persamaannya adalah sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus dan juga sama dalam hal menganalisis kemampuan membaca kitab kuning santri. | Perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu ini menganalisis keefektifan sebuah metode pembelajaran sedangkan penelitian saat ini fokus pada program takhasus yang dilaksanakan untuk menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning santri |
| 3 | Muhammad Khairul Anam Ma'ruf, 2020, Penggunaan Metode <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i> dalam  | Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses pembinaan baca kitab kuning di madrasah diniyah Al-Hasani dilakukan sejak awal santri masuk kelas persiapan serta pembelajarannya  | Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Khoirul Anam Ma'ruf terdapat pada pembahasan                           | Perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya yang terfokus pada kondisi pembinaan baca kitab kuning dan juga hambatan-hambatan dalam penerapannya   |



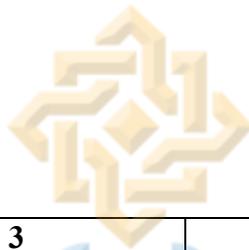
| 1 | 2  | 3   | 4  | 5  |
|---|--|---|--|--|
|   | <p>Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning Pada Santri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al-Hasani Pakis Malang</p>   | <p>dilakukan dengan berjenjang dan sistematis berkesinambungan mulai dari tingkat rendah ketigkat yang lebih tinggi. (2) terdapat tiga indikator bahwasannya santri madrasah diniyah Al – Hasani dikatakan memperoleh peningkatan dalam proses penerapan pembelajaran membaca kitab kuning.</p>   | <p>tentang Metode <i>al-Miftāh Li al-‘Ulūm</i> dan jagan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.</p>  | <p>sedangkan dalam penelitian ini mempunyai fokus pada perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi</p>  |
| 4 | <p>Nur Hayati, 2020, Pembelajaran Nahwu <i>Şarf</i> dengan menggunakan <i>al-Miftāh Li al-‘Ulūm</i> di Madrasah Diniyah Putri Pondok Pesantren Misbahul Hidayah Suboh Situbondo.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan pembelajaran Nahwu <i>Şarf</i> dengan menggunakan metode <i>al-Miftāh Li al-‘Ulūm</i> ini menitikberatkan pada buku <i>al-Miftāh</i> bahwa santri wajib memahami setiap jilidnya dan sabtri belajar ilmu Nahwu dan <i>Şarf</i> dengan senang serta mudah memahaminya. 2) Pelaksanaan pembelajaran Nahwu <i>Şarf</i> dengan menggunakan metode <i>al-Miftāh Li al-‘Ulūm</i> terbagi menjadi tiga bagian yaitu: pendahuluan, inti dan penutup. 3) Evaluasi pembelajaran Nahwu <i>Şarf</i> dengan</p> | <p>Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hayati terdapat pada pembahasan tentang Metode <i>al-Miftāh Li al-‘Ulūm</i> dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.</p> | <p>Perbedaanya terdapat pada pembahasan tentang pembelajaran nahwu dan shorof sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pembelajaran kitab kuning.</p> |



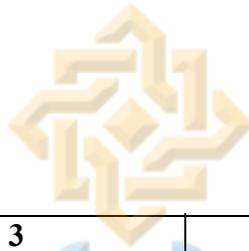
| 1 | 2   | 3  | 4   | 5   |
|---|---|--|---|---|
|   |   | <p>menggunakan metode <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i> yakni mengikuti jilid buku Al-Miftah.</p>   |   |   |
| 5 | <p>Moh. Hamdan, 2020. Penerapan materi <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i> dalam meningkatkan kompetensi membaca kitab kuning pada santri pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura.</p> | <p>Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses penerapan dari materi <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i>, mulai dari persiapan, pelaksanaan, isi/materi sampai evaluasi materi <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i> pada santri pondok pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura. Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan penelitian studi kasus. Pengumpulan data menggunakan materi observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan materi baca kitab kuning <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i> diperlukan adanya suatu pembaharuan baik dari segi persiapannya, pelaksanaannya maupun evaluasinya sehingga nantinya penerapan Materi Al-Miftah li Ulum sedikit demi sedikit akan berkembang dan dapat</p> | <p>Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Hamdani terdapat pada pembahasan tentang <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i></p> | <p>Perbedaannya dengan penelitian ini yakni menggunakan jenis penelitian studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.</p> |



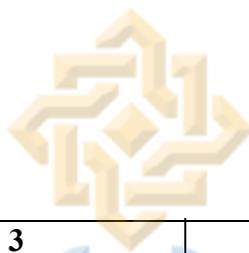
| 1 | 2  | 3   | 4  | 5   |
|---|--|---|--|---|
|   |  | mencapai pendidikan sempurna.   | tujuan secara  |   |
| 6 | Iwan, 2020, Pelaksanaan Program Takhasus Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mamba'ul Khairat Ketapang. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program takhasus kitab kuning di Pondok Pesantren Mamba'ul Khairat Ketapang adalah sebagai berikut: 1) santri yang masuk takhasus adalah santri yang lancar dalam membaca Al-Qur'an, 2) materi yang disampaikan dalam program takhasus meliputi materi nahwu, shorof, fiqih, tajwid, tafsir, tasawuf, hadits, tarikh, tauhid dan akhlak, 3) metode yang digunakan adalah metode sorogan, mudzakah, hafalan, tanya jawab dan reward, 4). Program takhasus dimulai dari jam 14.00-16.30 WIB, 5) evaluasi program takhasus meliputi hasil belajar santri, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, kebersihan, kedisiplinan, dan 6) Kendala yaitu minimnya ruang kelas, media belajar serta tidak adanya kursi dan meja. | Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta membahas tentang implemetasi program di pondok pesantren. | Perbedaannya adalah penelitian terdahulu tidak menganalisis tentang kemampuan membaca kitab kuning santri sebagai tolak ukur tercapainya tujuan program takhasus. |



| 1 | 2  | 3   | 4  | 5  |
|---|--|---|--|--|
| 7 | <p>Irwan Fathullah, 2018, Penerapan Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pesantren Al-Hikam Malang</p> | <p>Hasil penelitian ini adalah penerapan pembelajaran Amtsilati (khususnya kelas 2), di antaranya penggunaan fasilitas kelas (misal: papan tulis) walaupun masih lebih dominan menggunakan metode membaca dan menghafal dalam penyampaiannya, sementara waktu pembelajaran hanya 2 kali dalam seminggu (jum'at dan sabtu), ba'da subuh dengan durasi waktu maksimal 1 jam, lalu pendekatan yang digunakan adalah pengulangan (conserving), sedangkan sistem evaluasi yang diterapkan Al- Hikam adalah tes (lisan dan penugasan) yang dilakukan 2 kali dalam satu semester, disamping evaluasi harian (pra test dan post test). Faktor penghambatnya adalah beberapa santri baru mengenal materi (nahwu dan <i>ṣarf</i>), banyak santri yang mengantuk di dalam kelas, beberapa santri kurang semangat mengikuti pembelajaran Amtsilati.</p> | <p>Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri.</p> | <p>Perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus pada metode Amtsilati sedangkan penelitian saat ini fokus pada analisis program takhasus yakni <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i> untuk menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning santri.</p> |
| 8 | Abdul Yakin,   | Hasil penelitian  | Persamaan antara   | Perbedaannya   |



| 1 | 2   | 3  | 4  | 5  |
|---|---|--|--|--|
|   | <p>2018, Metode pembelajaran Amsilati dalam meningkatkan baca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al-Marhamah tahun pelajaran 2017/2018</p> | <p>menunjukkan bahwa 1) Metode pembelajaran amsilati dalam meningkatkan baca kitab kuning santri adalah pembelajaran kitab amsilati akan dapat dicapai dengan mudah apabila mayoritas santri pondok pesantren Al-Marhamah mau mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dengan Muthola'ah atau takror, istiqomah, disiplin dan memanfaatkan motivasi yang telah disampaikan oleh dewan asatidz, sehingga kemudahan dalam menghafalkan ndhom amsilati dan membaca kitab kuning akan cepat terwujudkan. 2) Kelebihan metode pembelajaran amsilati dalam meningkatkan baca kitab kuning santri adalah terletak pada kemampuan santri dalam membaca kitab kuning berlangsung santri Al-Marhamah akan dihadapkan dengan pertanyaan tarkib nahwu shorof dan disertai bacaan nadhom yang sesuai. 3) Kekurangan metode pembelajaran amsilati dalam meningkatkan baca kitab kuning santri</p> | <p>penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abd. Yakin yakni terdapat pada pembahasan tentang metode pembelajaran kitab kuning dan menggunakan metode penelitian kualitatif.</p> | <p>terletak pada pembahasan tentang Metode pembelajaran <i>Amsilati</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini membahas tentang Metode <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i>.</p> |



| 1  | 2   | 3   | 4  | 5  |
|----|---|---|--|--|
|    |   | adalah kemampuan santri dalam menjelaskan dan memahami kitab kuning yang mana kendala tersebut menjadi permasalahan.  |  |  |
| 9  | Ahmad Kusyairi, 2018, Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren Sidogiri Pasuruan | Hasil jurnal ini menyatakan bahwa metode Al-Miftah adalah salah satu cara yang berperan mempermudah pembelajaran kitab kuning. Metode tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagaimana metode-metode yang lain. Jika dibandingkan dengan metode pembelajaran umum, Al-Miftah berkemiripan dengan metode PAKEM yaitu, Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan. Al-Miftah tergolong metode yang bertujuan menjinakkan kesulitan belajar kitab dengan cara membuatnya sebagai sesuatu yang menyenangkan. | Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Kusyairi yakni terdapat pada pembahasan tentang metode pembelajaran kitab kuning dan menggunakan metode penelitian kualitatif. | Perbedaan dalam penelitian ini yaitu berfokus pada pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan, sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning. |
| 10 | Maulana Restu, 2019, Implementasi Metode <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i> Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi     | Hasilnya adalah nahwu dan <i>ṣarf</i> merupakan kunci awal untuk menguasai kitab kuning, namun permasalahannya, banyak santri, utamanya santri usia dini dan pemula, mereka merasa  | Persamaannya yaitu sama- sama membahas mengenai metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning dan sama- sama menggunakan   | Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada kunci awal (nahwu dan <i>ṣarf</i> nya) untuk menguasai kitab kuning, sedangkan penelitian ini  |

| 1 | 2   | 3  | 4                             | 5  |
|---|---|--|-------------------------------|--|
|   | Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Pasuruan | kesulitan untuk mempelajari Nahwu dan Shorof, sedangkan kedua cabang ilmu tersebut merupakan kunci untuk bisa membaca kitab kuning | metode penelitian kualitatif. | berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode Al-Miftah dalam membaca kitab kuning. |

Berdasarkan tabel di atas, hasil beberapa karya tulis ilmiah yang ditelusuri oleh peneliti, peneliti memberikan kesimpulan bahwa penelitian karya tulis ilmiah tersebut hakikatnya tidak jauh berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, yakni terkait implementasi program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*. Akan tetapi ada hal yang membedakan yaitu terletak pada fokus penelitian, obyek penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, serta hasil penelitian yang akan dihasilkan. Menariknya lagi, program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning akan tetapi juga berhasil mencetak generasi yang cakap dalam membaca kitab kuning dengan pembuktian berhasil meraih kejuaraan di berbagai macam perlombaan kitab kuning. Dengan demikian, penelitian ini masih relevan dilakukan dan diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif terlebih kepada Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember melalui implementasi program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember.

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang akan dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Sehingga berikut ini merupakan kajian teori dari penelitian ini, diantaranya:

### 1. Pembelajaran Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*

#### a. Pengertian Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*

Menurut Gagne, belajar memberi kontribusi terhadap adaptasi yang diperlukan untuk mengembangkan proses yang logis, sehingga perkembangan tingkah laku adalah hasil dari efek belajar yang kumulatif.<sup>38</sup> Dalam teori ini dijelaskan bahwasanya belajar dan pembelajaran dapat dikembangkan sejalan dengan perkembangan zaman. Terlebih, saat ini banyak sekali teknologi yang dapat mempermudah proses pembelajaran seperti AI. Sehingga, mudah bagi peserta didik untuk mendapatkan berbagai macam informasi terkait pendidikan.

Adapun program adalah sebagai hubungan makna yang dirancang dan diterapkan dengan purposive (tujuan). Suatu program

---

<sup>38</sup> Robert M. Gagne and Marcy Perkins Driscoll, *Essentials of Learning for Instruction* (New Jersey: Prentice Hall, 1988).

dapat dipahami sebagai kelompok dari aktivitas yang dimaksudkan untuk mencapai satu atau terkait beberapa sasaran hasil.<sup>39</sup> Program diartikan suatu kegiatan untuk mewujudkan suatu tujuan yang hendak dicapai, berlangsung secara *continue*, dan terjadi pada organisasi dengan melibatkan sekelompok orang. Dengan begitu, program terdiri dari bagian-bagian yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pesantren. Pesantren memiliki peran strategis dalam Upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta dapat membentuk perubahan social dari segi *akhlakul karimah* sesuai yang di ajarkan oleh agama Islam.<sup>40</sup>

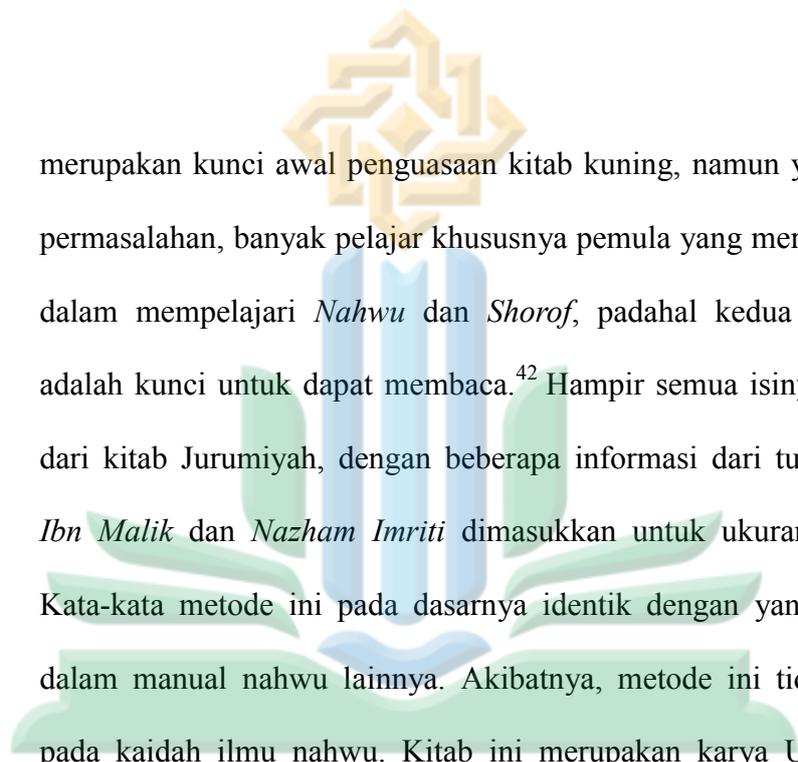
Sedangkan *al-Miftāh Li al-'Ulūm* terdiri dari dua kata yakni *miftah* dan *ulum*, *miftah* adalah *isim alat* dari *fi'il madhi* *fataha* artinya pembuka sedangkan *ulum* adalah jama' dari kata *ilmu* artinya beberapa ilmu. Maka *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dapat diartikan menjadi pembuka ilmu-ilmu. Sebenarnya kata *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini berasal dari nama Madrasah yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri. Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang dikhususkan untuk santri agar mampu membaca dan memahami kitab kuning secara mendalam dengan mudah.<sup>41</sup>

*Al-Miftāh Li al-'Ulūm* ialah metode membaca kitab yang mengandung hukum-hukum dasar *nahwu* dan *ṣarf*. *Nahwu* dan *Shorof*

<sup>39</sup> James C. McDavid and Laura RL. Hawthorn, *Evaluation and Performance Measurement: An Introduction to Practice* (London: Sage Publications, 2006), 15.

<sup>40</sup> Babun Suharto, *Pondok Pesantren dan Perubahan Sosial*, (Jakarta, Pustaka Ilmu, 2012), h. 55

<sup>41</sup> Abdullah Al-Gali and Abdul Hamid Abdullah, *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab* (Padang: Akademia Permata, 2012).



merupakan kunci awal penguasaan kitab kuning, namun yang menjadi permasalahan, banyak pelajar khususnya pemula yang merasa kesulitan dalam mempelajari *Nahwu* dan *Shorof*, padahal kedua hal tersebut adalah kunci untuk dapat membaca.<sup>42</sup> Hampir semua isinya diadaptasi dari kitab Jurumiyah, dengan beberapa informasi dari tulisan *Alfiyah Ibn Malik* dan *Nazham Imriti* dimasukkan untuk ukuran yang baik. Kata-kata metode ini pada dasarnya identik dengan yang ditemukan dalam manual nahwu lainnya. Akibatnya, metode ini tidak merubah pada kaidah ilmu nahwu. Kitab ini merupakan karya Ustaz Ahmad

Qusyairi Ismail yang lahir di Sampang, Madura pada tanggal 12 April 1980 ini diterbitkan oleh Badan Tarbiyah wa Taklim Madrasa Pondok Pesantren Sidogiri (BATATARMA). Kitab ini mulai di- launching pada tahun 2011.

Terlebih lagi, pendekatan ini disajikan dalam bahasa Indonesia, kesimpulannya sederhana dan sistematis, Untuk memudahkan anak-anak, desainnya menggabungkan musik yang sesuai dengan usia. Metode pengajaran *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dirancang, diproduksi, dan digunakan sebagai model, strategi, dan pendekatan pembelajaran dan dikelola secara khusus agar guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien. *al-Miftāh Li al-'Ulūm* berkaitan dengan Matan Al-Jurumiyah dan menggunakan empat jilid kitab sebagai pedoman. Mengatur buku dalam konteks dunia anak, menggunakan

---

<sup>42</sup> Saifuddin Masykuri, *Kajian Dan Analisis Alfiyyah Lengkap Dengan Tanya Jawab* (Kediri: Santri Salaf Press, 2016).

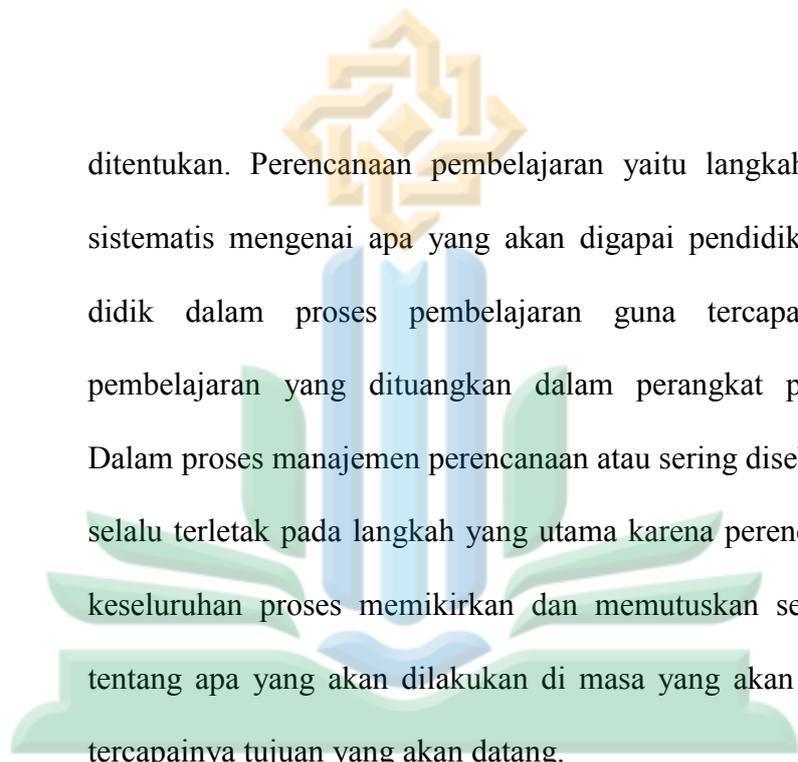
tipografi warna-warni untuk merangsang otak kanan siswa, dan menyajikannya sebagai sebuah lagu.

Sistem yang digunakan pada program ini adalah sistem modul anak yang mampu menguasai materi jilid lebih cepat, maka anak yang naik jilid terlebih dahulu akan melanjutkan jilid-jilid selanjutnya. Dalam penerapannya, satu jilid dapat diselesaikan selama tiga sampai tujuh hari. Standarnya, anak menyelesaikan satu jilid selama dua sampai tiga minggu.

Materi *al-Miftāh Li al-'Ulūm* terdiri dari empat jilid. Anak yang sudah menyelesaikan materi *al-Miftāh Li al-'Ulūm* sampai jilid empat, maka tahap selanjutnya adalah setoran baca kitab menggunakan kitab *Fathul Qorib* berikut memahami kedudukan lafadznya. Pada akhir, jika dirasa sudah mampu membaca kitab *Fathul Qorib* dengan baik maka dapat mengikuti tes wisuda. Karena bersistem percepatan, maka tidak ada batas waktu minimal dan maksimal, bahkan untuk menyelesaikan kitab *Fathul Qorib* sangat beragam. Namun pada umumnya, anak didik menyelesaikan semua materi *Al-Miftah* berikut dengan setoran kitab *Fathul Qorib* selama kurang lebih sembilan bulan. Adapun perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya sebagai berikut ini:

#### **1) Perencanaan Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm***

Perencanaan dalam pengertian sederhana dapat dipahami sebagai sebuah proses mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah

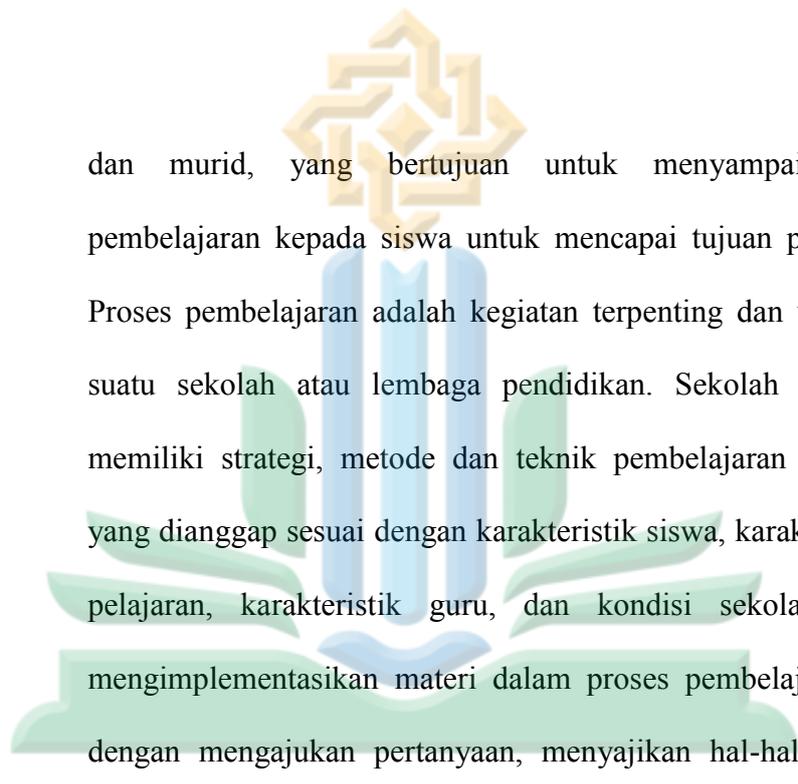


ditentukan. Perencanaan pembelajaran yaitu langkah awal yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam perangkat pembelajaran. Dalam proses manajemen perencanaan atau sering disebut planning, selalu terletak pada langkah yang utama karena perencanaan yakni keseluruhan proses memikirkan dan memutuskan secara matang tentang apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang guna tercapainya tujuan yang akan datang.

Dalam perencanaan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan materi *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ada beberapa tahapan pertama merumuskan tujuan pembelajaran kitab kuning. Kedua menentukan materi yang akan diajarkan. Ketiga menentukan metode pembelajaran. Keempat mengadakan tes, tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan santri sehingga nanti ditentukan pada jilid berapa dia harus belajar kelima membuat jadwal kegiatan pembelajaran. Kelima adalah menentukan alokasi waktu pembelajaran. Selanjutnya menentukan media pembelajaran.

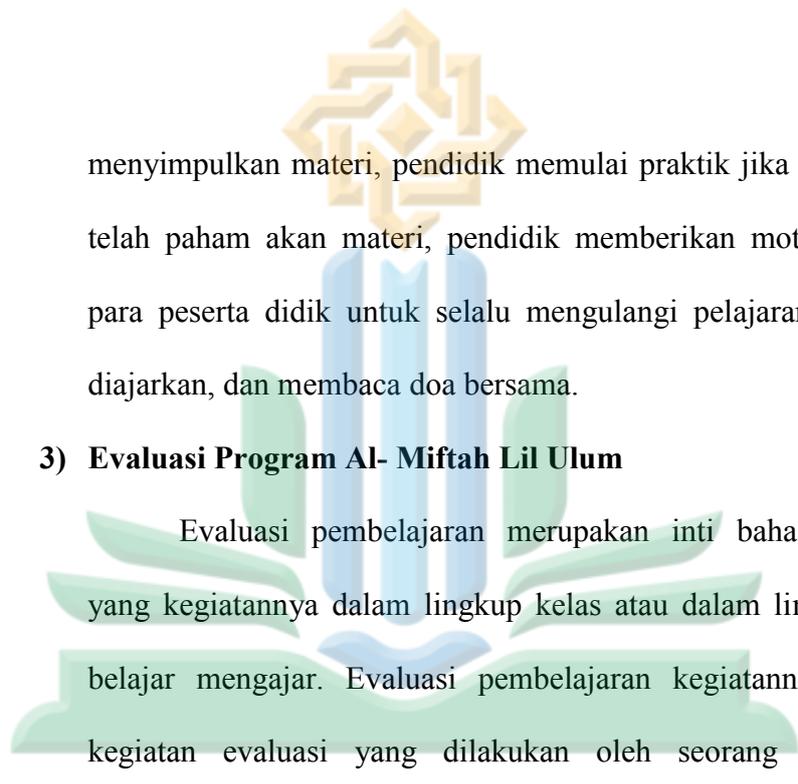
## 2) Pelaksanaan Program Al- Miftah Lil Ulum

Tahapan selanjutnya dalam sebuah pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran. Makna di sini adalah proses pembelajaran yang berkelanjutan di dalam kelas dan institusi pendidikan. Di sinilah berlangsungnya proses interaksi antara guru



dan murid, yang bertujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah kegiatan terpenting dan utama dalam suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Sekolah bebas untuk memiliki strategi, metode dan teknik pembelajaran yang efektif yang dianggap sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, karakteristik guru, dan kondisi sekolah. Pendidik mengimplementasikan materi dalam proses pembelajaran, seperti dengan mengajukan pertanyaan, menyajikan hal-hal yang dapat menstimulus siswa, serta mengamati dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan metode *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dibagi menjadi tiga bagian. Pada bagian pertama, adalah kegiatan pendahuluan dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Setelah pendahuluan telah selesai, kegiatan pelaksanaan selanjutnya merupakan kegiatan inti, untuk mencapai kemampuan yang diinginkan. Kegiatan yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran Metode *al-Miftāh Li al-'Ulūm* adalah menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran, serta memberi kesempatan para peserta didik untuk bertanya. Kegiatan pelaksanaan selanjutnya adalah penutup, pada kegiatan penutup ini pendidik



menyimpulkan materi, pendidik memulai praktik jika peserta didik telah paham akan materi, pendidik memberikan motivasi kepada para peserta didik untuk selalu mengulangi pelajaran yang telah diajarkan, dan membaca doa bersama.

### 3) Evaluasi Program Al- Miftah Lil Ulum

Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Di samping itu dengan evaluasi seorang pendidik juga akan mendapatkan informasi tentang informasi materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh para santrinya, atau tidak.

Evaluasi pembelajaran kitab kuning secara garis besar ada dua macam bentuk yakni tes tertulis dan tes lisan. Sedangkan tes tertulis dibagi menjadi dua bagian, yaitu tes esai dan tes objektif. Tes esai secara ontologi adalah salah satu bentuk tes tertulis yang susunannya terdiri beberapa butir pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berpikir siswa.

Biasanya tes esai ini digunakan untuk mengukur kegiatan-kegiatan belajar yang sulit diukur oleh tes objektif. Sedangkan tes objektif dikatakan tes objektif karena para siswa tidak dituntut merangkai jawaban atas dasar informasi yang dimilikinya seperti pada tes esai.

Waktu pelaksanaan evaluasi metode *al-Miftāh Li al-'Ulūm* di laksanakan pada saat pembelajaran dan di luar proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan para peserta didik dalam memahami materi yang telah diajarkan dan disampaikan di kelas. Sedangkan evaluasi yang dilakukan di luar proses pembelajaran adalah evaluasi akhir semester.

Bagi santriwati yang masih belum dapat menyelesaikan materi *Al- Miftah Lil 'Ulum* Jilid I akan tetap pada Jilid I dengan cara digulirkan kepada guru yang meluluskan santriwati dengan jumlah paling sedikit. Murid yang masih belum tuntas tersebut akan dibina dan dibimbing terus menerus sampai dia dapat menyelesaikan jilid I tersebut sebab mengingat begitu pentingnya materi pada setiap jilid *Al- Miftah Lil Ulum* dalam mengkaji kitab kuning dan begitu seterusnya sampai dengan jilid IV.

**b. Tujuan Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm***

*Program al-Miftāh Li al-'Ulūm* dapat disederhanakan dengan program spesialisasi, program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* seringkali

digunakan di beberapa lembaga pendidikan khususnya Islam. Biasanya beberapa pondok pesantren menggunakan istilah Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*, namun di Pondok Pesantren mengambil dari nama yang diberikan oleh pondok pesantren sidogiri yakni program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*. Program ini bertujuan untuk mempermudah santri dalam pembacaan kitab kuning. Pada dasarnya, kitab kuning itu merupakan kitab *gundulan* yang tidak memiliki harakat di setiap kalimatnya, sehingga santri di haruskan untuk mengharakati sendiri. Oleh karena itu, dengan metode *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini diharapkan santri dapat dengan mudah membaca kitab kuning. Dalam beberapa lembaga pendidikan ada dua macam Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* yang sering diterapkan yaitu program tahfidzul qur'an dan Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*. Jadi, peneliti memilih untuk meneliti program dalam membaca kitab kuning yang bernama program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* guna menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning santri.

**c. Materi Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm***

Adapun rincian empat jilid kitab *al-Miftāh Li al-'Ulūm* sebagai berikut:

- 1) Jilid I : *Kalam (Isim, fi'il dan huruf), Isim Mufrod, Isim Tasniah, jama' mudzakkar salim, jama' muannas salim, jama' taksir, asmaul khomsah, Isim Ghairu Munsorif, isim maqsur, isim manqus, isim yang mudhof pada ya' mutakallim.*

a) *Kalam* adalah tulisan yang berbahasa arab, berupa *lafadz*, tersusun dari dua kata atau lebih dan dapat memahami.

(1) *Isim* adalah kata yang menunjukkan arti benda atau nama.

(2) *Fi'il* adalah kata yang memiliki arti pekerjaan.

(3) *Huruf* adalah kata yang memiliki arti selain isi dan fi'il dan juga tidak memiliki tanda.

b) *Isim Mufrod* adalah isim yang mempunyai arti satu.

c) *Isim Tasniah* adalah isim yang mempunyai arti dua.

d) *jama' mudzakkar salim* adalah isim yang menunjukkan beberapa laki-laki.

e) *jama' muannas salim* adalah isim yang menunjukkan beberapa perempuan.

f) *jama' taksir* adalah isim yang menunjukkan makna banyak.

g) *asmaul khomsah* adalah isim dengan lafad-lafad tertentu.

h) *isim ghairu munsorif* adalah isim yang tidak bisa bertanwin dikarenakan sebab (*illat*)

i) *isim maqsur* adalah *isim* yang huruf akhirnya berupa *alif* yang sebelumnya berharakat *fathah*.

j) *isim manqus* adalah isim yang huruf akhirnya berupa *ya'* asli yang sebelumnya berharakat *kasroh*.

k) *isim yang mudhof pada ya' mutakallim* adalah *isim* yang huruf akhirnya berupa *ya' mutakallim*.

2) Jilid II: *Isim (Isim Nakirah, Isim Ma'rifat, Isim Mudzakkar dan Isim Mu'annas, Isim Jamid, Isim Musytaq).*

a) *Isim* adalah kalimat yang memiliki arti benda.

(1) *Isim Nakirah* adalah *isim* yang menunjukkan arti umum.

(2) *Isim Ma'rifat* adalah *isim* yang menunjukkan arti khusus.

(3) *Isim Mudzakkar* adalah *isim* yang menunjukkan arti laki-laki.

(4) *Isim Mu'annas* adalah *isim* yang menunjukkan arti perempuan.

(5) *Isim Jamid* adalah *isim* yang tidak di ambil dari kata lain atau nama-nama orang atau benda yang ada di sekitar kita.

(6) *Isim Musytaq* adalah *isim* yang bisa di ambil dari kata lain sesuai dengan *wazan* tertentu.

3) Jilid III: *Fi'il (Madhi, Mudhari', Amr, Lazim dan Mutaaddi, Ma'lum dan Majjhul, Sahih dan Mu'tal).*

a) *Fi'il* adalah kalimat yang menunjukkan arti pekerjaan.

(1) *Madhi* adalah kalimat yang menunjukkan pekerjaan yang sudah selesai dilakukan.

(2) *Mudhari'* adalah kalimat yang menunjukkan arti pekerjaan yang sedang di lakukan.

(3) *Amr* adalah kalimat yang menunjukkan arti perintah (pekerjaan).

(4) *Lazim* adalah kalimat yang menunjukkan arti pekerjaan yang membutuhkan *fa'il* (subjek/pelaku).

(5) *Mutaaddi* adalah kalimat yang menunjukkan arti pekerjaan yang membutuhkan *maf'ul bih* (obyek/sasaran pekerjaan).

(6) *Ma'lum* adalah kalimat yang menunjukkan arti pekerjaan dan membutuhkan subyek tanpa mengubah harakatnya.

(7) *Majjhul* adalah kalimat yang menunjukkan pekerjaan dan membutuhkan obyek dengan mengubah harakatnya.

(8) *Sahih* adalah kalimat yang memiliki arti pekerjaan dengan semua huruf aslinya tidak berupa huruf *illat*.

(9) *Mu'tal* adalah kalimat yang memiliki arti pekerjaan dengan semua huruf aslinya merupakan huruf *illat*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

4) Jilid IV: *Marfuatul Asma (Maf'ul, Khal, Tamyiz, Isimnya Inna, Khabarnya Kana, Maf'ulnya Dhanna, Mustasna Bi Ila, Munaddi, dan Tawabi')*.

a) *Marfuatul Asma* adalah isim-isim yang di rofa'kan.

(1) *Fa'il* adalah *isim* yang di baca *rofa'* setelah *fi'il mabni maklum*.

(2) *Naibul fa'il* adalah *isim* yang di baca *rofa'* setelah *fi'il mabni majhul*.

(3) *Mubtada'* adalah *isim ma'rifat* yang di baca *rofa'* yang berada di awal pembahasan.

(4) *Khobar* adalah *isim* yang di rofa'kan oleh *mubtadak*.

(5) *Isimnya kana* adalah *amil nawasikh* yang merusak hukum *mubtada' khobar akibat kana*.

(6) *Khobarnya inna* adalah *amil nawasikh* yang merusak hukum *mubtada' khabar* akibat *inna*.

(7) *Na'at* adalah kata sifat yang menjadi penyempurna *man'ut*.

(8) *Taukid* adalah kata yang mempertegas atau menguatkan kalimat sebelumnya.

(9) *Badal* adalah kata yang menjadi pembicara sebagai ganti dari sebelumnya.

b) *Mansubatul Asma* adalah *isim-isim* yang di *nashobkan*.

(1) *Maf'ul bih* adalah *isim* yang di baca *nashob* yang menjadi obyek.

(2) *Khal* adalah kata pelengkap yang berfungsi menjelaskan keadaan yang belum jelas.

(3) *Tamyiz* adalah kata pelengkap yang berfungsi menjelaskan benda yang masih samar.

(4) *Istisna* adalah membuat pengecualian dalam rangkaian kata.

(5) *Munaddi* adalah kata yang berada setelah huruf nida'.

#### d. Langkah-langkah program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*

Adapun dalam program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* terdapat beberapa langkah, diantaranya:

1) Kegiatan awal

a) Ustazah menyapa santriwati mengucapkan salam dan berdoa bersama

b) Ustazah mengecek kehadiran santriwati (absen)

c) Ustazah memberikan apersepsi terkait materi yang sudah dipelajari kemarin dan membaca nadzom

d) Ustazah menjelaskan tujuan pembelajaran

## 2) Kegiatan Inti

a) Ustazah menjelaskan materi yang akan dipelajari

b) Ustazah memberikan contoh yang ada dikitab lain

c) Santriwati mengamati setiap penjelsan guru dan memahami contoh dikitab lain

d) Dengan bimbingan dan arahan ustazah, santriwati di berikan waktu untuk bertanya dan berdiskusi

e) Santriwati dianjurkan untuk mencari contoh yang ada didalam kitab lain yang berhubungan dengan materi yang dipelajari

f) Santriwati diberiwaktu untuk *role play* (saling bertanya dengan teman sebangku)

## 3) Kegiatan Penutup

a) Santriwati diminta untuk menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari

b) Ustazah akan memberikan contoh kalimat yang akan diidentifikasi oleh santriwati

c) Ustazah akan mengarahkan santriwati jikaurang benar

d) Ustazah dan santriwati meBaca nadzom bersama-sama

e) Ustazah memberikan salam

## 2. Implementasi Pembelajaran Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*

### a. Perencanaan

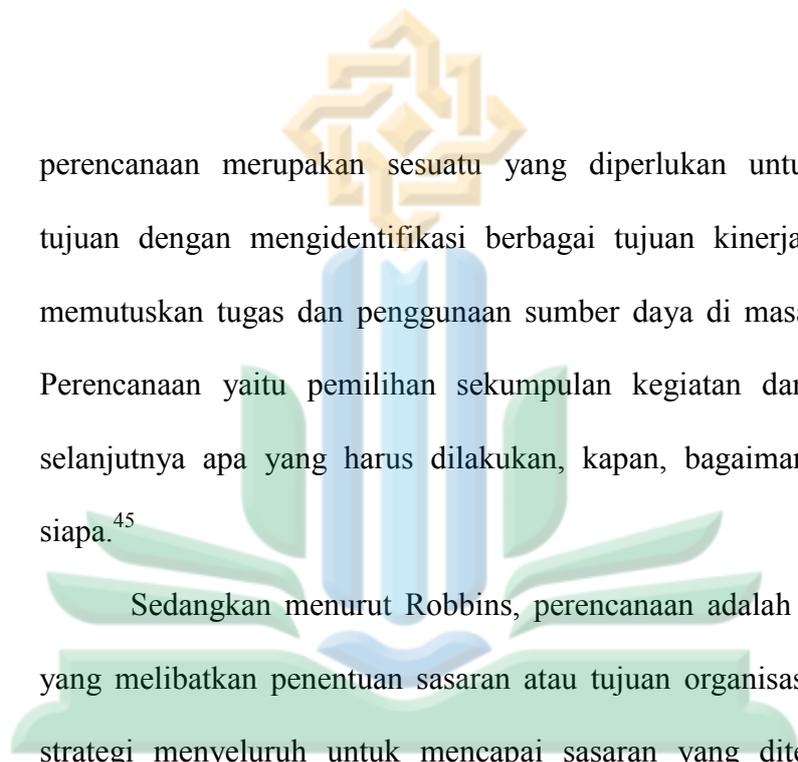
Perencanaan (*planning*) adalah fungsi dasar (fundamental) manajemen, karena *organizing*, *staffing*, *directing* dan *controlling* pun harus terlebih dahulu direncanakan. Perencanaan ini adalah dinamis. Perencanaan ini ditunjukkan untuk masa depan yang penuh dengan ketidakpastian, karena adanya perubahan dan situasi. Perencanaan diproses oleh perencana (*planner*), hasilnya menjadi rencana (*plan*). Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan rencana.<sup>43</sup> Jadi, menurut Malayu Hasibuan perencanaan itu bersifat dinamis dimana perencanaan itu diproses oleh perencana sehingga menghasilkan sebuah rencana.

Perencanaan dalam pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya seorang guru dalam memutuskan dengan rasional tentang apa saja yang ingin dicapai dalam pembelajaran, apa manfaat yang didapatkan serta pemakaian sumber belajar yang sesuai.<sup>44</sup>

Sedangkan perencanaan menurut Richard L. Daft berarti mengidentifikasi berbagai tujuan untuk kinerja organisasi di masa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. perencanaan adalah tindakan yang dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan. Menurut Daft

<sup>43</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 91.

<sup>44</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2015), 87.



perencanaan merupakan sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan dengan mengidentifikasi berbagai tujuan kinerja, organisasi, memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya di masa mendatang. Perencanaan yaitu pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.<sup>45</sup>

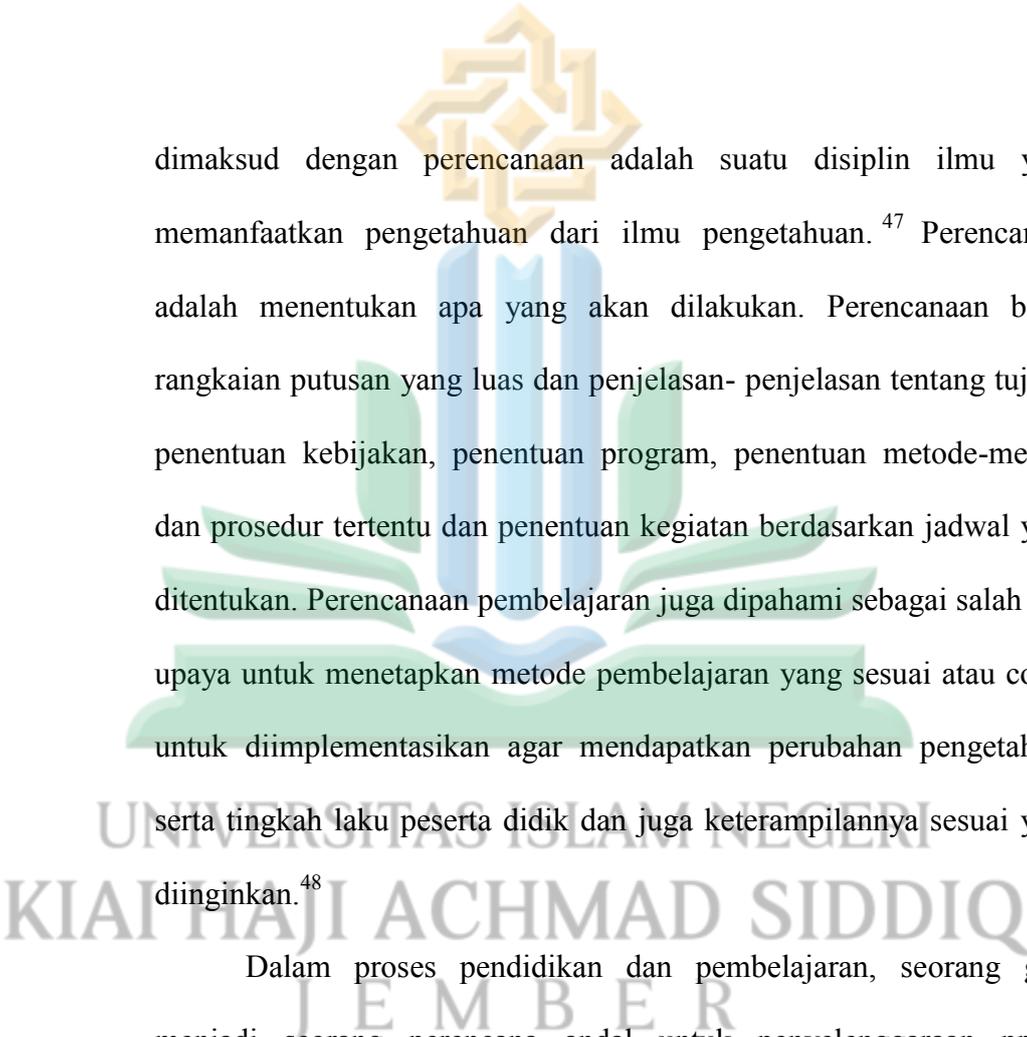
Sedangkan menurut Robbins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, dan mengembangkan hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan. Perencanaan ini sekaligus menyangkut tujuan (apa yang harus dikerjakan) dan sarana-sarana (bagaimana harus dilakukan).<sup>46</sup> Dari pengertian tersebut diatas bahwa perencanaan merupakan suatu pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan harus dilakukan, bagaimana harus dilakukan, dan oleh siapa yang harus melakukan.

Andreas Falufi menjelaskan *“Planning is the application of scientific methods to policymaking. Here, the notion is the planning as a discipline, uses knowledge from science.”* Perencanaan adalah penerapan metode ilmiah dalam pembuatan kebijakan. Di sini yang

---

<sup>45</sup> Richard L. Daft, *Era Baru Manajemen* (Surabaya: Penerbit Salemba Empat, 2010), 212.

<sup>46</sup> Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, and John G. Oetzel, *THEORIES OF HUMAN COMMUNICATION Eleventh Edition*, XI (Long Grove: WAVELAND PRESS, 2012), <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>, 200.



dimaksud dengan perencanaan adalah suatu disiplin ilmu yang memanfaatkan pengetahuan dari ilmu pengetahuan.<sup>47</sup> Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan berisi rangkaian putusan yang luas dan penjelasan- penjelasan tentang tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal yang ditentukan. Perencanaan pembelajaran juga dipahami sebagai salah satu upaya untuk menetapkan metode pembelajaran yang sesuai atau cocok untuk diimplementasikan agar mendapatkan perubahan pengetahuan serta tingkah laku peserta didik dan juga keterampilannya sesuai yang diinginkan.<sup>48</sup>

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran, seorang guru menjadi seorang perencana andal untuk penyelenggaraan proses sehingga dituntut untuk menerapkan kompetensi secara maksimal. Dengan kemampuan yang dimilikinya, sebelum menyelenggarakan proses, guru harus menyusun perencanaan matang tentang segala yang harus dilakukan dalam kegiatan tersebut. Kegiatan perencanaan merupakan kegiatan wajib bagi seorang guru sebelum proses pembelajaran. Dalam konteksnya, perencanaan ini berisi banyak hal yang terkait dengan proses, ada dasar penyelenggaraan, tujuan dasarnya, kebutuhan waktu, materi yang diberikan, hingga pada pengevaluasian kegiatan. Semua kegiatan ini merupakan rangkuman

---

<sup>47</sup> Andreas Faludi, *A Reader In Planning Theory* (Oxford: Pergamon Press, 1973).

<sup>48</sup> Toeti Soekamto, *Perancangan Dan Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Intermedia, 1993), 76.

aspek yang sehingga guru dan anak didik tidak kesulitan pada saat proses pembelajaran. Guru harus memahami aspek perencanaan dengan baik.

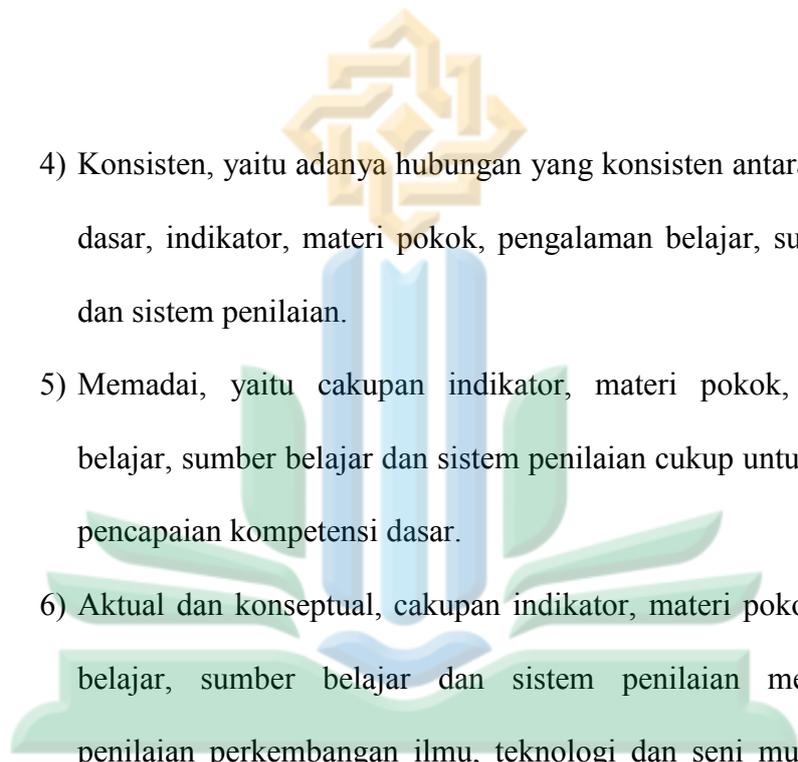
Konsep pendekatan sistem menurut Dick dan Crey termasuk sebagai landasan berfikir dari sebuah perencanaan pembelajaran. Pendekatan sistem ini terdiri dari beberapa hal yang meliputi; analisis, desain, pengembangan, penerapan dan penilaian. Dalam kata lain perencanaan pembelajaran mencakup semua proses yang dilakukan dalam pendekatan sistem. Beberapa teori belajar, penilaian serta teori pembelajaran menjadi landasan perencanaan pembelajaran.<sup>49</sup>

Perencanaan pembelajaran tersebut harus memenuhi unsur.<sup>50</sup>

- 1) Ilmiah, yaitu keseluruhan materi yang dikembangkan atau dirancang oleh guru termasuk kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
- 2) Relevan, yaitu bahwa setiap materi memiliki ruang lingkup atau cakupan dan urutan penyajiannya.
- 3) Sistematis, yaitu unsur perencanaan harus saling terkait, mempengaruhi, menentukan dan suatu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan atau kompetensi.

<sup>49</sup> Walter Dick and Lou Carey, *The Systematic Design of Instruction* (Boston: Pearson, 2005), 165.

<sup>50</sup> Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas Dan Profesionalitas Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 48-49.

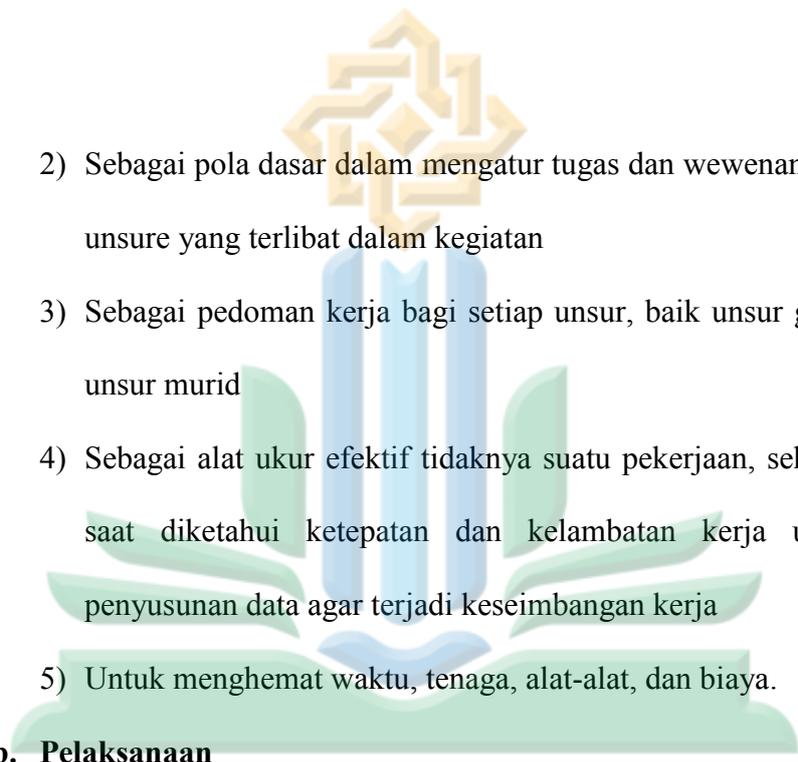
- 
- 4) Konsisten, yaitu adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.
  - 5) Memadai, yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
  - 6) Aktual dan konseptual, cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian memperhatikan penilaian perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.
  - 7) Fleksibel, yaitu keseluruhan komponen silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran harus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
  - 8) Menyeluruh, yaitu komponen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotorik).

Terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut.<sup>51</sup>

- 1) Sebagai dasar, alat kontrol dan petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan

---

<sup>51</sup> Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, 32.

- 
- 2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsure yang terlibat dalam kegiatan
  - 3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid
  - 4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja
  - 5) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Pelaksanaan pembelajaran di pesantren harus disesuaikan terutama dalam hal pengaturan kebijakan yang ditentukan oleh kiai karena metode yang diterapkan pesantren pada prinsipnya mengikuti selera atau kebijakan para pengurus pesantren yaitu kiai yang dituangkan. dalam kebijakan pendidikan mereka.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Mahrus, Giyoto, and Lilik Untari, "Management of Formal Diniyah Education Learning Strategies in an Effort to Strengthen the Study of the Kitab Kuning at the APIK Kaliwungu Kendal Islamic Boarding ...," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)* 10, no. 02 (2023): 17–23,

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:<sup>53</sup>

1) Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran

guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah:

- a) menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa.
- b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa.
- c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- d) Melakukan persepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- e) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

---

<https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/4355%0Ahttps://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/viewFile/4355/3777>.

<sup>53</sup> Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 2.

## 2) Menyampaikan Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guna menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah:

- a) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep *atma dalil*.
- c) Melibatkan siswa untuk berpikir
- d) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah:

- a) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran
- b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

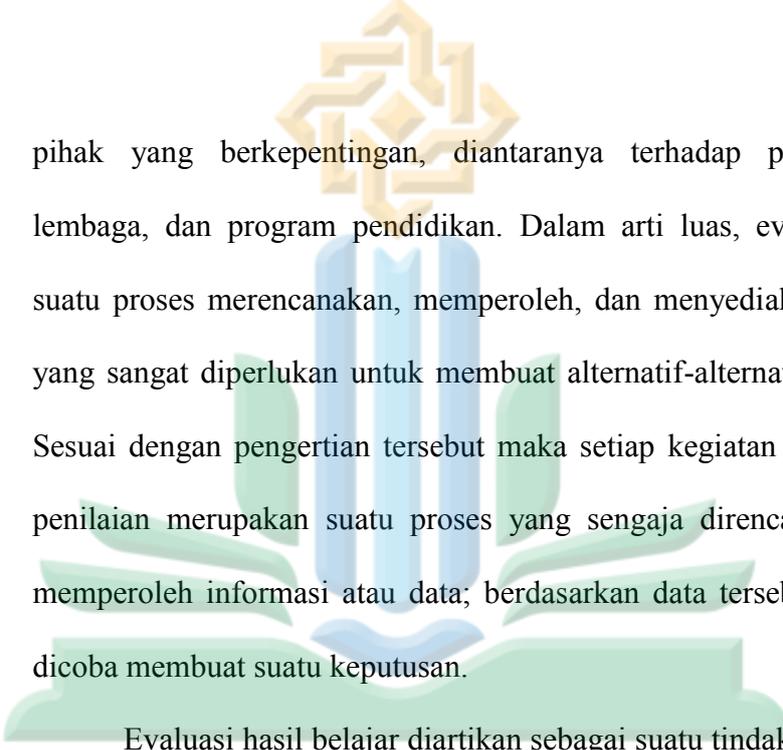
### 3) Penutup

Biasanya, penutup ini diisi dengan pertanyaan yang disampaikan oleh ustazah kepada santriwati terkait dengan materi yang sudah disampaikan. Apabila santriwati memiliki pertanyaan, juga akan disampaikan pada saat sesi penutup.

### c. Evaluasi

Istilah evaluasi (*evaluation*) merujuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu. Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajar mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-



pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.

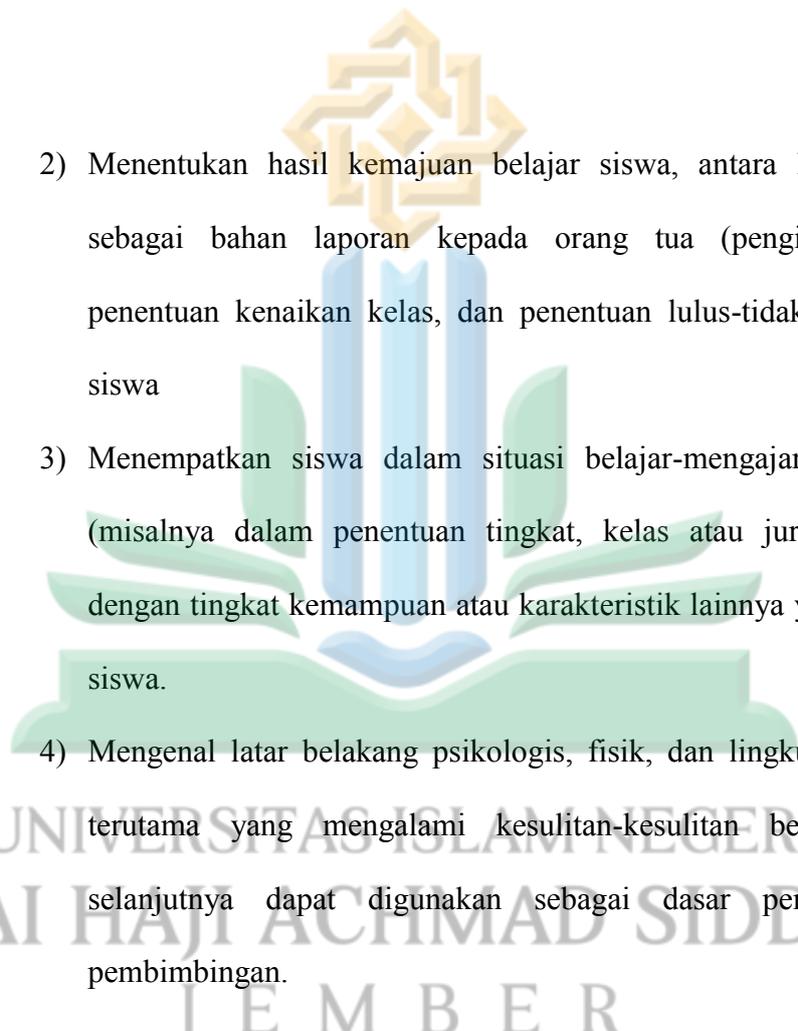
Evaluasi hasil belajar diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu. Terdapat perbedaan antara penilaian dan pengukuran, namun keduanya tidak dapat dipisahkan. Bila evaluasi menunjuk pada suatu tindakan proses untuk menentukan nilai sesuatu, maka pengukuran merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu. Jadi pengukuran dilakukan memberikan jawaban terhadap pertanyaan “*how much*”, sedangkan penilaian dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan “*what value*”.

Tujuan evaluasi siswa di sekolah pada dasarnya digolongkan menjadi empat kategori yaitu sebagai berikut:<sup>54</sup>

- 1) Memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki program satuan pelajaran atau proses mengajar.

---

<sup>54</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 68-69.

- 
- 2) Menentukan hasil kemajuan belajar siswa, antara lain berguna sebagai bahan laporan kepada orang tua (pengisian rapor), penentuan kenaikan kelas, dan penentuan lulus-tidaknya seorang siswa
  - 3) Menempatkan siswa dalam situasi belajar-mengajar yang tepat (misalnya dalam penentuan tingkat, kelas atau jurusan) sesuai dengan tingkat kemampuan atau karakteristik lainnya yang dimiliki siswa.
  - 4) Mengenal latar belakang psikologis, fisik, dan lingkungan siswa, terutama yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dan pembimbingan.

Sesuai dengan tujuan diatas, jenis dan fungsinya dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Penilaian formatif, yakni penilaian yang dilakukan oleh setiap akhir satuan pelajaran, dan fungsinya untuk memperbaiki proses belajar-mengajar atau memperbaiki program satuan pelajaran.
- 2) Penilaian sumatif, yakni penilaian yang dilakukan tiap caturwulan atau semester (setelah siswa menyelesaikan suatu unit atau bagian dari mata pelajaran tertentu), berfungsi untuk menentukan angka atau hasil belajar siswa dalam tahap-tahap tertentu,
- 3) Penilaian penempatan (*placement*) yang berfungsi untuk menentukan siswa dalam situasi belajar-mengajar yang tepat.

- 4) Penilaian diagnostik, berfungsi untuk membantu memecahkan kesulitan belajar siswa.

Prosedur pelaksanaan evaluasi adalah bagaimana seorang evaluator menyiapkan cara atau langkah-langkah yang akan digunakan selama program pelaksanaan evaluasi, dan hal ini dilakukan secara sistematis, beraturan, sesuai kaidah-kaidah dalam penilaian evaluasi. Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan evaluasi secara umum adalah sebagai berikut:<sup>55</sup>

- 1) Menentukan tujuan penilaian. Tujuan penilaian sangat penting

karena setiap tujuan memiliki penekanan yang berbeda-beda.

Misalnya untuk tujuan tes prestasi belajar, diagnostik, atau seleksi.

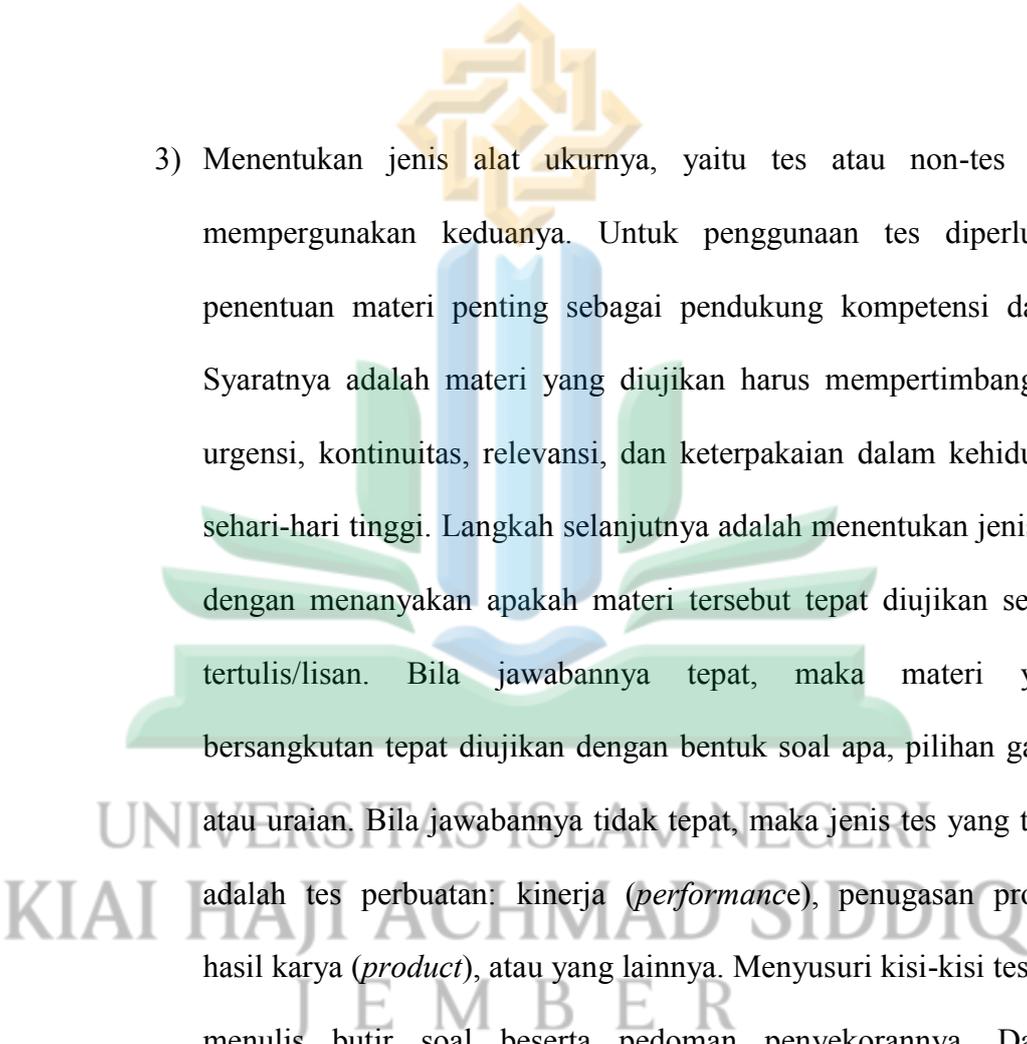
Contoh untuk tujuan prestasi belajar, lingkup materi kompetensi yang ditanyakan diukur kompetensi disesuaikan seperti untuk menanyakan materi yang lalu, pertanyaan tugas lisan di kelas, ulangan harian, tugas individu kelompok, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, laporan kerja praktik laporan praktikum, ujian praktik.

- 2) Memperhatikan anda kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD).

Standar kompetensi merupakan acuan target utama yang harus dipenuhi atau yang harus diukur melalui setiap kompetensi dasar yang ada atau melalui gabungan kompetensi dasar.

---

<sup>55</sup> Wahidmurni, Alfin Mustikawan, and Ali Ridho, *Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi Dan Praktik)* (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), 80-82.

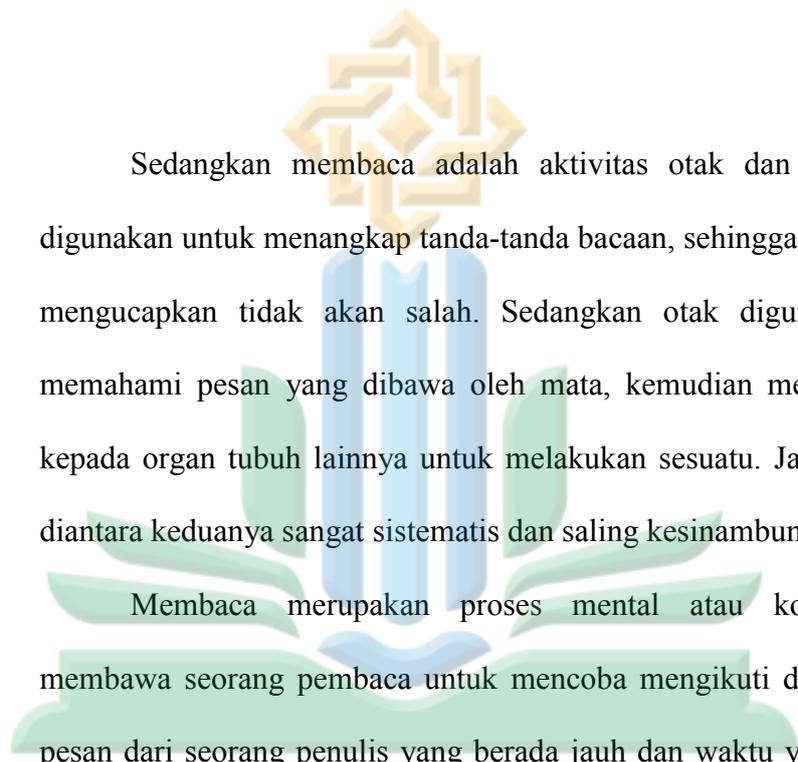


3) Menentukan jenis alat ukurnya, yaitu tes atau non-tes atau mempergunakan keduanya. Untuk penggunaan tes diperlukan penentuan materi penting sebagai pendukung kompetensi dasar. Syaratnya adalah materi yang diujikan harus mempertimbangkan urgensi, kontinuitas, relevansi, dan keterpakaian dalam kehidupan sehari-hari tinggi. Langkah selanjutnya adalah menentukan jenis tes dengan menanyakan apakah materi tersebut tepat diujikan secara tertulis/lisan. Bila jawabannya tepat, maka materi yang bersangkutan tepat diujikan dengan bentuk soal apa, pilihan ganda atau uraian. Bila jawabannya tidak tepat, maka jenis tes yang tepat adalah tes perbuatan: kinerja (*performance*), penugasan project hasil karya (*product*), atau yang lainnya. Menyusuri kisi-kisi tes dan menulis butir soal beserta pedoman penyekorannya. Dalam penulisan soal harus memperhatikan kaidah penulisan soal.

### **3. Kemampuan Membaca Kitab Kuning**

#### **a. Pengertian Kemampuan Membaca Kitab Kuning**

Pengertian Kemampuan secara bahasa berasal dari kata mampu yang artinya kuasa (bisa, sanggup), melakukan, dapat. Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Dapat juga dikatakan, kemampuan adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang di dalam melakukan sesuatu baik yang bersifat fisik atau non fisik. Seseorang dapat dikatakan mampu atau memiliki kemampuan bila ia sanggup melakukan sesuatu.



Sedangkan membaca adalah aktivitas otak dan mata. Mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otak digunakan untuk memahami pesan yang dibawa oleh mata, kemudian memerintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan sesuatu. Jadi cara kerja diantara keduanya sangat sistematis dan saling kesinambungan.

Membaca merupakan proses mental atau kognitif yang membawa seorang pembaca untuk mencoba mengikuti dan merespon pesan dari seorang penulis yang berada jauh dan waktu yang berbeda.

Selanjutnya, Abuddin Nata menjelaskan bahwa kitab kuning merupakan hasil karya tulis Arab yang disusun oleh para sarjana muslim abad pertengahan, sekitar abad 16-18.<sup>56</sup> Ciri umum kitab kuning sebagai berikut: (1) kitab yang ditulis bertulisan Arab, (2) umumnya ditulis tanpa baris, bahkan tanpa tanda baca dan koma, (3) berisikan ilmu keislaman, (4) metode penulisannya dinilai kuno, (5) dicetak di atas kertas yang berwarna kuning, (6) lazimnya dipelajari di pondok pesantren. Azyumardi Azra menambahkan bahwasanya kitab kuning tidak hanya menggunakan bahasa Arab, akan tetapi juga bahasa lokal (daerah), seperti: Melayu, Jawa dan bahasa-bahasa lokal lainnya di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab. Dengan demikian, selain ditulis oleh para ulama Timur Tengah juga ditulis oleh para ulama

---

<sup>56</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1954), 170.

Indonesia sendiri.<sup>57</sup> Kitab kuning merupakan kitab-kitab klasik yang disusun dan dihasilkan oleh para ulama di masa lampau yang berisi tentang masalah keagamaan yang ditulis dengan aksara Arab *gundul* (tanpa harakat).<sup>58</sup>

Diketahui bahwa kitab kuning dapat diidentifikasi dengan tiga macam. *Pertama*, kitab yang ditulis oleh ulama-ulama asing, tetapi secara turun-temurun dijadikan referensi oleh para ulama Indonesia. *Kedua*, ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang independen. *Ketiga*, ditulis ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama asing. Karena pentingnya mempelajari kitab kuning bagi pengembangan pendidikan Islam, maka para ulama Indonesia banyak mendirikan pengajaran kitab kuning. Ini terbukti berkembangnya kitab-kitab tersebut di Indonesia secara cepat. Penyebaran kitab kuning lebih luas berkaitan dengan dua hal: *pertama*, semakin lancarnya transportasi laut ke Timur Tengah dalam dekade terakhir abad 19, dan *kedua*, mulainya pencetakan besar-besaran kitab-kitab beraksara Arab pada waktu yang berbarengan.

Dari keterangan diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan membaca kitab kuning merupakan kesanggupan atau kecakapan seorang santri untuk menangkap tanda-tanda bacaan kitab yang ditulis oleh para ulama terdahulu dengan menggunakan huruf arab

---

<sup>57</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 111.

<sup>58</sup> Maman Imanulhaq Faqieh, *Fatwa Dan Canda Gus Dur* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010), 23.

dan dicetak pada kertas yang berwarna kuning seperti warna emas. Kemampuan membaca kitab kuning adalah kemampuan santri dalam membaca membaca kitab sesuai dengan ketepatan penerapan. ilmu nahwu dan shorfnya serta kemampuan dalam memahami isi dari kandungan kitab kuning yang dibacanya. Kemampuan membaca kitab kuning ini berkembang seiring dengan bertambahnya pemahaman santri terhadap ilmu *Nahwu* dan *Shorofnya* dan menjadi sangat penting karena memperdalam ilmu agama.

Seperti Firman Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an surat At-

Taubah ayat 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>59</sup>

Kemampuan membaca kitab kuning ini adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk memahami dalam isi kandungan yang terdapat dalam teks kitab. Kemampuan tersebut sangat diperlukan yang namanya pembiasaan, dan pelatihan, pelatihan membaca kitab kuning merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan santri

<sup>59</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahan (Bandung: Diponegoro, 2015).

dalam memahami kitab kuning. Seseorang dikatakan mampu membaca kitab kuning apabila ia mampu menerapkan ketentuan–ketentuan dalam ilmu *nahwu* dan *shorof*. Ilmu *nahwu* adalah ilmu yang membahas perubahan akhir kalimat sedangkan ilmu *shorof* adalah ilmu yang membahas tentang perubahan bentuk kalimat.<sup>60</sup>

Sejalan dengan judul penelitian ini “implementasi program *al-Miftāh Li al-‘Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember” yang relevan dengan tujuan pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun PAI adalah mata kuliah yang mengantarkan peserta didik agar dapat menguasai berbagai kajian keislaman tetapi PAI lebih menekankan kepada bagaimana peserta didik dapat menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PAI tidak menekankan pada aspek kognitif saja, akan tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik.<sup>61</sup>

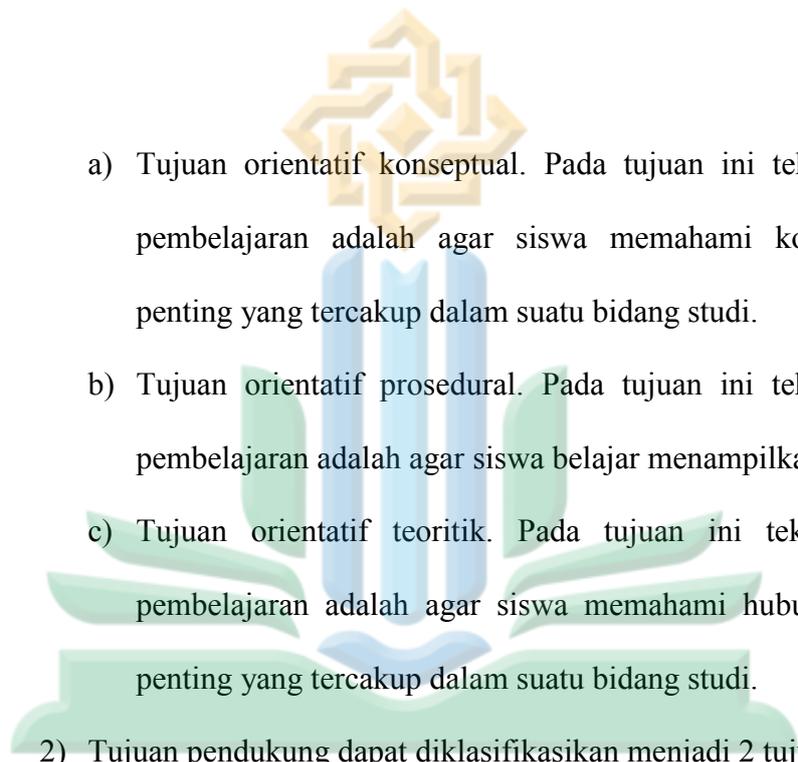
#### **b. Tujuan Membaca Kitab Kuning**

Tujuan umum pembelajaran dapat dibedakan atas beberapa tujuan, diantaranya:

- 1) Tujuan yang bersifat orientatif, dapat diklasifikasikan pula atas 3 tujuan, yakni:

<sup>60</sup> Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1946), 27.

<sup>61</sup> Nino Andrianto, *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner*, (Yogyakarta: Deepublish), 2020

- 
- a) Tujuan orientatif konseptual. Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar siswa memahami konsep-konsep penting yang tercakup dalam suatu bidang studi.
  - b) Tujuan orientatif prosedural. Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar siswa belajar menampilkan prosedur.
  - c) Tujuan orientatif teoritik. Pada tujuan ini tekanan utama pembelajaran adalah agar siswa memahami hubungan kausal penting yang tercakup dalam suatu bidang studi.
- 2) Tujuan pendukung dapat diklasifikasikan menjadi 2 tujuan, yakni:<sup>62</sup>

- a) Tujuan pendukung prasyarat, yaitu tujuan pendukung yang menunjukkan apa yang harus diketahui oleh siswa agar dapat mempelajari tugas yang didukungnya.
- b) Tujuan pendukung konteks, yaitu tujuan pendukung yang membantu menunjukkan konteks dari suatu tujuan tertentu dengan tujuan yang didukungnya.

Selain tujuan umum terdapat pula tujuan secara khusus mengapa penting membaca kitab kuning. Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah melalui Nabinya yang terpilih yaitu Nabi Muhammad SAW yang dibekali dengan buku kitab suci yang bernama al-Qur'an, sebuah buku yang mengandung visi moral yang luar biasa. Bermula dari kitab suci tersebut, di kemudian hari muncul banyak pemikir, pengkaji dan penafsir yang dilakukan oleh

---

<sup>62</sup> Udin S. Winataputra et al., *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021), 127.

para ulama serta para cendekia muslim yang mengarang kitab-kitab dari ijtihad mereka untuk mencari suatu hukum yang tidak dijelaskan dalam dua pedoman kita yaitu, al-Qur'an dan hadis. Dengan nikmat akal ini, setidaknya sebagai manusia bisa memanfaatkannya dengan baik.

Juga Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ  
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: Dari Abi Dzar r.a. Nabi Saw. bersabda: “Pikirkanlah mengenai segala sesuatu (yang diciptakan Allah), tetapi janganlah kalian memikirkan tentang Dzat Allah, karena kalian akan rusak” (H.R. Abu Syeikh).

Secara rinci, berikut adalah perlunya pengkajian atau pembelajaran kitab kuning adalah:<sup>63</sup>

- a) Sebagai pengantar bagi langkah ijtihad dan pembinaan hukum Islam kontemporer.
- b) Sebagai materi pokok dalam memahami, menafsirkan dan menerapkan bagian hukum positif yang masih menempatkan hukum Islam atau mazhab fikih tertentu sebagai hukum, baik secara historis maupun secara resmi.
- c) Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan umat manusia secara universal dengan memberikan sumbangan bagi kemajuan ilmu

<sup>63</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, 2003), 127.

hukum sendiri melalui studi perbandingan hukum (*dirāsah al-qanūn al-muqāran*).

Sebenarnya kitab kuning tersebut tidak hanya menjelaskan tentang hukum-hukum melainkan juga membicarakan sejarah tentang kehidupan Nabi, perang, para ulama, dan lain sebagainya. Ketika kita bicara sejarah, pikiran kita mundur dan menatap ke masa lampau, kita akan mencontoh perilaku orang-orang terdahulu yang berhasil dalam usahanya. Jadi manfaat kita belajar kitab kuning adalah mengetahui hukum-hukum Islam secara mendalam dan juga mengetahui sejarah orang-orang terdahulu. Melihat pendidikan Islam di Indonesia, mayoritas berakar dari pendidikan model pondok pesantren.<sup>64</sup>

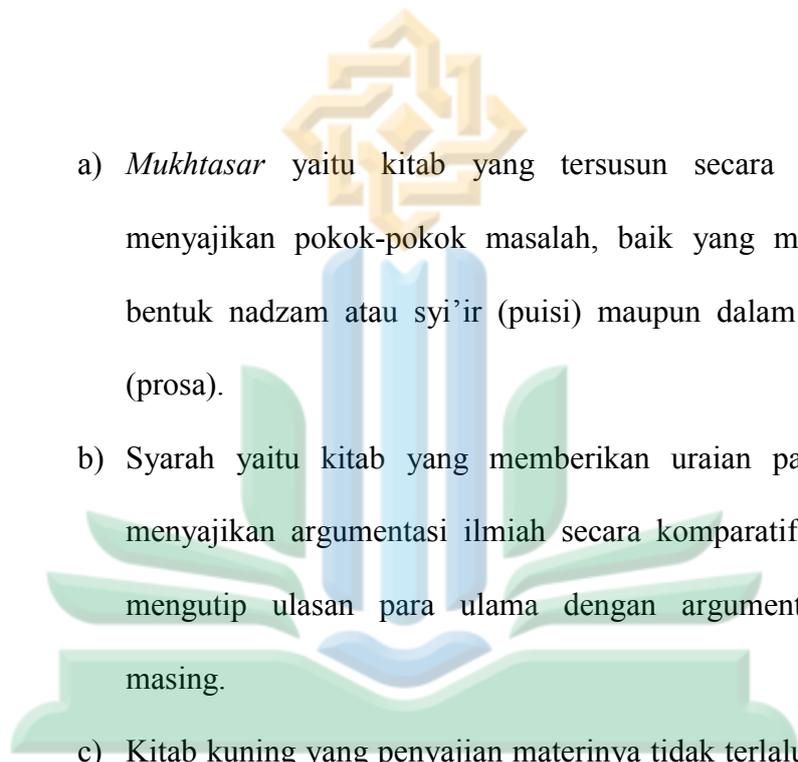
### c. Materi Kitab Kuning

Berikut adalah materi kitab kuning ditinjau dari klasifikasinya:<sup>65</sup>

- 1) Di lihat dari kandungan maknanya: Kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:
  - a) Kitab yang berbentuk penawaran atau penyajian ilmu secara polos (naratif) seperti sejarah, hadis, dan tafsir.
  - b) Kitab yang menyajikan materi yang berbentuk kaidah-kaidah keilmuan, seperti *nahwu*, *ushul fiqih*, dan *mushthalah al hadits* (istilah-istilah yang berkenaan dengan hadis).
- 2) Di lihat dari kadar penyajiannya, Kitab kuning dapat di bagi menjadi tiga macam, yaitu:<sup>66</sup>

<sup>64</sup> Indonesia, 11.

<sup>65</sup> Restu and Wahyuni, "Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan."

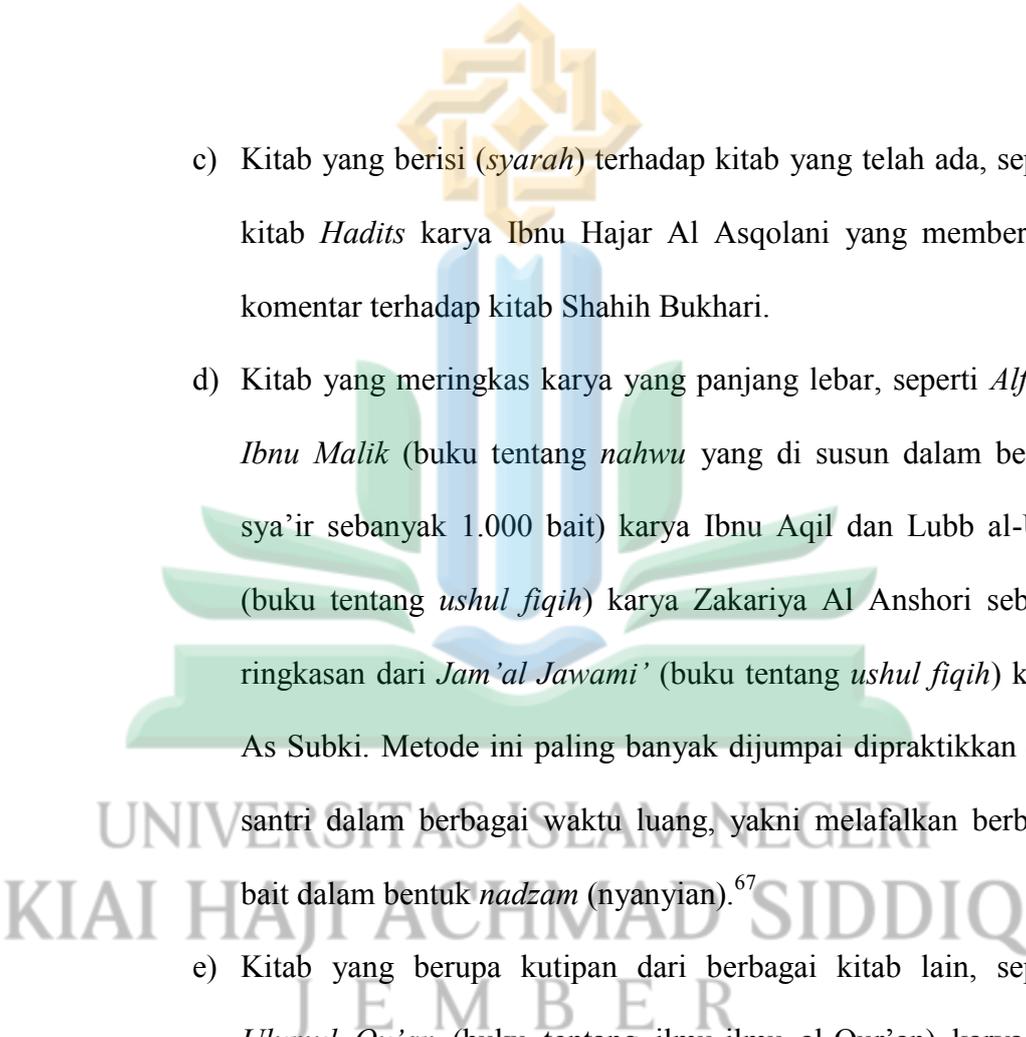
- 
- a) *Mukhtasar* yaitu kitab yang tersusun secara ringkas dan menyajikan pokok-pokok masalah, baik yang muncul dalam bentuk nadzam atau syi'ir (puisi) maupun dalam bentuk nasr (prosa).
- b) *Syarah* yaitu kitab yang memberikan uraian panjang lebar, menyajikan argumentasi ilmiah secara komparatif dan banyak mengutip ulasan para ulama dengan argumentasi masing-masing.
- c) Kitab kuning yang penyajian materinya tidak terlalu ringkas dan juga tidak terlalu panjang (*mutawasithoh*).

3) Di lihat dari kreatifitas penulisannya, Kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi tujuh macam, yaitu:

- a) Kitab yang menampilkan gagasan baru, seperti *Kitab ar Risalah* (*kitab ushul fiqih*) karya Imam Syafi'i, *Al-'Arud wa AlQawafi* (kaidah-kaidah penyusunan syair) karya Imam Khalil bin Ahmad Farahidi, atau teori-teori ilmu kalam yang dimunculkan oleh Washil bin Atha, Abu Hasan Al Asy'ari, dan lain-lain.
- b) Kitab yang muncul sebagai penyempurnaan terhadap karya yang telah ada, seperti kitab *Nahwu* (tata bahasa Arab) karya As Sibawaih yang menyempurnakan karya Abul Aswad Ad Duwali.

---

<sup>66</sup> Said Aqil Siradj, Marzuki Wahid, and Saefuddin Zuhri, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren* (Cirebon: Pustaka Hidayah, 1999), 335.

- 
- c) Kitab yang berisi (*syarah*) terhadap kitab yang telah ada, seperti kitab *Hadits* karya Ibnu Hajar Al Asqolani yang memberikan komentar terhadap kitab Shahih Bukhari.
- d) Kitab yang meringkas karya yang panjang lebar, seperti *Alfiyah Ibnu Malik* (buku tentang *nahwu* yang di susun dalam bentuk sya'ir sebanyak 1.000 bait) karya Ibnu Aqil dan *Lubb al-Usul* (buku tentang *ushul fiqih*) karya Zakariya Al Anshori sebagai ringkasan dari *Jam'al Jawami'* (buku tentang *ushul fiqih*) karya As Subki. Metode ini paling banyak dijumpai dipraktikkan oleh

santri dalam berbagai waktu luang, yakni melafalkan berbagai

bait dalam bentuk *nadzam* (nyanyian).<sup>67</sup>

- e) Kitab yang berupa kutipan dari berbagai kitab lain, seperti *Ulumul Qu'an* (buku tentang ilmu-ilmu al-Qur'an) karya Al-Aufi.
- f) Kitab yang memperbarui sistematika kitab-kitab yang telah ada, seperti kitab *Ihya' Ulum Ad-Din* karya Imam Al Ghazali.
- g) Kitab yang berisi kritik, seperti kitab *Mi'yar al-'Ilm* (sebuah buku yang meluruskan kaidah-kaidah logika) karya Al Ghazali.
- 4) Dilihat dari penampilan uraiannya, Kitab memiliki lima dasar, yaitu:
- a) Mengulas pembagian sesuatu yang umum menjadi khusus, sesuatu yang ringkas menjadi terperinci, dan seterusnya.

<sup>67</sup> M. Kausar, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Dayah Ma'had Al-'Ulum Diniyyah Al-Islamiyyah Mesjid Raya Mudi Mesra Samalanga, Aceh, Indonesia," *Ar Raniry: International Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (2020): 24–35.

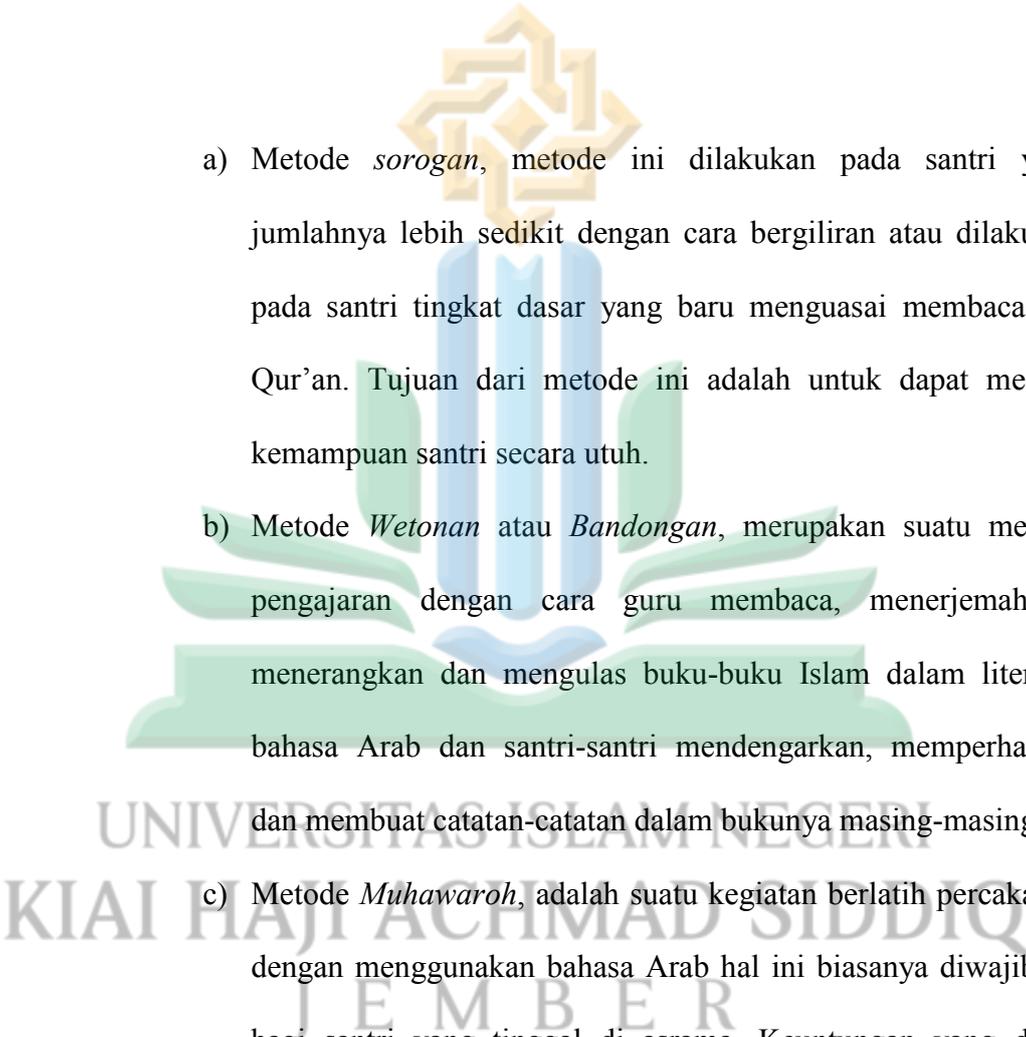
- b) Menyajikan redaksi yang teratur dengan menampilkan beberapa pernyataan dan kemudian menyusun kesimpulan.
- c) Membuat ulasan tertentu ketika mengulangi uraian yang dianggap perlu sehingga penampilan materinya tidak semrawut dan pola pikirnya dapat lurus.
- d) Memberikan batasan-batasan jelas ketika penulisnya menurunkan sebuah definisi.
- e) Menampilkan beberapa ulasan dan argumentasi yang dianggap perlu. Sedangkan dari cabang keilmuannya, Nurcholish Madjid mengemukakan kitab kuning mencakup ilmu-ilmu: *fiqih, tauhid, tasawuf, dan nahwu sharf*. Atau dapat juga dikatakan konsentrasi keilmuan yang berkembang di pesantren pada umumnya mencakup tidak kurang dari 12 macam disiplin keilmuan: *nahwu, sharf, balaghah, tauhid, fiqh, ushul fiqh, qawaid fiqhiyah, tafsir, hadits, muthala'ah al-haditsah, tasawuf, dan mantiq*.

#### **d. Metode Pembelajaran Kitab Kuning**

Menurut laporan Departemen Agama RI bahwa metode penyajian dan penyampaian kajian atau pengajaran di pesantren adalah sebagai berikut:<sup>68</sup>

##### **1) Metode Tradisional**

<sup>68</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), 147.

- 
- a) Metode *sorogan*, metode ini dilakukan pada santri yang jumlahnya lebih sedikit dengan cara bergiliran atau dilakukan pada santri tingkat dasar yang baru menguasai membaca Al-Qur'an. Tujuan dari metode ini adalah untuk dapat melihat kemampuan santri secara utuh.
- b) Metode *Wetonan* atau *Bandongan*, merupakan suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam literatur bahasa Arab dan santri-santri mendengarkan, memperhatikan, dan membuat catatan-catatan dalam bukunya masing-masing.
- c) Metode *Muhawaroh*, adalah suatu kegiatan berlatih percakapan dengan menggunakan bahasa Arab hal ini biasanya diwajibkan bagi santri yang tinggal di asrama. Keuntungan yang dapat diambil dari metode ini adalah semakin banyaknya perbendaharaan *mufrodat* (kosa-kata) bahasa Arab yang dikuasai oleh para santri.
- d) Metode *Mudzakarah*, merupakan metode dengan bentuk pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah diniyyah seperti akidah, ibadah, dan masalah agama pada umumnya. Metode ini dapat membangkitkan semangat intelektual santri. Santri diajak berfikir ilmiah dengan menggunakan penalaran-penalaran dari kitab-kitab salaf yang disandarkan kepada Al-Qur'an dan Hadits.

- e) Metode Majelis Ta'lim, adalah suatu metode menyampaikan ajaran Islam yang bersifat umum dan secara terbuka, bisa diikuti oleh semua usia, golongan dan jenis kelamin. Metode ini tidak saja untuk kalangan santri tetapi untuk kalangan masyarakat umum juga. Majelis ta'lim bukanlah kajian yang dilakukan setiap hari, akan tetapi hanya dalam waktu-waktu tertentu saja.

## 2) Metode Modern

Beberapa metode-metode pembelajaran modern umumnya seperti metode demonstrasi, karya wisata, resitasi, role playing dan lain-lain tentu akan menambah ketertarikan dan memudahkan para santri yang belajar di pesantren. Dengan beragamnya metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan, maka besar harapan pemahaman dan pengetahuan para santri dalam memahami dan mempelajari isi kitab kuning dapat bertahan lama, masuk ke dalam hati sanubari dan akan diimplementasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik ketika masih di pesantren maupun ketika kelak mereka akan pulang ke rumah masing-masing. Metode modern ini ada untuk mengikuti perkembangan zaman karena setiap zaman yang berbeda maka metode yang di berikan harus berbeda. Dengan begitu, pembelajaran akan sampai pada peserta didik dengan baik.

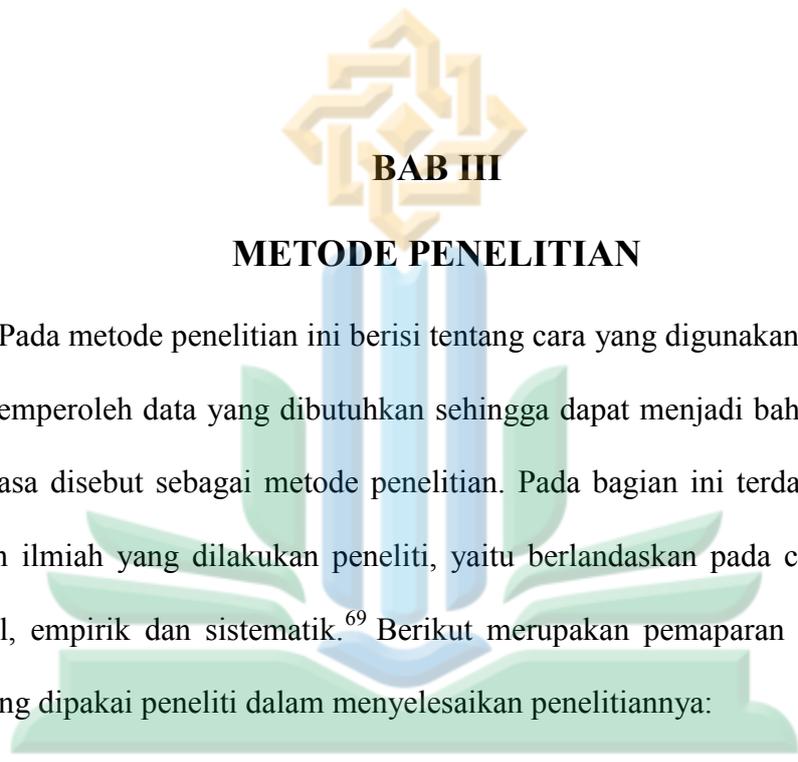
## C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada dasarnya merupakan alur berfikir dalam sebuah penelitian, meskipun kerangka konseptual memiliki fungsi yang

penting namun keberadannya bukanlah sebuah kerangka pemecahan masalah. Kerangka konseptual merupakan struktur teori yang didasarkan pada grand teori sesuai dengan topik pembahasan. Dalam penelitian dengan judul Implementasi Pembelajaran Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember, memuat kerangka konseptual sebagai berikut:

**Table 1.2**  
**Kerangka Konseptual**





## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini berisi tentang cara yang digunakan oleh peneliti agar memperoleh data yang dibutuhkan sehingga dapat menjadi bahan penelitian atau biasa disebut sebagai metode penelitian. Pada bagian ini terdapat beberapa langkah ilmiah yang dilakukan peneliti, yaitu berlandaskan pada ciri keilmuan, rasional, empirik dan sistematis.<sup>69</sup> Berikut merupakan pemaparan langkah atau cara yang dipakai peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah salah satu pendekatan utama yang pada dasarnya adalah sebuah label atau nama yang bersifat umum dari sebuah rumpun besar metode.<sup>70</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Maksudnya, penelitian ini memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena. Dapat dipahami sebagai langkah atau proses ilmiah yang dilakukan untuk memperoleh data secara sistematis, mengategorikan data yang sesuai serta memaparkan dan menjelaskan informasi yang diperoleh dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif disebut juga dengan pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data

---

<sup>69</sup> Ameilia Zuliyanti Siregar and Nurliana Harahap, *Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi* (Yogyakarta: Dee Publish, 2019), 1.

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 10.

dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini dapat disebut juga penelitian yang tidak menggunakan angket dan daftar distribusi yang diperoleh melalui angket (*questionere*) dan perhitungan dengan menggunakan rumus statistik. Penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk menguraikan semua hasil penelitian melalui kata-kata atau pemaknaan dari setiap kejadian yang ada di lokasi penelitian.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini melakukan kegiatan analisis penerapan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember tepatnya di Jl. Argopuro No. 7 Manggisan, Tanggul, Jember. Peneliti mengambil lokasi di Pondok pesantren Fatihul Ulum Jember karena ada program khusus yang membantu mengembangkan kemampuan santri dalam memahami dan menguasai kitab kuning. Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* pada ponpes Fatihul Ulum ini terus dikembangkan dari setiap tahapnya, baik dari tahap perencanaan, penerapan dan juga tahap evaluasinya. Oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Fatihul Ulum untuk menganalisis proses dan hasil program takhasus membaca kitab kuning.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Pada bagian ini akan di paparkan tentang posisi peneliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai instrument, fungsi peneliti dalam penelitian ini adalah merumuskan fokus penelitian, menetapkan siapa saja sumber informasi

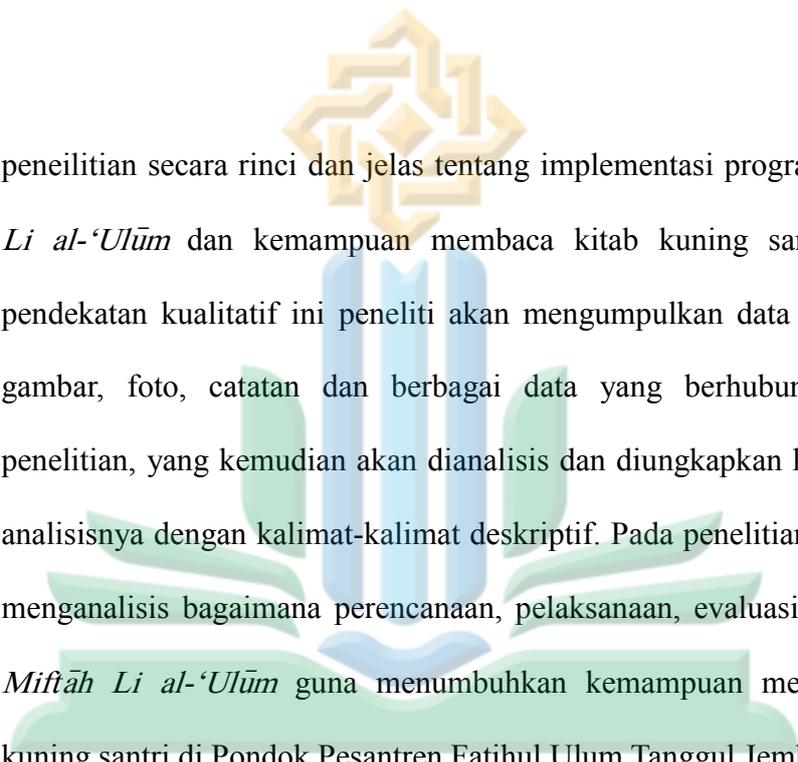
untuk menggali data, menginterpretasikan data, serta menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang implementasi program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* guna mengembangkan kemampuan santri dalam memahami kitab kuning dipondok pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember.

#### **D. Subyek Penelitian**

Pada bagian ini di laporkan meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember, kepala program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*, kepala bagian pendidikan, ustaz dan ustazah pengajar *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dan santri yang mengikuti program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*. Beberapa subyek penelitian tersebut yang menjadi sumber informasi dan dijadikan bahan penulisan tesis ini. Subyek penelitiannya sebagai berikut:

1. Ustazah Wardatun Nafisah (Pengurus bagian pendidikan)
2. Ustazah Lisa Nur Aini (pengajar al miftah lil ulum)
3. Ustazah Dina Salsabila (pengajar al miftah lil ulum sekaligus bintang pelajar program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* pada tahun 2022)
4. Rinatul Jannah (Santri yang mengikuti *al-Miftāh Li al-'Ulūm* sekaligus bintang pelajar program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* pada tahun 2023)

Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive* yaitu memilih informan yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya: pengurus pondok, pendidik, dan santri. Peneliti mampu menyajikan hasil



penelitian secara rinci dan jelas tentang implementasi program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dan kemampuan membaca kitab kuning santri. Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti akan mengumpulkan data yang berupa gambar, foto, catatan dan berbagai data yang berhubungan dengan penelitian, yang kemudian akan dianalisis dan diungkapkan kembali hasil analisisnya dengan kalimat-kalimat deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* guna menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember.

#### **E. Sumber Data**

Sumber utama pada penelitian ini ialah pengasuh pondok pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember, ustazah yang mengajar dan santriwati di program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*, serta buku, jurnal, tesis, disertasi, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan implementasi program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning. Selain itu peneliti juga membutuhkan dokumen berupa data sekolah yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning santri.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian pengumpulan data ini akan dipaparkan upaya peneliti agar memperoleh data-data yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

## 1. Pengamatan (*Observation*)

Berikut ini yang termasuk dalam bentuk observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data di Ponpes Fatihul Ulum, adalah observasi partisipasi pasif, dengan tujuan untuk memperoleh data tentang implementasi program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* serta pelaksanaannya dengan cara mengamati dengan panca indra secara langsung atau mengikuti langsung pelaksanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam memperoleh data penelitiannya. Peneliti melakukan analisis implementasi program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning santri dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah dibuat dan juga menerapkan observasi pengembangan sesuai yang ditemukan di pondok Fatihul Ulum. Peneliti melaksanakan pengamatannya dibergai lokasi dan waktu di lingkungan pondok pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember. Langkah observasi digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Perencanaan Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* Dalam Menumbuhkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Santri Fatihul Ulum Tanggul Jember
  - 1) Meninjau secara langsung PonPes Fatihul Ulum jember serta keadaan sekitar
  - 2) Mengamati proses perencanaan yang dilakukan oleh pengurus takhasus dan pendidiknya
  - 3) Meninjau dokumen yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran

b. Pelaksanaan Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* Dalam Menumbuhkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Santri Fatihul Ulum Tanggul Jember

- 1) Mengamati proses pembelajaran kitab kuning di Ponpes Fatihul Ulum Tanggul Jember
- 2) Mengamati metode dan media yang digunakan
- 3) Mengamati pendidik dalam menyampaikan pembelajaran
- 4) Mengamati peserta didik tentang antusiasmenya dalam mengikuti pembelajaran
- 5) Mengamati beberapa kendala yang dihadapi saat pelaksanaan

c. Evaluasi Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* Dalam Menumbuhkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Santri Fatihul Ulum Tanggul Jember

- 1) Mengamati teknik penilaian yang digunakan
- 2) Mengamati kemampuan peserta didik selama proses dan setelah melaksanakan Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*
- 3) Meninjau data yang berkaitan dengan penilaian santri Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*

## 2. Wawancara (*Interview*)

Pada tahap wawancara ini, peneliti memakai wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) dengan pertanyaan yang dapat diubah dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi mengenai implementasi program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab santri Fatihul Ulum, dengan melibatkan diri secara langsung dalam penerapan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*,

menjadikan peneliti mudah dalam merumuskan pedoman wawancara yang sesuai dengan peneliti.<sup>71</sup> Selain beberapa pertanyaan yang telah dirumuskan, peneliti juga menanyakan berbagai hal yang tidak tertulis dalam pedoman tetapi merupakan hasil pengembangan dari pertanyaan sebelumnya, hal ini akan mengantarkan peneliti memperoleh informasi lebih luas lagi. Wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember ini melibatkan Ustazah dan santriwati pondok pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember.

Adapun wawancara yang digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Perencanaan Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* Dalam Menumbuhkan Kemampuan Baca Kitab Kuning di Fatihul Ulum Tanggul Jember
  - 1) Apa yang dimaksud dengan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?
  - 2) Apa saja yang harus di siapkan sebelum memulai pembelajaran?
  - 3) Bagaimana perencanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?
- b. Pelaksanaan Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* Dalam Menumbuhkan Kemampuan Baca Kitab Kuning di Fatihul Ulum Tanggul Jember
  - 1) Bagaimana pelaksanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?
  - 2) Apa saja metode dan media yang digunakan dalam program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?
  - 3) Bagaimana antusias santri dalam proses pembelajaran?

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 233.

4) Apa saja kendala selama menerapkan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?

c. Evaluasi Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* Dalam Menumbuhkan Kemampuan Baca Kitab Kuning di Fatihul Ulum Tanggul Jember

1) Apa saja kelebihan dan kekurangan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini?

2) Bagaimana kemampuan peserta didik selama proses dan setelah melaksanakan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?

3) Bagaimana evaluasi program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?

### 3. Studi Dokumentasi (*Documentation Study*)

Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Alat pengumpul datanya disebut *form* dokumentasi atau *form* pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Metode dokumenter dengan demikian berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.<sup>72</sup> Pada teknik dokumentasi ini, peneliti tidak hanya menggunakan dokumen berupa foto tetapi juga data-data yang berkaitan dengan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*, seperti hasil rapat yang terkait dengan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dan kemampuan membaca kitab kuning santri, dokumen tentang perkembangan kemampuan membaca kitab kuning santri Fatihul Ulum serta beberapa dokumen lainnya yang dirasa perlu dicantumkan dalam

<sup>72</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano* (Jember: Stain Jember Press, 2013), 186.

penelitian guna sebagai bukti terlaksananya penelitian ini. Adapun data yang ingin diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain:

- a. Data tentang profil Fatihul Ulum Tanggul Jember
- b. Visi dan Misi Fatihul Ulum Jember
- c. Data Santri Fatihul Ulum Tanggul Jember
- d. Data ustazah Fatihul Ulum Tanggul Jember
- e. Foto saat observasi dan wawancara di Fatihul Ulum Tanggul Jember

### **G. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti analisis data menurut Miles Huberman and saldana, mengemukakan bahwa *we see analysis as three concurrent flows of activity: data condensation, data display dan conclusion drawing/verification*.<sup>73</sup> Miles Huberman dan saldana mengatakan analisis data terbagi menjadi tiga aktivitas bersamaan: (1). Kondensasi data, (2). Penyajian data, (3). Dan Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah dalam analisis data ini antara lain yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

---

<sup>73</sup> Miles Huberman and Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press), 2014.

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah dalam analisis data ini antara lain:

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data adalah proses memfokuskan atau menyederhanakan data penelitian yang telah di dapat berdasarkan kepada catatan lapangan, transkrip wawancara ataupun dokumen lainnya. Ini menjadikan data lebih kuat dikarenakan berbeda dengan reduksi data yang lebih kepada memilah-milah data. Dalam pengertian lain, kondensasi data adalah sebuah proses analisis yang mengatur data yang didapat sedemikian

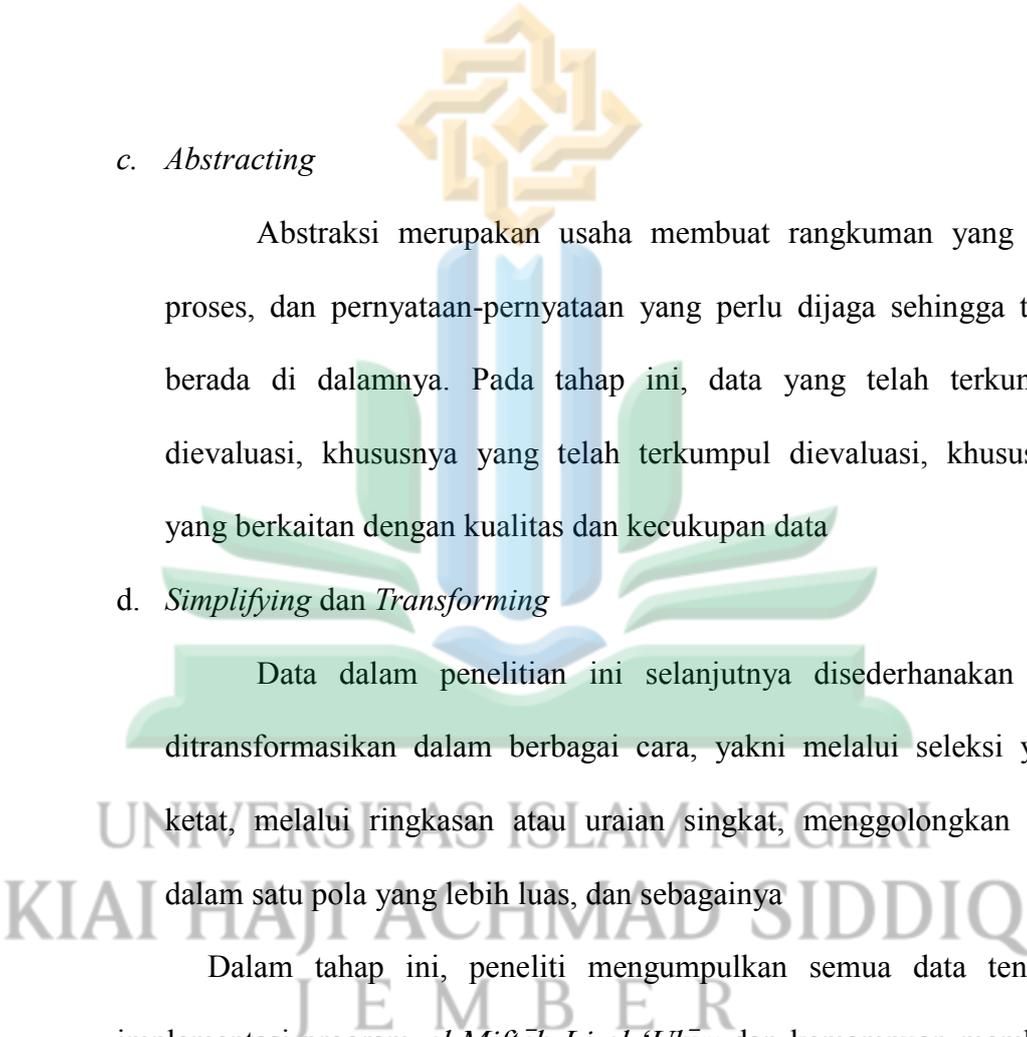
rupa hingga membentuk seperti sebuah cerita yang terus berkembang sehingga pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan akhir oleh peneliti. Kondensasi data merujuk pada tahapan yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan- hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing*

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.



c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya

Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan semua data tentang implementasi program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dan kemampuan membaca kitab kuning santri yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah selesai di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasa di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami.

Peneliti selanjutnya menyajikan data yang telah mengalami proses analisis dengan menggunakan kalimat deskriptif dan naratif serta menambahkan beberapa bagan dengan tujuan agar peneliti dan pembaca mudah dalam memahami data yang disajikan. Selain itu peneliti juga menyisipkan data berupa gambar atau foto kegiatan sehingga dapat menjadi bukti nyata penelitian telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sebuah kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Proses terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan, dimana peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang memuat tentang temuan baru atau sebuah solusi dari fokus masalah yang telah dirumuskan. Kesimpulan diperoleh dari data yang telah disajikan dan telah mengalami analisis sebelumnya kemudian akan direduksi dan disajikan, serta membandingkan kesimpulan data dengan teori-teori yang relevan terkait pengimplementasian program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*.

## H. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data, pada tahap ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan membercheck. Disamping itu, dalam penelitian kualitatif Lincoln dan Guba mengemukakan untuk menguji keabsahan data meliputi: *Credibility* (uji kredibilitas), *Transferability* (uji transferability), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas).<sup>74</sup>

### 1. *Credibility*

Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.<sup>75</sup> Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Hal ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Maksud perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini adalah usaha peneliti dalam melibatkan diri dalam komunitas dimadrasah setelah peneliti banyak

<sup>74</sup> Yvonna S. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (California: Sage Publications, 1985).

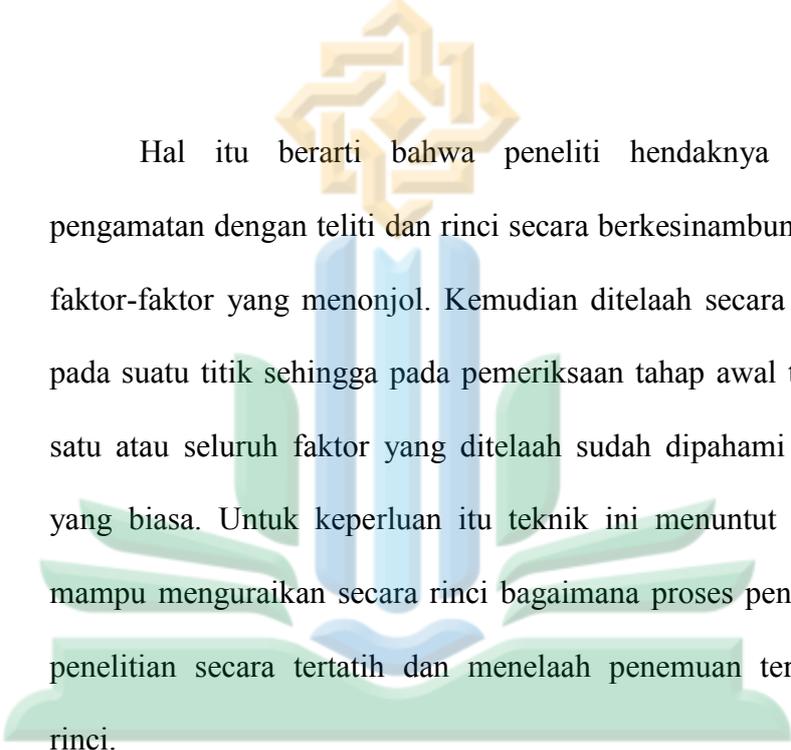
<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 183.

memperoleh informasi tentang data yang di perlukan dalam kurun waktu penelitian maka peneliti akan menambah waktu keterlibatan penelitian dalam proses kehidupan keseharian sampai dinyatakan bahwa data yang telah diperoleh dirasa dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Jadi, pertama-tama yang dilakukan oleh peneliti adalah melibatkan diri dengan santri Fatihul Ulum Tanggul Jember, setelah mendapatkan informasi tentang data yang berhubungan dengan fokus penelitian, kemudian peneliti menambah waktu keterlibatan dalam proses belajar mengajar dikelas sampai dinyatakan data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Apabila perpanjangan keikutsertaan bermaksud untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Keikutsertaan ini untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, itu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.



Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan fokus penelitian secara tertatih dan menelaah penemuan tersebut secara rinci.

#### c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

##### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

##### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

d. Diskusi dengan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Melalui teknik ini membuat peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.

Diskusi dengan teman sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jika hal itu dilakukan

maka hasilnya adalah.<sup>76</sup>

- 1) Menyedikan pandangan kritis,
- 2) Mengetes hipotesis kerja (temuan teori substantif),
- 3) Membantu mengembangkan langkah berikutnya,
- 4) Melayani sebagai pembanding.

e. *Member Check*

*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

---

<sup>76</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 334.

## 2. *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga manakah hasil penelitian itu dapat diaplikasi atau digunakan dalam situasi-situasi lain. Konsep ini merupakan pengganti dari validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Bagi peneliti, *transferability* bergantung pada si pemakai, yakni hingga manakah hasil penelitian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti hanya melihat *transferability* sebagai suatu kemungkinan. Peneliti juga telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana peneliti mencapai hasil penelitian ini, apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada para pembaca dan pemakai.

## 3. *Dependability*

*Dependability* menurut istilah konvensional disebut *reliability* atau reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif ini, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

## 4. *Confirmability*

Uji *confirmability* ini merupakan pengganti konsep objektivitas dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, objektivitas diukur melalui orangnya atau peneliti sendiri. Bagi penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya

dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan keabsahan data berupa triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Dengan triangulasi sumber, diharapkan hasil yang di dapatkan peneliti melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dapat di bandingkan antar sumber (kepala program, pengajar, dan pelajar) agar dapat menguji kredibilitas data. Sedangkan triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara pengecekan data yang telah di peroleh dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Terakhir dengan triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda secara berulang-ulang.

### **I. Tahap-tahap Penelitian**

Bagian ini akan memaparkan kegiatan peneliti dari awal sebelum penelitian dilakukan atau tahap persiapan sampai penulisan laporan penelitian atau tesis. Bagian ini ditulis dengan tujuan agar mampu memberikan pandangan menyeluruh kepada pembaca tentang kegiatan penelitian dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis sampai menulis laporan hasil penelitiannya.<sup>77</sup> Tahap-tahap penelitian bisa saja berbeda antara satu dengan yang lain, karena beberapa ahli memiliki pendapat berbeda, tetapi

---

<sup>77</sup> M. Djunaidi Ghony and Fauzan Al-Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

sebenarnya secara garis besar pembagian meliputi; tahap *pra-research* (pra-penelitian), tahap pekerjaan lapangan atau penelitian, dan tahap penyelesaian atau pelaporan.

Berikut adalah beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya:

#### 1. Tahap Pra Lapangan

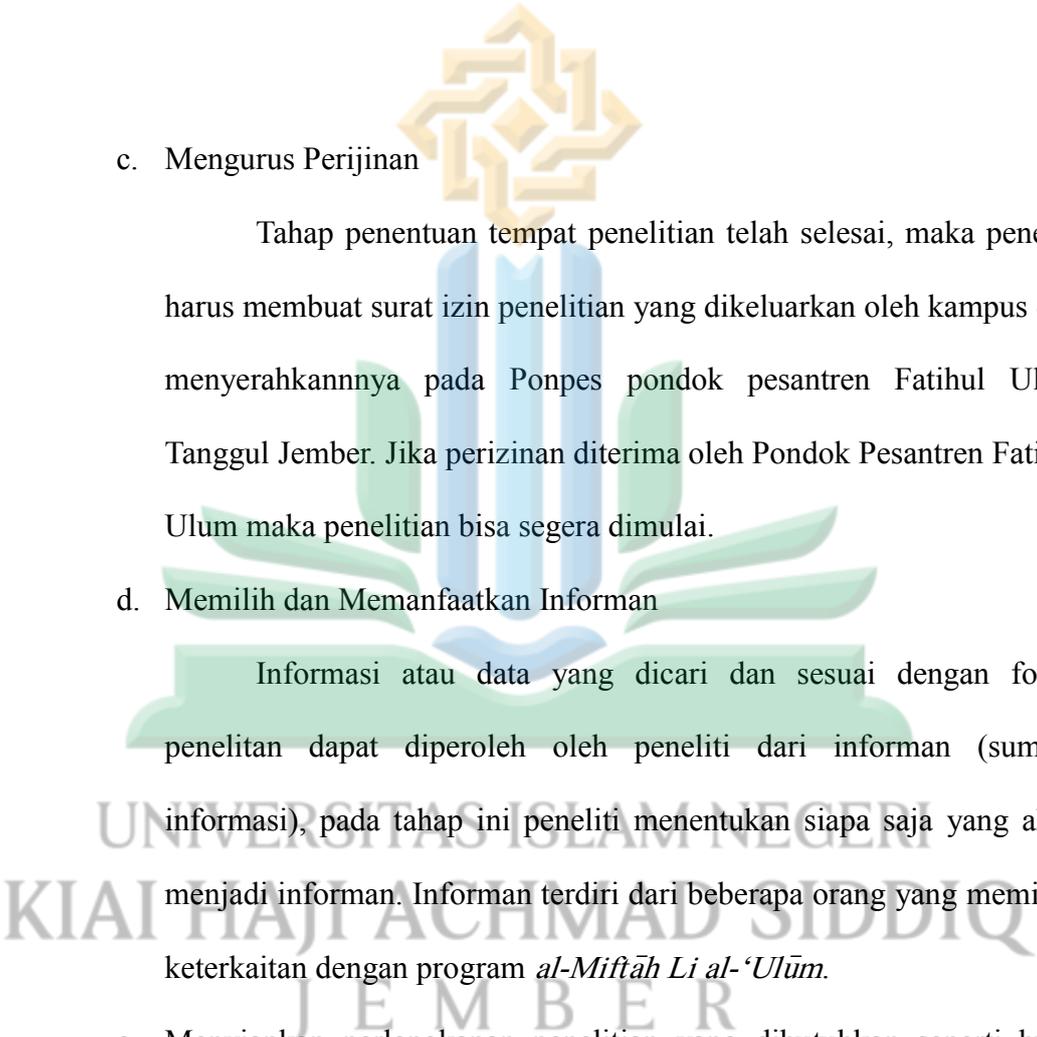
Menurut Karisan, tahapan lapangan adalah tahap dimana di tetapkan apasaja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk kelapangan objek studi.

##### a. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti pada tahap ini harus merancang hal apa saja yang akan dilakukan ketika penelitian dimulai di lapangan, peneliti mulai mengajukan judul yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan, kemudian peneliti menyusun matriks dan mengonsultasikannya dengan dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dosen dilanjutkan menyusun proposal dan melaksanakan seminar proposal.

##### b. Memilih Lapangan

Kasus atau permasalahan yang ditemukan peneliti sangat relevan jika dilakukan di pondok pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember, yang mana program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* juga dilaksanakan di pesantren tersebut.



c. Mengurus Perijinan

Tahap penentuan tempat penelitian telah selesai, maka peneliti harus membuat surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh kampus dan menyerahkannya pada Ponpes pondok pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember. Jika perizinan diterima oleh Pondok Pesantren Fatihul Ulum maka penelitian bisa segera dimulai.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informasi atau data yang dicari dan sesuai dengan fokus penelitian dapat diperoleh oleh peneliti dari informan (sumber informasi), pada tahap ini peneliti menentukan siapa saja yang akan menjadi informan. Informan terdiri dari beberapa orang yang memiliki keterkaitan dengan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan seperti buku tulis, bolpoin, perekam suara dan lain sebagainya.

2. Tahap Lapangan

Tahap kedua ini adalah tahap dimana peneliti sudah memulai proses penelitiannya di Ponpes pondok pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember. Peneliti sudah harus siap dan memanfaatkan persiapan yang sebelumnya telah di rencanakan agar bekerja secara maksimal.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan memproses seluruh data dengan menganalisis atau menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Paparan dan Analisis Data

Dalam bab ini, berisi deskripsi tentang data-data hasil penelitian yang menggunakan metode dan prosedur yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Sesuai dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan maka berikut adalah pemaparan data yang peneliti temukan baik melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi terkait implementasi pembelajaran program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember

Di berbagai lembaga pendidikan, banyak sekali program yang digunakan baik formal maupun non formal dalam menumbuh kembangkan kemampuan peserta didiknya untuk membaca dan memahami kitab kuning. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Pondok pesantren Fatihul Ulum Jember juga memiliki program khusus untuk mengembangkan kemampuan santrinya dalam membaca dan memahami kitab kuning diberbagai bidang kajian. Program tersebut dilaksanakan juga karena tuntutan wali santri dan masyarakat pada umumnya, agar ajaran ulama salafus sholih tetap terjaga dan diamankan. Program khusus yang

digunakan pondok pesantren Fatihul Ulum Jember dalam mengembangkan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning santri adalah program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*, sebagaimana penjelasan yang dipaparkan oleh Ustazah Wardatun Nafisah selaku Pengurus di bidang pendidikan:

Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* adalah program khusus dalam membaca dan memahami kitab kuning. Program ini awalnya di gagas langsung oleh Pondok Pesantren Sidogiri yang kemudian di terapkan juga di Fatihul Ulum. Dengan tujuan agar santri Fatihul Ulum mampu membaca kitab kuning dalam berbagai macam jenis dan di berbagai macam kajian kitab kuning bukan hanya kitab fikih saja tetapi juga akidah, akhlak dan lain sebagainya. Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini berbeda dengan kegiatan diniyah dipesantren, tetapi berdiri sendiri dan memiliki waktu khusus dalam pelaksanaannya. Program ini memiliki waktu lebih banyak belajar baik itu menghafal pelajaran dan nadzomannya, membaca kitab fathul qorib tanpa harakat dan tanpa maknanya, dan menyanyikan nadzoman di setiap penjelasan di tiap jilidnya. Biasanya diadakan rapat bersama pengasuh pondok pesantren dan juga pengajar untuk mempersiapkan proses pembelajaran program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* agar dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>78</sup>

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa kegiatan rapat perencanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* yang dihadiri oleh pengasuh pondok pesantren, putri pertama pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok dan pengajar program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* terlaksana dengan tujuan untuk memperispkan kriteria santri, berkas, waktu dan tempat proses pembelajaran.<sup>79</sup>

<sup>78</sup> Wardatun Nafisah, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

<sup>79</sup> Observasi, 23 Oktober 2023



Gambar 4.1

Dokumentasi rapat terkait perencanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*<sup>80</sup>

Alasan besar yang mendasari pengasuh pondok pesantren Fatihul

Ulum Jember untuk menjalankan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* adalah

ingin mencetak generasi Islam yang mengamalkan ajaran salafus sholih

dan terus mengamalkan ilmunya. Upaya tersebut harus dimulai dari

pendidikannya terlebih dahulu sehingga peserta didiknya akan dengan

mudah mempelajari kitab kuning dan mampu membaca dan

memahaminya dengan baik. Sebab banyak di antara orang-orang yang

sebelumnya belum pernah mengenyam pendidikan Islam di pondok

pesantren akan kesulitan dalam membaca dan memahami kitab kuning.

Kitab kuning menjadi sangat penting untuk di pahami karena merupakan

kitab kajian yang di pelajari setiap harinya oleh santri di pondok

pesantren. Berikut pemaparan dari Ustazah Wardatun Nafisah:

Awal mula terciptanya program Al-Miftah Lil adalah pengasuh pondok pesantren Fatihul Ulum ingin meningkatkan kualitas pondok pesantren Fatihul Ulum yang semakin baik dan dapat memenuhi tuntutan masyarakat. Kyai Sa'dullah dan Ning Roudhotul Jannah sebagai pengasuh pondok putri, awalnya

<sup>80</sup> Dokumentasi, 01 Mei 2023

menugaskan 3 santri putri sekaligus Ning Luluk Hannaniah dan Ning Hanifah (Putri Pertama dan Kedua Pengasuh) untuk mencoba mengenyam ilmu nahwu melalui program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* secara langsung di Pondok Pesantren Sidogiri Putri banat 2. Kemudian, beliau menugaskan ustad-ustad untuk belajar dan mendalami konsep dan cara mengajar nahwu melalui program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini. Beliau sangat berharap program ini dapat berjalan secara maksimal dengan di melibatkan langsung ustad dan ustazah pondok pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember. Saat ini, sudah ada ustad tugas langsung dari sidogiri untuk menjadi tenaga pendidik di program ini agar semakin maksimal pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>81</sup>

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa putri dari pengasuh pondok pesantren Fatihul

Ulum telah di tugaskan langsung untuk menempun program ini di Sidogiri dengan dibuktikan langsung melalui komunikasi dengan putri pengasuh tersebut.<sup>82</sup>

Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* di Ponpes Fatihul Ulum ini terinspirasi dari program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* yang dilaksanakan diberbagai pondok pesantren khususnya di Indonesia, akan tetapi jika di ponpes lain takhasus lebih banyak digunakan dalam pendalaman atau mengintensifkan menghafal al-Qur'an. Sedangkan di ponpes Fatihul Ulum, program yang dimaksud adalah pemahaman, pendalaman dan penguasaan materi pelajaran agama Islam yang biasa di pelajari di pondok pesantren seperti kitab kuning. Sebagaimana penjelasan Ustazah Lisa Nur Aini selaku pengurus putri sebagai berikut:

Sebenarnya program ini itu pengkhususan, sesuatu yang dikhususkan dan diulang-ulang maka akan mudah diingat dan

<sup>81</sup> Wardatun Nafisah, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

<sup>82</sup> Observasi, 25 Desember 2023

dipahami, karena pengasuh ingin membekali guru pengajar agama di Fatihul Ulum dengan pemahaman dan penguasaan pelajaran agama yang benar sebelum guru tersebut mengajarkannya pada santrinya, maka perlulah program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini diterapkan pada ustad maupun ustazah terlebih dahulu.<sup>83</sup>

Diperkuat dengan penjelasan tentang terciptanya sebuah program baru yang dinamakan *Al Miftah Lil Ulum* di pondok pesantren Fatihul Ulum Jember, juga dijelaskan oleh Ustazah dina salsabila selaku pengajar program *Al-Miftah Lil Ulum* ini:

Awal adanya program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini diperuntukkan untuk santri yang belum bisa atau lancar membaca kitab kuning. Sebelum bisa masuk dalam program ini, santri akan diberikan tes terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan santri tersebut sejauh mana dan pada tingkatan apa. Karena takutnya, program ini hanya di jadikan tempat pelarian bagi santri yang tidak bisa menyelesaikan sekolah diniahnya.<sup>84</sup>

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa terdapat tes yang dilakukan sebelum santriwati terpilih dalam program ini. Guna tes tersebut adalah untuk menentukan kemampuan santriwati yang kemudian akan dikategorikan kelas yang akan ditempati sesuai dengan kemampuan di tes awal tersebut.<sup>85</sup>

Program *Al-Miftah Lil Ulum* secara resmi dan terstruktur telah berjalan selama kurang lebih 6 tahun dan sudah mencapai beberapa tujuan yang diharapkan, misalnya beberapa santri sudah diterima sebagai pengurus dan mampu membaca, memahami serta mengajarkan kitab kuning pada santri-santri dilembaga diniyah, sudah bias memenangkan

<sup>83</sup> Lisa Nur Aini, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

<sup>84</sup> Lisa Nur Aini, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

<sup>85</sup> Observasi, 25 Desember 2023

berbagai macam perlombaan kitab kuning baik dari tingkatan kabupaten, maupun provinsi. Hal ini dipaparkan oleh Ustazah Wardatun Nafisah:

Program ini ini sudah berjalan lama sekali kurang lebih 6 tahun dan sudah meluluskan banyak santri dengan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning dengan baik. Selama kurang lebih 6 tahun ini, Pondok Pesantren Fatihul Ulum berhasil mengharumkan nama pondok pesantren dengan sabetan juara-juara di berbagai perlombaan. Dulu, kebanyakan juara yang di duduki oleh pondok pesantren Fatihul Ulum itu adalah perlombaan terkait ilmu falak. Namun sekarang sudah lebih maju dari sebelumnya, yakni nahwu dan tahfidz sering membawa pulang piala.<sup>86</sup>

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa terdapat lemari khusus untuk piala yang sudah diterima atas pencapaian santriwati yang mengikuti program ini.

Perlombaan yang di ikuti mulai dari tingkatan pondok pesantren, kota, bahkan nasional.<sup>87</sup>



Gambar 4.2

Foto piala yang diperoleh santri program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*<sup>88</sup>

Santri pondok pesantren Fatihul Ulum yang telah lulus dan ingin mengabdikan diri maka harus mampu membaca dan memahami kitab kuning, karena mereka yang akan menjadi pendidik atau biasa disebut

<sup>86</sup> Wardatun Nafisah, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

<sup>87</sup> Observasi, 25 Desember 2023

<sup>88</sup> Dokumentasi, 25 Desember 2023

dengan ustaz atau ustazah. Oleh karena itu, sangat penting jika program ini dilaksanakan dan diikuti oleh santri tersebut. Hal ini menjadi tujuan utama dilaksanakannya program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*, sebagaimana dijelaskan oleh Rinatul Jannah selaku santri dan bintang I'dadiyah sebagai berikut:

Saya sangat senang pada saat itu, mendengar pengasuh memberi tau kalau ada program baru, namanya program I'dadiyah atau *al-Miftāh Li al-'Ulūm* baca kitab kuning. Karena kitab kuning merupakan komponen penting tidak bias di pisahkan dari pondok pesantren maka wajib hukumnya bagi seluruh santri dapat memahami dan secara mudah membaca kitab kuning untuk mendalami lebih jauh arti dan maksud dari tiap-tiap pembelajaran kitab kuning tersebut. Saya sangat antusias dengan program ini dan sangat berharap banyak semoga program ini dapat terus berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keinginan pengasuh. Sebagai penguru, saya juga terlibat untuk menyalurkan ilmu yang berhubungan tentang program ini karena sebelumnya saya juga sebagai santri yang di beri ilmu sebagaimana yang sudah saya ajarkan di kelas. Tidak hanya itu saja, saya semakin berani untuk mengikuti perlombaan di luar pondok pesantren yang mana saingannya berasal dari pondok-pondok besar. Demi mengharumkan nama pondok pesantren Fatihul Ulum maka mau tidak mau saya harus bisa dan membawa pulang piala.<sup>89</sup>

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa santriwati yang mengikuti program ini memiliki antusias yang tinggi karena selain pembelajarannya yang menarik dan menyenangkan juga akan menemukan teman-teman baru di kelasnya. Sehingga antara santriwati akan saling memberikan support dengan mengadakan diskusi kecil-kecilan diluar kelas tersebut.<sup>90</sup>

Tujuan *Al-Miftah Lil Ulum* ini juga disampaikan oleh Pengajar di pondok pesantren Fatihul Ulum Jember dengan jelas serta menyampaikan

<sup>89</sup> Rinatul Jannah, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

<sup>90</sup> Observasi, 25 Desember 2023

beberapa mata pelajaran yang dipelajari sehingga mampu memahami kitab kuning beserta cara membacanya. Ustazah Lisa Nur Aini memaparkan:

Tujuan program takhasus ini yang pertama untuk membantu santri yang belum lancar dalam membaca dan memahami kitab kuning agar menjadi bisa. Yang kedua, untuk mendalami kitab tertentu kebetulan di program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini ada beberapa macam kitab yang dikaji diantaranya seperti ada juga *Fathul Qorib, Jurumiyah, Alfiyah, Bulughul Marom* dan lain- lain.<sup>91</sup>

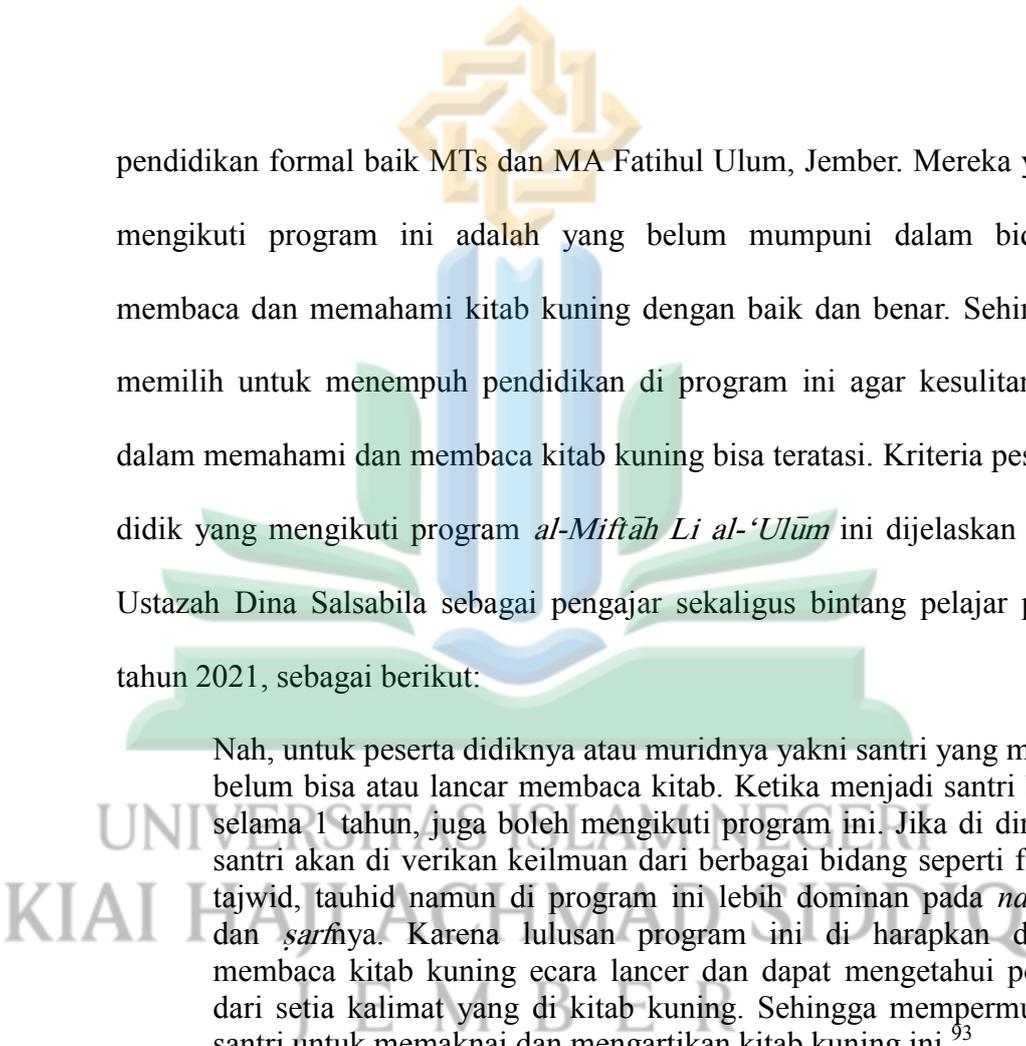
Pelaksanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* kitab kuning yang digagas oleh pengasuh pondok pesantren Fatihul Ulum Jember memberi manfaat kepada santri yang mengikutinya, pasalnya mereka dapat dengan intensif belajar membaca dan memahami kitab kuning terlebih santri sudah bisa bersaing dengan pondok pesantren modern dalam membaca kitab kuning. Manfaat ini dirasakan oleh santri pondok pesantren Fatihul Ulum Jember yang mengikuti program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*. Berikut pemaparan Rinatul Jannah:

Kalau manfaat yang diperoleh untuk para santri yang ikut program takhasus ya jelas banyak diantaranya saya bisa memahami hal baru tentang kitab yang dipelajari karena ketika saya ikut program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini saya digembleng terus menerus agar benar-benar mengetahui dan memahami cara baca dan memu'rodi kitab kuning. Menurut saya, pembelajaran yang di terapkan dalam program ini tidak hanya sekedar guru menyampaikan ilmu saja akan tetapi santri di beri ruang yang lebar untuk mengeksplor kemampuannya dalam berpikir kuat dengan cara menghafal dan mengulang-ulang pembelajaran yang sudah diterima setiap harinya.<sup>92</sup>

Peserta didik yang mengikuti program takhasus ini adalah santri yang berdomisili di Pondok Fatihul Ulum dan juga mengenyam

<sup>91</sup> Lisa Nur Aini, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

<sup>92</sup> Rinatul Jannah, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023



pendidikan formal baik MTs dan MA Fatihul Ulum, Jember. Mereka yang mengikuti program ini adalah yang belum mumpuni dalam bidang membaca dan memahami kitab kuning dengan baik dan benar. Sehingga memilih untuk menempuh pendidikan di program ini agar kesulitannya dalam memahami dan membaca kitab kuning bisa teratasi. Kriteria peserta didik yang mengikuti program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini dijelaskan oleh Ustazah Dina Salsabila sebagai pengajar sekaligus bintang pelajar pada tahun 2021, sebagai berikut:

Nah, untuk peserta didiknya atau muridnya yakni santri yang masih belum bisa atau lancar membaca kitab. Ketika menjadi santri baru selama 1 tahun, juga boleh mengikuti program ini. Jika di diniah, santri akan di verikan keilmuan dari berbagai bidang seperti fiqih, tajwid, tauhid namun di program ini lebih dominan pada *nahwu* dan *ṣarfnya*. Karena lulusan program ini di harapkan dapat membaca kitab kuning ecara lancar dan dapat mengetahui posisi dari setia kalimat yang di kitab kuning. Sehingga mempermudah santri untuk memaknai dan mengartikan kitab kuning ini.<sup>93</sup>

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa dalam program ini sangat ditekankan terkait *nahwu* dan *shorrofnya* karena memang tujuan dari program ini untuk memahami cara membaca kitab kuning. Dibuktikan dengan adanya pembelajaran kitab kuning yakni *fathul qorib* yang kemudian di analisis terkait *nahwu* dan *shorrofnya* bersama ustazah dan juga santriwati.<sup>94</sup>

Kualifikasi peserta didik yang mengikuti program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* bukan seluruh santri pondok pesantren Fatihul Ulum, melainkan santri yang belum lancar membaca dan juga memahami kitab kuning yang

---

<sup>93</sup> Dina Salsabila, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

<sup>94</sup> Observasi, 25 Desember 2023

nantinya akan mereka terapkan di setiap pembelajaran. Tidak hanya itu saja, dalam memahami kitab kuning di butuhkan penjelasan lengkapnya dipaparkan oleh Ustazah Lisa Nur Aini, sebagai berikut:

Untuk kualifikasi peserta didik santri yang belum lancar membaca kitab dan sebelum masuk di program ini itu ada tes kitabnya kalau sudah mempuni atau memenuhi kualifikasi maka sudah pasti di terima di program ini. Jika sudah ada santri yang sudah lancar dan masih ingin mengikuti program ini, maka di perbolehkan juga dengan tujuan untuk memperdalam nahwu.<sup>95</sup>

Cara mengetahui kemampuan peserta didik yang akan mengikuti program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dapat dilihat dari test yang di berikan sebelum memasuki program ini. Dilihat dari kemampuannya, santri akan di berikan kelas sesuai dengan kemampuannya. Berikut penjelasan dari Ustazah Lisa Nur Aini:

Dengan melihat cara membaca kitab dan pemahamannya terkait nahwu sorrof, dapat menjadi tolak ukur diterima atau tidaknya dalam program ini. Sambil lalu, kami mewanti-wanti takutnya ada santri yang malas karena tidak naik di sekolah diniah malah mencari jalan pintas karena menahan malu dengan mengikuti program ini. Jika ada yang demikian, maka kebijakan dari ustaz dan ustazah di program ini adalah santri tersebut dikembalikan kepada kelas diniah tersebut.<sup>96</sup>

Sedangkan tenaga pendidikny adalah ustaz-ustazah yang telah mengajar diniyah di pondok pesantren Fatihul Ulum, yang mana mereka telah memenuhi kualifikasi sebagai pendidik. Mereka harus mampu membaca dan memahami kitab kuning. Pendidik juga sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama sehingga mereka sudah banyak menguasai kemampuan mengajar dan juga menguasai kompetensi guru

<sup>95</sup> Lisa Nur Aini, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

<sup>96</sup> Lisa Nur Aini, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

baik pedagogik, sosial, professional dan keprobadian. Bisa dengan membantu ustazah untuk mewakili mengajar ketika ustzah tersebut memiliki kepentingan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustazah Dina Salsabila:

Untuk pengajar *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini yang jelas yang sudah memiliki kemampuan yang sangat mumpuni di bidangnya yakni di bidang kitab kuning, juga beliau yang sudah menguasai sangat di setiap kitab yang diajarkan di dalam program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*. Karena untuk pengajar di program takhasus ini memang melalui izin atau restu pengasuh serta sudah menguasai program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* sebelumnya.<sup>97</sup>

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa pengajar program ini cukup berkualitas dibuktikan dengan prestasi yang di peroleh sebelumnya seperti Bintang pelajar maupun Bintang teladan dan juga pemerolehan juara-juara di ajang perlombaan lainnya. Sehingga, sudah sepantasnya ustzah ini menyalurkan ilmunya kepada santriwati yang lainnya.<sup>98</sup>

Pendidik program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* memiliki kualitas yang sangat baik dalam membaca dan memahami kitab. Seluruh pengajar memiliki riwayat pendidikan yang tidak perlu diragukan lagi, karena selain sudah lulus menempuh pendidikan diniah maupun program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*, pendidik program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* juga harus memiliki pemahaman yang kuat dan memiliki rasa sabar dalam mengajar. Karena dapam program ini, bagi santri yang belum faham maka akan di berikan pemahaman secara berulang-ulang hingga paham. Sehingga tidak

<sup>97</sup> Dina Salsabila, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

<sup>98</sup> Observasi, 25 Desember 2023

ada satu santripun yang tertinggal di kelas dalam hal pemahaman nahwu dan membaca kitab kuning. Berikut penjelasan yang dijelaskan oleh Wardatun Nafisah:

Pengajarnya pasti kita pilih yang paling pantas, yaitu mereka yang pernah menjadi bintang tauladan, bintang I'dadiyah, sudah pernah menjuarai lomba-lomba di luar pondok, sering mendapatkan juara ketika lomba kitab maupun tes sebelum kenaikan kelas. Sehingga yang menjadi pengajar sudah benar-benar dapat teruji kemampuannya agar dapat mencetak generasi yang unggul juga. Untuk saat ini, pengajar yang dari luar pondok pesantren fatihul ulum hanya dari sidogiri dan lirboyo saja.<sup>99</sup>

Tujuan pemilihan pendidik yang baik tidak lain adalah agar ilmu yang dibagikan kepada peserta didiknya benar dan sesuai dengan ajaran salafus shalih terdahulu tanpa dikurangi atau ditambah-tambahi ajaran yang tidak benar. Sebagaimana dijelaskan oleh Ustazah Lisa Nur Aini:

Pengasuh menginginkan adanya kemandirian dari pondok pesantren fatihul ulum putri agar pendidiknya di ambil dari santri putri saja. Kalau pendidiknya tidak benar-benar berkualitas ya peserta didiknya semakin tidak memiliki power yang kuat. Jadi, dengan hadirnya pendidik yang kaya akan ilmu dan banyak pengalamannya, dengan harapan dapat melahirkan generasi yang lebih cemerlang di banding sebelumnya. Melihat kemandirian tersebut, santri putri semakin kuat dalam bersaing secara logika untuk bisa menjadi pendidik. Sebab, selain menyenangkan menjadi ustazah, santri juga bisa mengabdikan kepada pengasuh.<sup>100</sup>

Program Al-Miftah Lil Ulu mini, memiliki kesamaan dengan pembelajaran pada umumnya yang memiliki tiga tahapan dalam pelaksanaannya. Sebelum program ini dilaksanakan, program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* terlebih dahulu direncanakan sedemikian rupa, sehingga dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang diharapkan oleh pengasuh dan

<sup>99</sup> Wardatun Nafisah, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

<sup>100</sup> Lisa Nur Aini, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

Pondok Pesantren Fatihul Ulum pada umumnya. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*, berikut penjelasan Ustazah Dina Salsabila:

Dalam perencanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dilaksanakan, yang pertama mencari peserta didik yakni dengan cara memberi tes kepada semua santri yang minat untuk mengembangkan keilmuannya di bidang nahwu agar mudah membaca kitab kuning dengan cara di tes satu persatu tentang bacaan kitabnya juga cara memaknai kitab. Kemudian, tiap-tiap santri akan di bedakan kelas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kedua mencari atau menyiapkan pendidik, maksudnya sebelum program ini di realisasikan maka harus ada pendidik yang memandu dan mentransfer ilmunya kepada santri yang mengikuti program ini. Biasanya, pendidik tersebut juga bisa di kategorikan sebagai pengurus pondok puteri. Ketiga yakni menyiapkan Materi apa saja yang akan dikaji dalam program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini. Karena materi tersebut ada empat jilid dengan masing-masing jilid berbeda pembahasannya. Jadi pendidik memang di haruskan kreatif juga dalam menyampaikan materinya. Keempat, yakni terkait waktu dan harinya. Program ini memiliki waktu yang dibutuhkan lebih banyak di bandingkan program lainnya. Dalam sehari ada 3 waktu secara terpisah untuk memahami, menghafalkan dan menerapkan materi yang sudah di dapatkan dari ustazah sebelumnya.<sup>101</sup>

Berikut penjelasan juga terkait perencanaan pembelajaran yang dipaparkan oleh Ustazah Wardatun Nafisah:

Terkait persiapannya, yang pasti sudah membuat rancangan pembelanjaan, hampir sama dengan RPP tapi tidak seformal itu jadi setiap pengajar sudah ada bab-bab tertentu, targetnya apa, dalam pertemuan ini kita sudah mempelajari apa dan dalam satu semester sudah sampai bab apa yang dipelajari yang harus sudah dipahami dan juga pastinya setelah materi ini, ada sisipan yakni praktek karena kita juga lebih menekankan pada kolaborasi antara materi dengan praktek. Jadi, setiap harinya ustdzah sudah memilih target yang harus di capai, jika masih belum bisa tercapai target tersebut maka bisa di ulangi lagi keesokan harinya agar secara merata santri tersebut paham dari keseluruhan materi yang telah di sampaikan.<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Dina Salsabila, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

<sup>102</sup> Wardatun Nafisah, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa terkait persiapannya sebelum ustazah masuk ke kelas, sebelumnya telah belajar tentang materi yang akan di ajarkan kepada santri dibuktikan dengan kisi-kisi materi yang kemudian di tambahkan dengan contoh yang diambil dari kitab Fathul Qorib agar santri dapat memahami materi dengan lebih luas.<sup>103</sup>

Pada tahap perencanaan, sebelum program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dimulai tidak terlalu padat seperti persiapan dipendidikan Formal, perencanaan pembelajaran hanya dipersiapkan secara individual tanpa harus mengikuti format tertentu. Biasanya hanya di jadikan sebagai acuan pendidik masing-masing. Salah satu pengajar program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini yaitu Dina Salsabila memaparkan penjelasan sebagai berikut:

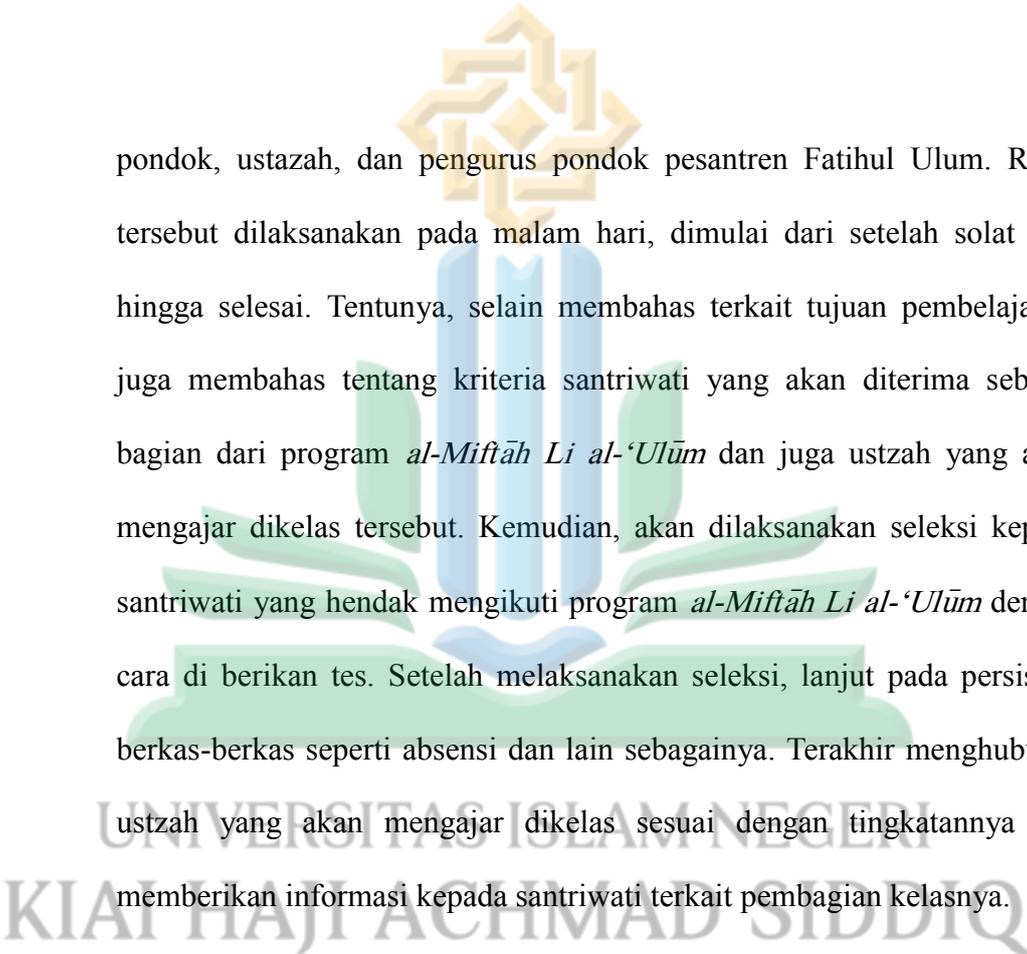
Saya sangat senang dengan adanya program ini, karena saya merasa, guru siapapun kalau mau masuk kelas, termasuk saya masih perlu dan penting mempelajari mata pelajaran yang akan diajarkan terlebih dahulu sebelum mengajarkannya pada peserta didik. Sehingga sebelum masuk ke kelas, perlu belajar secara sungguh-sungguh baik dari materi, cara penyampaian dan juga conto-contoh lafad yang nantinya akan di uji dan hubungkan kepada setiap penjelasannya.<sup>104</sup>

Sejalan dengan wawancara tersebut, peneliti melakukan observasi terkait dengan perencanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning. Pada tahap perencanaan tersebut, peneliti melihat bahwasanya ada rapat dalam hal perencanaan sebelum masa program ini aktif. Terdiri dari pengasuh

---

<sup>103</sup> Observasi, 25 Desember 2023

<sup>104</sup> Dina salsabila, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023



pondok, ustazah, dan pengurus pondok pesantren Fatihul Ulum. Rapat tersebut dilaksanakan pada malam hari, dimulai dari setelah solat isya hingga selesai. Tentunya, selain membahas terkait tujuan pembelajaran, juga membahas tentang kriteria santriwati yang akan diterima sebagai bagian dari program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dan juga ustazah yang akan mengajar dikelas tersebut. Kemudian, akan dilaksanakan seleksi kepada santriwati yang hendak mengikuti program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dengan cara di berikan tes. Setelah melaksanakan seleksi, lanjut pada persisipan berkas-berkas seperti absensi dan lain sebagainya. Terakhir menghubungi ustazah yang akan mengajar dikelas sesuai dengan tingkatannya dan memberikan informasi kepada santriwati terkait pembagian kelasnya.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi maka perencanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning adalah 1) mempersiapkan kriteria-kriteria peserta didik yang akan mengikuti program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*, 2) melaksanakan seleksi santri yang masuk dalam kriteria yang sebelumnya dirumuskan melalui tes tulis maupun tes lisan, 3) setelah melaksanakan seleksi, lanjut pada persiapan berkas-berkas seperti absensi santri, dan target dalam setiap harinya, 4) mempersiapkan tempat yang akan digunakan serta waktu yang akan dilaksanakan, 5) memberi informasi kepada peserta didik yang terpilih sebagai peserta *Al-Miftāh Li al-'Ulūm*.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember

Setelah selesainya tahap perencanaan atau persiapan, maka perencanaan tersebut akan diimplementasikan atau dilaksanakan didalam proses belajar mengajar. Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dilaksanakan di hari-hari aktif pembelajaran sama seperti sekolah diniahnya. Hanya saja, ada waktu tambahan di malam hari bagi program ini yakni penerapannya pada kitab kuning. Ustazah Wardatun Nafisah, memaparkan:

Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini aktif setiap hari kecuali hari jumat karena hari jumat merupakan hari libur kegiatan santri. Sama halnya dengan sekolah diniah, program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* juga aktif setiap hari dan ada jam tambahan di malam hari. Pada malam hari biasanya ustadzah mengulang kembali materi yang sudah di jelaskan pada siang harinya dan di berikan beberapa contoh yang sama dengan penjelasan tadi siang. Tidak hanya itu saja, ustadzah akan menghimbau keadaan santri yang mengikuti program ini untuk membaca kutub kuning dan mulai mengimplementasikannya pada kitab kuning.<sup>105</sup>

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa waktu dilaksanakannya program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini pada siang hari hingga malam hari dengan jeda istirahat seperti solat dan makan.<sup>106</sup>

<sup>105</sup> Wardatun Nafisah, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

<sup>106</sup> Observasi, 24 Oktober 2023



Gambar 4.3  
Dokumentasi pelaksanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dikelas  
I'dadiyah A<sup>107</sup>

Penjelasan tentang kesediaan pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran yang sama dengan sekolah diniah dijelaskan oleh Ustazah

Dina Salsabila sebagai berikut:

Waktu awal sebelum saya menjadi pengurus maupun pengajar program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini, saya tertarik karena pembelajarannya sama dengan diniah bahkan ada jam tambahan di malam harinya. Karena saya juga suka belajar, jadi pada malam harinya saya suka jika harus tetap belajar di kelas bersama teman-teman. Sehingga dapat dengan mudah untuk mengingat dan menghafal materi yang sudah di berikan tadi siang. Setelah saya menjadi ustazah, saya merasa bahwa sekolah malam atau ada tambahan jam malam ini memang menyenangkan karena dikelas terkadang saya juga memberikan beberapa game agar para santri tidak bosan di kelas.<sup>108</sup>

Berikut rincian waktu pelaksanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*

di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember yang dipaparkan oleh Ustazah

Dina Salsabila:

Dalam seminggu itu program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dijalankan selama 6 hari, yaitu dimulai hari Sabtu sampai kamis dikarenakan hari jumat merupakan hari libur seluruh kegiatan santri kecuali berjamaah. Pada siang harinya, program ini dilaksanakan ba'da

<sup>107</sup> Dokumentasi, 24 Oktober 2023

<sup>108</sup> Dina Salsabila, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

dzuhur, sore hari, dan malam hari. Pagi harinya seluruh santri mengikuti kegiatan sekolah formal yakni MTs maupun MA.<sup>109</sup>

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan secara langsung bahwa terdapat beberapa jadwal yang disampaikan oleh pengajar Al-Miftah Lil Ulum disertai dengan nama-nama pengajar yang diberikan amanah untuk mengajar santriwati terkait program Al-Miftah Lil Ulum.<sup>110</sup>

Dalam setiap kegiatan, ada ustazah keamanan yang melakukan tugas untuk mengontrol santri yang sudah masuk kelas ataupun telat.

Setiap bel berbunyi, seluruh santri baik yang sekolah diniyah maupun program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* diharuskan untuk memasuki kelas masing-masing. Sebagaimana penjelasan dari Ustazah Lisa Nur Aini:

Kebetulan saya juga pengurus bagian keamanan dan juga pendidikan yang senantiasa menjaga para santri apabila pembelajaran sedang berlangsung. Jadi, santri yang sedang mengikuti pembelajaran itu takut untuk ijin karena harus melalui dua pengurus terlebih dahulu. Selain takut para santri hanya ijin terus, pengurus tersebut juga mewanti-wanti santri yang sedang di kelas tidak fokus, berbicara sendiri dengan temannya atau bahkan ada yang tidak mendengarkan materi dengan baik.<sup>111</sup>

Mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik pada santri program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini adalah kitab *Fathul Qorib*, *Kailani*, *Jurumiyah*, dan *Alfiyah*. Sebagaimana dipaparkan oleh Ustazah Lisa Nur Aini sebagai berikut:

Untuk pelajarannya, santri *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini ya pelajaran-pelajaran yang memang sudah lumrah dipelajari dipondok-pondok pesantren. Hanya saja dalam program ini di fokuskan pada kitab al

<sup>109</sup> Dina Salsabila, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

<sup>110</sup> Observasi, 23 Oktober 2023

<sup>111</sup> Lisa Nur Aini, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

miftah lil ulumnya sendiri dengan empat jilid didalamnya dis ertai dengan nadzomannya. Adapun pengaplikasiannya, ustdzah menggunakan kitab kuning yang mana kitab kuning tersebut adalah kitab *gundulan* yang mengharuskan untuk di harakati dan diberikan makna di setiap kalimatnya. Karena pada dasarnya nahwu itu dijadikan sebagai alat dalam mempelajari kitab kuning.<sup>112</sup>

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa kitab *Fathul qorib* yang di jadikan acuan dari program ini sebab kitab Fathul qorib yang paling sering di gunakan dan perlu di pelajari sebab juga nantinya akan membahas terkait ilmu fiqih.<sup>113</sup>

Dalam tahap perencanaan sebelumnya menuntut pendidik untuk merancang metode dan media apa yang akan di rencakana dalam pembelajaran takhasus sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pemilihan metode merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Maka dari itu pengajar program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* harus menentukan dan menyesuaikan metode apa yang akan diterapkan kepada guru yang akan diajar, sehingga peserta *al-Miftāh Li al-'Ulūm* mampu memahami dan mengingat materinya dengan baik. Seperti hasil wawancara dibawah ini yang disampaikan oleh Ustazah Wardatun Nafisah:

Mungkin setiap pendidik memiliki metode, media dan cara penyampaian pembelajaran yang berbeda-beda. Hanya saja, dalam program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini memang di anjurkan untuk kreatif semisal ada materi yang di jelaskan kemudian diberikan satu atau dua contoh kalimat yang berasal dari kitab fathul qorib maka tidak mwnutup kemungkinan peserta didik akan bertanya contoh dari kalimat-kalimat yang lain. Oleh karena itu, pendidik

<sup>112</sup> Lisa NurAini, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

<sup>113</sup> Observasi, 25 Desember 2023

harus jeli atas contoh-contoh yang relevan dengan materi yang di sampaikan.<sup>114</sup>

Untuk mata pelajaran yang dipelajari dalam program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dengan menggunakan kitab-kitab klasik diajarkan menggunakan beberapa metode yang beragam yaitu; ceramah, diskusi, *role play* dan problem solving. Metode-metode ini diharapkan dapat membantu guru dengan mudah memahami dan menguasai materi mulai dari jilid I hingga IV. Sebagaimana penjelasan dari Ustazah Dina Salsabila:

Terkait metode pembelajaran yang di gunakan di dalam kelas mungkin cukup bervariasi. Semisal mengajar di kelas I'dadiyah maka kebanyakan masih menggunakan metode ceramah dan diskusi. Apabila sudah memasuki tingkatan isti'dadiyah maka metode yang digunakan biasanya *role play* atau bertukar peran antar santri. Maksudnya ada yang memberikan 1 lafad yang di ambil dari *fathul qorib*, maka santri yang sebangku lainnya menjawab dari pertanyaan temannya tadi yang berhubungan dengan materi yang di pelajari. Atau biasanya menggunakan problem solving yang mana dalam kitab kuning itu biasanya ada kalimat yang mudah di deteksi kedudukannya namun ada pula beberapa kalimat yang bahkan ganda-tandanya sulit di deteksi. Sehingga membutuhkan pemikiran kritis dari santri tersebut.<sup>115</sup>

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa metode yang digunakan istazah kebanyakan metode sorogan. Maksudnya, tiap-tiap santriwati menghadap secara bergiliran untuk membaca kitab kuning yang sudah dipelajari dan di tanyakan terkait nahwu sharrofnya oleh ustazah.<sup>116</sup>

<sup>114</sup> Wardatun Nafisah, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

<sup>115</sup> Dina Salsabila, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

<sup>116</sup> Observasi, 23 Oktober 2023



Gambar 4.4  
Dokumentasi pembelajaran dikelas yakni metode sorogan<sup>117</sup>

Pada kenyataannya dilapangan, terdapat beberapa metode-metode yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustazah Lisa Nur Aini:

Metode yang saya gunakan ketika mengajar di kelas adalah memakai sorogan, umum seperti pesantren. Jadi, awalnya saya memberikan materi yang ada dalam jilid I misalnya, kemudian setelah 1 materi selesai otomatis harus ada contoh yang di kaitkan. Nah, dari contoh tersebut saya minta santri untuk membaca kitab kuning yang didalamnya terdapat kalimat yang berkaitan dengan materi yang sedang di pelajari.<sup>118</sup>

Penjelasan lain disampaikan oleh pendidik yang lain di program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini, yaitu Ustazah Dina Salsabila:

Kalau saya ketika mengajar di kelas, biasanya juga menggunakan metode sorogan. Dalam 5 sampai 10 menit kedepan saya lebih aktif untuk menjelaskan materi sedangkan di menit selanjutnya saya akan pasrahkan kepada santri satu persatu untuk menjelaskan ulang apa yang sudah saya jelaskan barusan dengan Bahasa mereka sendiri. Bahkan mereka boleh menggunakan contoh lain selain yang ada dalam kitab *al-Miftāh Li al-'Ulūm*.<sup>119</sup>

Penggunaan metode yang bervariasi oleh pendidik memiliki tujuan besar, agar peserta didik dapat lebih memahami dan mudah mempelajari

<sup>117</sup> Dokumentasi, 23 Oktober 2023

<sup>118</sup> Lisa Nur Aini, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

<sup>119</sup> Dina Salsabila, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

kitab kuning, yang mana pada dasarnya kitab kuning susah untuk dipahami karena memakai Bahasa Arab yang bukan bahasa sehari-hari juga tanpa adanya harakan atau gundulan. Berikut ini penjelasan yang disampaikan oleh Ustazah Wardatun Nafisah:

Dalam setiap pembelajaran, di usahakan setiap pendidik memiliki karakteristik dalam mengajar karena melihat materi yang begitu banyak dengan di tambah nadzoman dan kitab kuningnya maka akan membuat santri mudah bosan dan jenuh akibat terlalu banyaknya ilmu yang harus mereka terima. Oleh karena itu, ketika di dalam kelas biasanya pendidik memberikan waktu bebas untuk peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah di pelajari dengan pengertiannya sendiri. Apabila ada yang belum di fahami maka mereka akan bertany secara langsung saat itu juga kepada ustazah yang sedang mengajar di kelas.<sup>120</sup>

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa ketika pembelajaran berlangsung dan ustazah sudah menjelaskan materinya maka santriwati akan diberikan waktu untuk memahami ulang materi tersebut yang kemudian di jelaskan satu persatu di depan ustazah atau teman-temannya.<sup>121</sup>

Selain penjelasan dua ustaz diatas, ada penjelasan lebih terperinci dari Ustazah Lisa Nur Aini tentang tujuan metode diskusi yang beliau gunakan dalam proses pembelajaran program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*, sebagai berikut:

Tujuan menggunakan metode diskusi yaitu, di sini salah satunya diskusi ya, diskusi ini mengajarkan santri untuk berlatih membaca, mendengarkan perbedaan pendapat yang diutarakan oleh santri yang lain dengan yang lainnya. Melatih santri untuk mengutarakan pendapat di depan umum serta mengajak santri untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah bersama dengan

<sup>120</sup> Wardatun Nafisah, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

<sup>121</sup> Observasi, 25 Desember 2023

berpedoman pada kitabnya yang sesuai dengan materi yang dibahas. Dalam hal itu, santri saling bertukar pikiran dan berlandaskan pada empat jilid tersebut juga berlandaskan pada kitab lain seperti imiriti, jurumiyah, alfiah dan masih banyak lagi.<sup>122</sup>

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa metode diskusi ini dapat menambah antusias santriwati untuk terus belajar dan bertukar pikiran bersama teman-temannya. Dilihat dari keaktifan santriwati ketika di kelas, saling memberikan pertanyaan dan mengkritisi materi dan contoh-contoh yang ada di dalam jilid.<sup>123</sup>

Media pembelajaran yang digunakan dalam program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* sangat terbatas, sebagaimana dengan hasil observasi di beberapa kelas program takhasus, peneliti melihat bahwa pendidik hanya menggunakan kitab kuning, papan tulis dan hanya beberapa pendidik saja yang memanfaatkan proyektor juga sound untuk menjelaskan kitab kuning dan beberapa penjelasan lain yang berkaitan dengan kitab kuning. Hal tersebut karena terbatasnya media yang tersedia untuk program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*. Kalau akan memakai proyektor maka harus konfirmasi terlebih dahulu, dan akan dipinjamkan ke lembaga-lembaga formal pondok pesantren Fatihul Jember. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ustaz Wardatun Nafisah:

Kalau media ya seadanya, karena memang kita kan masih baru berjalan programnya. Yang sering dipakai ya papan tulis, buku tulis dan yang pasti kitab kuningnya. Terkadang juga saya menggunakan

<sup>122</sup> Lisa Nur Aini, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

<sup>123</sup> Observasi, 25 Desember 2023

sound dan proyektor apabila ada materi yang ,embutuhkan untuk di tampilkan dengan media tersebut. Hanya saja, apabila menggunakan sound maka akan mengganggu pada kelas lain yang sedang belajar juga.<sup>124</sup>

Sebagaimana hasil observasi peneliti disaat proses pembelajaran program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* berjalan, pendidik tidak hanya duduk membaca atau menerangkan materi pelajaran saja, tetapi dengan aktif pengajar mengajak peserta didiknya aktif juga didalam kelas. Misalnya dengan cara memerintahkan peserta didiknya maju kedepan dan mempresentasikan apa yang telah diapahami dari materi pelajarannya.

Intinya, di dalam kelas di buat aktif semua baik pendidik maupun santrinya. Bisa sembari melantunkan nadzoman dengan lagu-lagu yang mudah di pahami atau dengan memerintahkan santri untuk berani maju di depan menggantikan ustazah agar menerangkan materi yang sudah di terimanya tadi.<sup>125</sup>

Jika dalam pembahasannya terdapat kesalahan maka pendidik akan membenarkan dan memberi beberapa masukan kepada peserta didik tersebut. Selain itu pendidik juga mengajak peserta didiknya mengulang-ulang apa yang telah disampaikan dengan bahasa sendiri sehingga lebih mudah dipahami. Peserta didik yang hadir merasa nyaman dikelas dengan berbagai metode pembelajaran yang dipakai. Mereka juga tidak takut untuk bertanya kepada pengajarnya, karena merasa bahwa pengajarnya

---

<sup>124</sup> Wardatun Nafisah, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

<sup>125</sup> Observasi, 25 Desember 2023

bersikap terbuka dan tidak mengintimidasi jika terjadi kesalahan pemahaman atau ketidaktahuan.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi maka perencanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning adalah pertama yakni kegiatan pendahuluan dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Setelah pendahuluan telah selesai, kegiatan pelaksanaan selanjutnya merupakan kegiatan inti, untuk mencapai kemampuan yang diinginkan. Kegiatan yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran Metode *al-Miftāh Li al-'Ulūm* adalah menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran, serta memberi kesempatan para peserta didik untuk bertanya. Kegiatan pelaksanaan selanjutnya adalah penutup, yakni pendidik menyimpulkan materi, pendidik memulai praktik jika peserta didik telah paham akan materi, pendidik dan membaca doa bersama.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember**

Seluruh elemen di pondok pesantren mulai dari pengasuh, pengurus atau ustdzah dan juga seluruh santri menyampaikan suatu kebanggaan dan antusiasme dalam mendukung program *al-Miftāh Li al-*

'*Ulūm*. Hal ini disampaikan oleh salah satu peserta didik yang mengikuti program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*, yaitu Rinatul Jannah sebagai berikut:

Dengan adanya program ini, saya pribadi menjadi semakin giat belajar karena selain tuntutan dari program ini harus faham semua, juga karena saya merasa selalu penasaran dengan materi yang di pelajari hari ini dengan esoknya. Antara satu materi dengan materi yang lainnya sangat berkaitan erat sehingga ketika kita mempelajari menggunakan 1 contoh kalimat saja akan memunculkan berbagai macam materi yang sudah di pelajari di dalamnya.<sup>126</sup>

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa santriwati sangat antusias mengikuti program ini ditinjau dari aktif dikelas dan ketika diluar kelas juga demikian, mereka akan bertanya kepada ustazah jika ada materi yang belum di fahami ketika dikelas atau bahkan hanya sekedar ingin menanyakan contoh yang sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan sebelumnya.<sup>127</sup>

Pelaksanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini, diberikan apresiasi penuh oleh pengasuh karena telah berhasil mencetak santri yang unggul dalam kitab kuning dan juga antusiasme ustzah dan santri dalam melaksanakan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu santri putri program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* yaitu Rinatul Jannah:

Saya bersyukur dengan adanya program Al-Miftah Lil Ulu mini karena saya dapat memahami dan memperdalam keilmuan tentang ilmu alat atau nahwu. Dalam hal tersebut, saya dan seluruh santri yang mengikuti program ini menjadi lebih mudah dalam membaca kitab dan maksud dari setiap kalimat di dalam kitab kuning. Program ini juga tidak mengganggu aktivitas dari kegiatan lain,

<sup>126</sup> Rinatul Jannah, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

<sup>127</sup> Observasi, 25 Desember 2023

karena program ini berdiri sendiri tanpa di campur adukkan dengan sekolah diniah, sekolah formal maupun kegiatan lainnya.<sup>128</sup>

Metode untuk mengukur kemampuan peserta didik program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* adalah menggunakan tes tulis, lisan dan praktik mengajar. Hal tersebut bertujuan agar kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning dapat terukur dengan benar dan sesuai. Dengan berlandaskan dari keempat jilid program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*, santri dapat memahami dan membaca kitab kuning dengan mudah karena sudah memiliki ilmu alatnya. Berikut penjelasan tentang penilaian peserta

didik dalam program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* yang dijelaskan oleh Ustadah Lisa Nur Aini:

Untuk bentuk tesnya itu yang jelas ada tulis ada lisan seperti halnya sorogan jadi nanti santri itu membaca dan juga menjelaskan dan juga nanti tes tulisnya apa nanti yang jelas ada soal-soal terkait materi tertentu yang dipelajarinya. Biasanya setiap satu bulan sekali atau setiap satu jilid hatam maka akan di ujikan dengan cara tulis maupun lisan. Maksudnya, bisa dengan mengulang materi dengan pertanyaan tulis dan menerangkan dari kitab fathul qorib yang berhubungan dengan jilid tersebut.<sup>129</sup>

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa terkait evaluasi pembelajaran dilaksanakan dalam dua bentuk yakni tes tulis dan tes lisan. Untuk tes tulis sendiri berupa tes yang dilakukan diatas selembar kertas yang berisi pertanyaan seputar empat jilid kita. Sedangkan tes lisannya berupa lomba di pertengahan atau akhir tahun. Seperti dokuemnetasi dibawah ini yang mana santriwati akan diuji oleh usad maupun ustazah satu persatu dengan

<sup>128</sup> Rinatul Jannah, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

<sup>129</sup> Lisa Nur Aini, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

hanya membawa kita gundulan agar dibaca dan dijabarkan nahwu sharrafnya.<sup>130</sup>



Gambar 4.5  
Dokumentasi tes lisan atau lomba program *al-Miftāh Li al-‘Ulūm*<sup>131</sup>

Pelaksanaan ujian atau penilaian juga dijelaskan oleh ustazah Dina Salsabila secara jelas, berikut dengan rinciannya:

Penilaian akhir program *al-Miftāh Li al-‘Ulūm* ini dengan tes tulis dan lisan sehingga penilaian dapat didapat lebih objektif. Juga, untuk kitab kuning akan di cek oleh ustazah apakah sudah lengkap harakat dan maknanya sehingga seluruh santri dapat memaknasi kitab dengan benar selama mengikuti pembelajaran. Kemudian ada lomba kitabnya juga yang mana selama satu tahun dilaksanakan dua kali yakni sebelum liburan santru pada bulan maulid dan juga sebelum hafiah atau liburan bulan puasa.<sup>132</sup>

Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyaksikan bahwa sbelum santriwati diujikan, mereka diberikan kesempatan untuk belajar dan memperispakan diri didepan kelas lain.

<sup>130</sup> Observasi, 25 Desember 2023

<sup>131</sup> Dokumentasi, 25 Desember 2023

<sup>132</sup> Dina Salsabila, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

Dengan tujuan mereka juga bisa menyaksikan santriwati lain yang sedang di uji oleh sutaz atau ustazah yang bersangkutan sehingga memiliki pandangan terkait pertanyaan apa saja yang diberikan.<sup>133</sup>



Gambar 4.6

Dokumentasi persiapan tes lisan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* kelas 7A<sup>134</sup>

Peserta *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dinyatakan lulus jika memenuhi beberapa kualifikasi sebagai berikut, yaitu mampu membaca, memaknai, memahami, menerapkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penguji yang mana penguji adalah pengajar kelas *al-Miftāh Li al-'Ulūm*. Sebagaimana dipaparkan oleh Ustazah Lisa Nur Aini:

Dalam setiap ujian, masing-masing dari santri biasanya menemukan tingkat kesulitannya tersendiri sehingga ustazah dapat mengetahui secara individu kesulitan yang di alaminya. Nilai tersebut didapatkan dari akumulasi nilai baca kitab yang dipelajari, dengan cara memaknai, memahami, menerapkan serta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penguji.<sup>135</sup>

<sup>133</sup> Observasi, 25 Desember 2023

<sup>134</sup> Dokumentasi, 25 Desember 2023

<sup>135</sup> Lisa Nur Aini, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

Peserta *al-Miftāh Li al-'Ulūm* yang telah lulus, bisa naik pada kelas selanjutnya yakni yang awalnya kelas *i'dādiyyah* menjadi *isti'dādiyyah*. Berikut penjelasan dari pengurus bagian pendidikan yakni ustazah Wardatun Nafisah:

Setelah proses tes tulis dan lisan selesai dan santri itu dinyatakan lulus karena sudah memenuhi kualifikasi, maka akan ada istilah kenaikan kelas atau kenaikan tingkat kesulitan mata pelajaran. Misalnya ketika di tahun pertama berada dikelas *i'dādiyyah* maka akan naik pada tingkatan kelas *isti'dādiyyah*. Bedanya, ketika di *isti'dādiyyah* baru saja memahami dari empat jilid dan menghafal nadzomannya, sedangkan *isti'dādiyyah* sudah memasuki pengaplikasiannya pada kitab kuning serta mengkritisi isi dari kitab tersebut.<sup>136</sup>

Perkembangan yang dirasakan setelah dilaksanakannya program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dapat dirasakan dari dua hal; pertama, perkembangan dari segi kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning sesuai pelajaran yang dipelajari. Kedua, perkembangan yang dirasakan oleh yayasan pondok pesantren Fatihul Ulum Jember, yang mana dapat memiliki calon ustad-ustazah yang memiliki kemampuan dalam membaca kitab kuning dan memahaminya serta mampu mengajarkannya kepada santri dengan cara yang baik dan benar. Apalagi santri-santri yang mengikuti program ini dapat mengharumkan nama baik pondok pesantren dengan berbagai macam kejuaraanya. Sebagaimana penjelasan dari Ustazah Wardatun Nafisah berikut ini:

Di tinjau dari perkembangannya, santri yang mengikuti program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini nilainya bisa lebih baik dari sebelum

<sup>136</sup> Wardatun Nafisah, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

mengikuti program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*. Para santri tersebut juga akan lebih baik dalam membaca kitab kuning. Di setiap perlombaan sebelum liburan juga, para santri akan berlomba-lomba untuk belajar agar mendapatkan nilai yang bagus dan tidak malu ketika maju satu persatu dengan di tonton samua santri lainnya.<sup>137</sup>

Penjelasan lain terkait hasil dari dilaksanakannya program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* kitab kuning dipaparkan oleh Ustazah Lisa Nur Aini sebagai berikut:

Perkembangan yang terjadi setelah berjalannya program takhasus dapat dilihat dari kualitas ustaz-ustazah Nuris yang baru mengajar dan diterima mengabdikan tahun lalu. Beberapa dari mereka adalah lulusan dari program takhasus. Yang awalnya mereka hanya sedikit bisa memahami kitab, sekarang mereka mampu membaca, memahami sekaligus mengajarkannya kepada santri-santri dipelajaran diniyah.<sup>138</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, evaluasi pembelajaran program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning dilakukan secara tes tulis dan tes lisan. Untuk tes tulis sendiri, ustazah memberikan tugas berupa lembaran yang berisi tentang kalimat yang diambil dari kitab fathul qorib. Kemudian, tiap kalimat tersebut di harakati dan di murodi oleh santriwati. Sedangkan tes lisan yakni berupa pembacaan kitab kuning (fathul qorib) yang mana membacanya juga disertai dengan pertanyaan nahwu. Pertanyaan tersebut sesuai dengan empat jilid yang sudah di pelajari sebelumnya. Semua santri yang mengikuti program tersebut akan melakukan tes lisan dan tes tulis untuk mengetahui kemampuan santriwati. Kemudian, ustazah akan menilai kepada masing-masing santriwati. Apabila tidak memenuhi

<sup>137</sup> Wardatun Nafisah, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

<sup>138</sup> Lisa Nur Aini, wawancara, Jember, 15 Oktober 2023

standar kelulusan, maka akan diadakan remidi atau pengulangan ujian dengan soal yang berbeda. Sehingga benar-benar dapat dikatakan lulus dengan hasil yang memuaskan. Supaya, santriwati benar-benar belajar dengan baik sebelum di ujikan pada hari yang sudah ditentukan.<sup>139</sup>

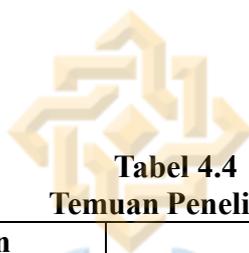
Berdasarkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi maka evaluasi program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning adalah bentuk evaluasinya terbagi menjadi penilaian bentuk tes tulis dan lisan. Dalam tes tulis santriwati sering kali diperintahkan untuk memu'rodi kalimat yang sudah ditulis yang ada dalam kitab yang mereka pelajari, mengharaokati dengan benar serta menjelaskan maksud dari kalimat tersebut. Sedangkan penilaian yang bentuk tes lisan adalah dengan cara sorogan, santri langsung dites satu persatu dengan membaca dan menjelaskan maksud kalimat yang ditunjuk penguji. Begitupun ketika akhir tahun akan di adakan perlombaan yang di tonton oleh seluruh santri bahkan saluruh wali murid yang bersangkutan.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan pada paparan data yang didapatkan melalui kegiatan pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara dan studi dokumentasi di lokasi penelitian yakni pondok pesantren Fatihul Ulum Jember sebagaimana dijelaskan pada poin paparan data dan analisis data diatas, maka temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian diformulasikan dan dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>139</sup> Observasi, 25 Desember 2023



**Tabel 4.4**  
**Temuan Penelitian**

| No | Fokus Penelitian   | Temuan Penelitian   |
|----|--|---|
| 1  | Bagaimana perencanaan program <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i> dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember? | Perencanaan program <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i> meliputi perencanaan yang dilakukan pengurus <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i> dan pendidiknya. Pertama, perencanaan atau persiapan yang dikerjakan pengurus program takhasus di pondok pesantren Fatihul Ulum adalah 1) mempersiapkan kriteria-kriteria peserta didik yang akan mengikuti program <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i> , 2) melaksanakan seleksi santri yang masuk dalam kriteria yang sebelumnya dirumuskan melalui tes tulis maupun tes lisan, 3) setelah melaksanakan seleksi, lanjut pada persiapan berkas-berkas seperti absensi santri, dan target dalam setiap harinya, 4) mempersiapkan tempat yang akan digunakan serta waktu yang akan dilaksanakan, 5) memberi informasi kepada peserta didik yang terpilih sebagai peserta <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i> . Dan setelah tahap perencanaan tersebut selesai dilaksanakan, maka selanjutnya adalah tahap pelaksanaannya. |
| 2  | Bagaimana pelaksanaan program <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i> dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember? | Pelaksanaan program <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i> , pertama yakni kegiatan pendahuluan dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Setelah pendahuluan telah selesai, kegiatan pelaksanaan selanjutnya merupakan kegiatan inti, untuk mencapai kemampuan yang diinginkan. Kegiatan yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran Metode <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i> adalah menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran, serta memberi kesempatan para peserta didik untuk bertanya. Kegiatan pelaksanaan selanjutnya adalah penutup, pada kegiatan penutup ini pendidik menyimpulkan materi, pendidik memulai praktik jika peserta didik telah paham akan materi, pendidik  |

| No | Fokus Penelitian  | Temuan Penelitian   |
|----|---|---|
|    |   | memberikan motivasi kepada para peserta didik untuk selalu mengulangi pelajaran yang telah diajarkan, dan membaca doa bersama.  |
| 3  | Bagaimana evaluasi program <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i> dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember? | Bentuk evaluasinya terbagi menjadi penilaian bentuk tes tulis dan lisan. Dalam tes tulis santriwati sering kali diperintahkan untuk memu'rodi kalimat yang sudah ditulis yang ada dalam kitab yang mereka pelajari, mengharaokati dengan benar serta menjelaskan maksud dari kalimat tersebut. Sedangkan penilaian yang bentuk tes lisan adalah dengan cara sorogan, santri langsung dites satu persatu dengan membaca dan menjelaskan maksud kalimat yang ditunjuk penguji. Begitupun ketika akhir tahun akan di adakan perlombaan yang di tonton oleh seluruh santri bahkan seluruh wali murid yang bersangkutan. |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB V

### PEMBAHASAN

Bagian pembahasan ini membahas serta mendeskripsikan data yang diperoleh saat penelitian dilapangan yaitu di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember. Pembahasan pada penelitian ini dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian sehingga mudah dipahami. Pembahasan ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat menilai dan menarik kesimpulan sejauh mana hubungan antara kondisi dilapangan tempat penelitian dengan teori-teori ilmun yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam pembahasan ini meliputi 3 fokus penelitian yaitu: (1) Perencanaan pembelajaran program *al-Miftāh Li al-‘Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren Fatihul Ulum Jember, (2) Pelaksanaan pembelajaran program *al-Miftāh Li al-‘Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren Fatihul Ulum Jember, (3) Evaluasi pembelajaran program *al-Miftāh Li al-‘Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning di pondok pesantren Fatihul Ulum Jember.

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Program *al-Miftāh Li al-‘Ulūm* dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember**

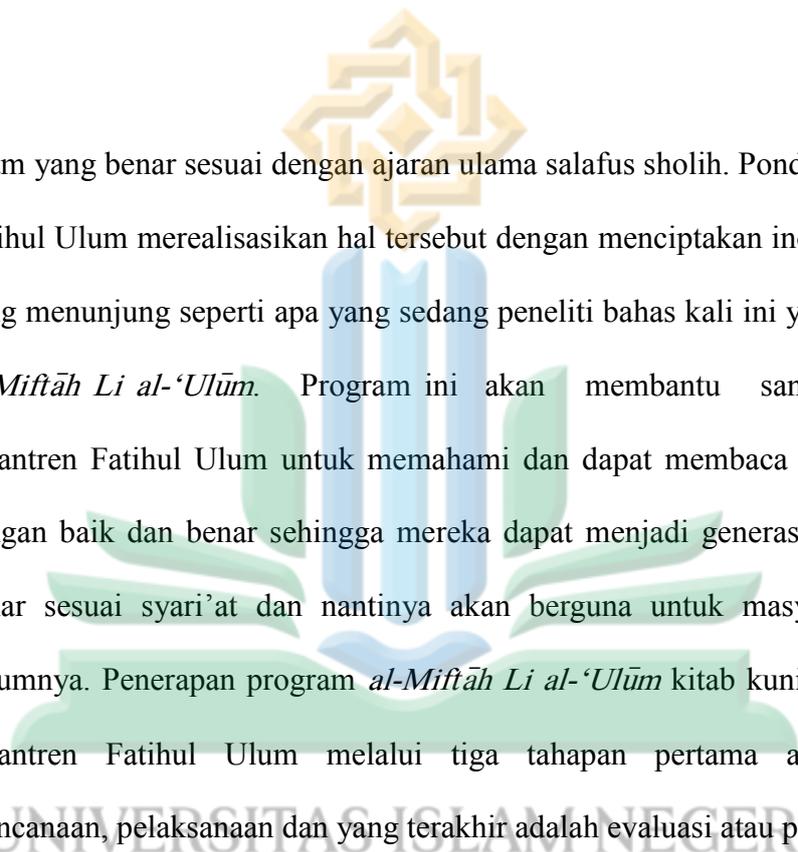
Perkembangan zaman menuntut manusia untuk terus dapat mengembangkan kemampuannya juga, pengembangan kemampuan dapat diperoleh dari pendidikan, baik pendidikan formal atau non formal. Oleh

karena itu banyak sekali program atau strategi yang diciptakan oleh pemerintah maupun instansi pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didiknya sesuai dengan harapan masa depan.

Era industri 4.0 saat ini mempengaruhi seluruh sektor kehidupan dengan penggunaan teknologi canggih seperti internet, gadget bahkan pemanfaatan AI hampir disegala sektor kehidupan. Hal tersebut memiliki banyak manfaat bagi manusia dan juga memiliki banyak kekurangan dan cenderung membawa bahaya bagi penggunanya. Misalnya penggunaan internet dan gadget bagi peserta didik akan menjadikan mereka ketergantungan dan tidak menggunakan daya berfikir kritis kreatif nya dalam menyelesaikan tugas. Mereka menggantungkan PR nya pada internet tanpa terlebih dahulu mencoba mengerjakan dengan kemampuannya.

Disamping itu, sektor agama juga sangat dipengaruhi oleh teknologi, banyak muslim awam yang mencari tau atau belajar agama Islam dari sumber yang tidak jelas di browser, youtube atau sosial media lainnya. Hal tersebut membuat pemuka agama dan instansi pendidikan agama Islam khawatir jika pelajaran agama Islam yang diperoleh dari sumber yang tidak benar akan menjerumuskan mereka kepada ajaran yang menyimpang dan membawa mereka jauh dari ajaran Rasulullah dan ulama salafus sholih.

Pondok pesantren Fatihul Ulum Jember merupakan salah satu yayasan pondok pesantren, selalu berusaha mengembangkan pendidikannya agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman sekaligus tidak menjauh dari syariat



Islam yang benar sesuai dengan ajaran ulama salafus sholih. Pondok pesantren Fatihul Ulum merealisasikan hal tersebut dengan menciptakan inovasi-inovasi yang menunjang seperti apa yang sedang peneliti bahas kali ini yaitu program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*. Program ini akan membantu santri pondok pesantren Fatihul Ulum untuk memahami dan dapat membaca kitab kuning dengan baik dan benar sehingga mereka dapat menjadi generasi Islam yang benar sesuai syari'at dan nantinya akan berguna untuk masyarakat pada umumnya. Penerapan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* kitab kuning dipondok pesantren Fatihul Ulum melalui tiga tahapan pertama adalah tahap perencanaan, pelaksanaan dan yang terakhir adalah evaluasi atau penilaian.

Perencanaan dalam pembelajaran dapat dipahami sebagai upaya seorang guru dalam memutuskan dengan rasional tentang apa saja yang ingin dicapai dalam pembelajaran, apa manfaat yang didapatkan serta pemakaian sumber belajar yang sesuai.<sup>140</sup> Sejalan dengan perencanaan yang dimaksud oleh pelaksana program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* kitab kuning di pondok pesantren Fatihul Ulum yaitu suatu usaha dalam menetapkan suatu pekerjaan yang nantinya akan dilaksanakan pada kegiatan inti dengan harapan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori Andreas Faludi yang menyatakan bahwa *“Planning is the application of scientific methods to policymaking. Here, the notion is the planning as a discipline, uses*

---

<sup>140</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 87

*knowledge from science.*"<sup>141</sup> Perencanaan adalah penerapan metode ilmiah dalam pembuatan kebijakan. Di sini yang dimaksud dengan perencanaan adalah suatu disiplin ilmu yang memanfaatkan pengetahuan dari ilmu pengetahuan. Artinya dalam tahap perencanaan ini dibuat seolah-olah ustzah yang akan mengajar program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan sebelum mengajar dan juga target-target yang harus dicapai dalam kurun waktu tertentu.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebelum pelaksanaan *al-Miftāh Li al-'Ulūm* baik oleh pengurus *al-Miftāh Li al-'Ulūm* atau ustazahnya memiliki tujuan dan maksud yang sama yaitu tersusunnya rencana pembelajaran yang tidak asal-asalan akan tetapi dirangkai dengan mempertimbangkan semua hal yang memungkinkan mampu memberi pengaruh untuk mendukung kesuksesan dalam proses belajar mengajar. Agar perilaku belajar siswa dapat berubah menjadi lebih baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka sangat perlu dilaksanakan perencanaan pembelajaran. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ibnu Ubaidillah & Ali Rif'an, 2019, Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah, yang mana proses penerapan Metode al-Miftah Li al-'Ulum di Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, efektivitas Metode Al-

---

<sup>141</sup> Andreas Faludi, *Introducing a theory of planning*, Newcastle University:UK, 2018.

Miftah ini bisa dilihat dari nilai ujian santri melebihi target yang ditentukan, menguasai dan menghafal jilid I-IV.

Perencanaan dalam program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Fatihul Ulum Jember memiliki beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Mempersiapkan kriteria-kriteria peserta didik yang akan mengikuti program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*
2. Melaksanakan seleksi santri yang masuk dalam kriteria yang sebelumnya dirumuskan
3. Setelah melaksanakan seleksi, lanjut pada persiapan berkas-berkas seperti absensi santri, absensi pendidik dan lain sebagainya
4. Mempersiapkan tempat yang akan digunakan
5. Memberi informasi kepada peserta didik yang terpilih sebagai peserta program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*

Beberapa persiapan yang disebutkan diatas merupakan persiapan yang dilakukan oleh pengurus program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dengan tujuan agar program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* di pondok pesantren Fatihul Ulum Jember dapat terlaksana. Pengurus *al-Miftāh Li al-'Ulūm* menentukan layak tidaknya santri mengikuti program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dilihat dari nilai-nilai raport dan ijazah santri ketika masih mengikuti diniyah, sedangkan pendidikan diniyah di pondok pesantren Fatihul Ulum tidak meluluskan santri berdasarkan kemampuannya, tetapi jika sudah lulus kelas formal, maka pendidikan diniyahnya juga dinyatakan lulus. Dapat dipahami bahwa

meskipun nilai santri tergolong kurang baik, akan tetap diluluskan. Perbedaannya berada pada tingkat kemampuannya, santri yang nilainya rendah akan berbeda kualitasnya dengan santri yang nilainya lebih tinggi.

Selain hal tersebut, perencanaan yang dilakukan oleh pengurus program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* kitab kuning tersebut kurang ideal, karena tidak ada pengkategorian kemampuan membaca kitab santri yang akan mengikuti program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*. Jadi, santri yang memiliki kemampuan sedang akan ditempatkan dengan santri yang berkemampuan rendah. Hal tersebut menurut peneliti akan mengakibatkan kesulitan dalam penangkapan penjelasan pendidik. Kemampuan santri yang berbeda-beda harusnya diperhatikan, agar pendidik nantinya dapat menyampaikan pelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.

Tahap perencanaan lainnya yang dilakukan oleh pengurus program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* sudah sesuai dan jika dilakukan dengan benar maka program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* akan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran juga dipahami sebagai salah satu upaya untuk menetapkan metode pembelajaran yang sesuai atau cocok untuk diimplementasikan agar mendapatkan perubahan pengetahuan serta tingkah laku peserta didik dan juga keterampilannya sesuai yang diinginkan.<sup>142</sup>

Konsep pendekatan sistem menurut Dick dan Crey termasuk sebagai landasan berfikir dari sebuah perencanaan pembelajaran. Pendekatan sistem ini terdiri dari beberapa hal yang meliputi; analisis, desain, pengembangan,

---

<sup>142</sup> Toeti Soekamto, *Perancangan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Intermedia, 1993), hal. 76.

penerapan dan penilaian. Dalam kata lain perencanaan pembelajaran mencakup semua proses yang dilakukan dalam pendekatan sistem. Beberapa teori belajar, penilaian serta teori pembelajaran menjadi landasan perencanaan pembelajaran.<sup>143</sup>

Persiapan yang dilakukan oleh pendidik sebelum melaksanakan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* diantaranya adalah mempersiapkan diri untuk dapat mengajar dengan baik dengan berbagai macam cara, membaca terlebih dahulu kitab yang akan diajarkan, ditelaah kembali dan dipahami kembali. Selain itu, pendidik program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* juga menyiapkan metode apa yang akan dipakai untuk mengajarkan kitab kuning tersebut. Beberapa kali pendidik menyiapkan media untuk menunjang pemahaman peserta didik pada kitab kuning.

Namun, tidak semua pendidik melaksanakan proses persiapan, hanya beberapa pendidik saja. Hal ini menjadikan pendidik menjalankan proses belajar mengajar dengan metode atau cara yang monoton. Pembelajaran kitab kuning bukanlah sebuah kendala bagi pendidik untuk dapat menjalankan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan. Pendidik dapat menggunakan metode yang ditawarkan para ahli untuk mempelajari pelajaran yang berseumber dari kitab kuning.

Persiapan yang dilakukan guru seharusnya dapat lebih matang lagi, dilihat dari bagaimana cara guru mengajar didalam kelas menggambarkan bahwa guru kurang dalam persiapannya. Guru yang memiliki persiapan yang

---

<sup>143</sup> Walter Dick & Lou Carey, *The systemtic Design of Instruction (6thed)*. (Boston MA: Pearson, 2005), hal. 165

matang sebelum masuk kelas, akan lebih variatif dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal tersebut akan membuat santri yang diajar tidak akan bosan dengan pelajarannya dan akan jauh mudah dipahami.

Oleh karena itu, perencanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* meliputi:

1) mempersiapkan kriteria-kriteria peserta didik yang akan mengikuti program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*, 2) melaksanakan seleksi santri yang masuk dalam kriteria yang sebelumnya dirumuskan melalui tes tulis maupun tes lisan, 3) persiapan berkas-berkas seperti absensi santri, 4) mempersiapkan tempat yang akan digunakan serta waktu yang akan dilaksanakan, 5) memberi informasi kepada santriwati yang terpilih sebagai peserta *al-Miftāh Li al-'Ulūm*.

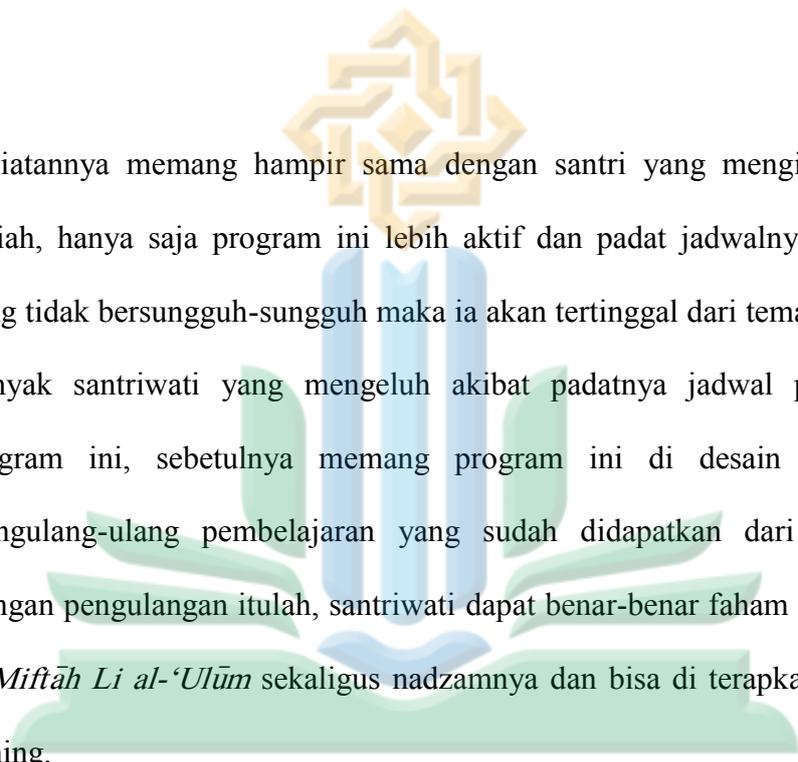
#### **B. Pelaksanaan Pembelajaran Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember**

Proses belajar mengajar yang telah mengalami pengaturan sebelumnya sesuai dengan langkah-langkah tertentu merupakan pemahaman dari pelaksanaan pembelajaran, yang bertujuan untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan. Pelaksanaan pembelajaran juga dijelaskan sebagai proses yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi pendidik dan peserta didik.<sup>144</sup>

Proses belajar mengajar akan dimulai setelah segala persiapannya terpenuhi. Pelaksanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember dimulai sejak hari sabtu hingga kamis atau setiap hari kecuali hari jumat karena memang hari jumat adalah hari libur santri. Terkait

---

<sup>144</sup> Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.1.



kegiatannya memang hampir sama dengan santri yang mengikuti sekolah diniah, hanya saja program ini lebih aktif dan padat jadwalnya. Santriwati yang tidak bersungguh-sungguh maka ia akan tertinggal dari teman-temannya. Banyak santriwati yang mengeluh akibat padatnya jadwal pembelajaran program ini, sebetulnya memang program ini di desain untuk terus mengulang-ulang pembelajaran yang sudah didapatkan dari ustazahnya. Dengan pengulangan itulah, santriwati dapat benar-benar faham terkait 4 jilid *al-Miftāh Li al-'Ulūm* sekaligus nadzamnya dan bisa di terapkan pada kitab kuning.

Pendidik diberikan target pencapaian pembelajaran oleh pengurus, yang harus dicapai dan selesai dalam waktu satu tahun yang kemudian santri yang telah mempelajarinya selama satu tahun akan diuji secara lisan dan tulisan. Menurut hemat penulis, hal tersebut sudah benar karena santriwati akan kesulitan apabila waktu yang diberikan cukup singkat. Dalam hal itu juga, pendidik bisa terus menstimulus santri agar pemahamannya juga semakin mendalam terkait pembacaan, memurodi kitab kuning.

Hal tersebut juga mempengaruhi pengambilan metode pembelajaran oleh pendidik, karena jika menggunakan metode yang berpusat pada santri maka akan lama mencapai target kurikulum yang di berikan. Sebaliknya jika menggunakan metode yang terpusat pada pendidik maka akan bisa jauh lebih cepat mengkhatamkan kitab kuning yang dipelajari. Misalnya pendidik menggunakan metode bandongan maka akan lebih cepat selesainya. Berbeda dengan pendidika yang menggunakan metode diskusi atau problem solving

maka akan jauh lebih lama, akan tetapi akan membuat siswa lebih memahami apa yang dimaksud dalam kitab kuning yang dipelajari.

Sejalan dengan teroi Jamaluddin, sebagaimana penjelasan bahwa metode pembelajaran yang tepat adalah yang memenuhi hal berikut:

1. Mampu mencapai tujuan pembelajaran
2. Kondisi serta kemampuan peserta didik
3. Kecakapan guru dalam penggunaannya
4. Kondisi dalam proses belajar mengajar
5. Sarana dan Prasarana yang ada.<sup>145</sup>

Penggunaan media juga diperhatikan dalam pelaksanaan program takhasus, karena juga mempengaruhi berjalannya dengan baik suatu pembelajaran. Media pembelajaran memiliki kegunaan yang sangat penting, yaitu mampu mempermudah proses interaksi pendidik dan peserta didik sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan efisien.

Begitupula dengan media pembelajaran yang dipakai, terpengaruh oleh waktu pembelajaran yang diberikan, karena waktu pembelajaran program takhasus hanya satu jam saja, maka sangat kurang untuk penggunaan media, karena harus adanya persiapan. Selain itu keterlambatan siswa juga mempengaruhi penggunaan media, jika siswa terlambat dalam waktu yang lumayan lama, maka waktu pembelajaran akan semakin singkat dan penjelasannya juga tidak selesai.

---

<sup>145</sup> Jamaluddin, *Pembelajaran Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 175.

Menurut teori Abdurrahman Wahid, terdapat dua kategori dalam penyebutan kitab kuning. Pertama kitab-kitab klasik (Al-Kutub Al-Qadimah), kedua kitab modern (Al-Kitab Al-Ashriyah).<sup>146</sup> Lebih baik jika program kitab kuning ini dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan dan sesuai dengan harapan awal dilaksanakannya program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* kitab kuning di pondok pesantren Fatihul Ulum Jember. Karena akan percuma jika adanya program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* hanya karena ingin mengkhataamkan kitab kuning saja tanpa perlu mendalami cara membaca kitab dan cara memahami maksud dari kitab tersebut.

Setelah membuka pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan menerapkan beberapa metode yang sangat sering dipakai dan dianggap sangat cocok untuk pembelajaran *al-Miftāh Li al-'Ulūm* kitab kuning ini. Metode pertama yang pasti dipakai oleh ustazah *al-Miftāh Li al-'Ulūm* adalah bandongan. Sebuah proses transfer ilmu atau proses belajar mengajar yang digunakan di pesantren yang mana ada seorang Nyai atau Ustazaah bertugas membacakan kitab, kemudian mengartikan serta menerangkan maksud yang telah dibaca. Sebaliknya, santri bertugas mendengarkan, menyimak serta mencatat apa yang dibacakan Nyai dan Ustazaah.

Metode pembelajaran yang mana sosok Nyai membacakan sebuah kitab kuning tertentu dan santri yang hadir di majlis membawa kitab yang sama, mendengarkan serta menyimak yang Nyai bacakan dan terangkan. Selain istilah bandongan, metode seperti ini juga disebut sebagai weton yang berasal

---

<sup>146</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi : Esai-esai Pesantren* (Yogyakarta: LKiS, 2001), h. 157.

dari bahasa Jawa dan memiliki arti waktu, maksudnya adalah proses pembelajarannya dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan pesantren, yang mana pada weton ini seorang Nyai sebagai pembaca, penerjemah serta penjelas kitab tertentu sedangkan santriwati menjadi pendengar dan kemudian mereka menuliskan kembali apa yang didengar dan dipahami dari Nyai atau ustazah.

Metode bandongan yang digunakan dalam program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* kitab kuning di Fatihul Ulum tidak berbeda dengan metode bandongan pada umumnya. Ustazah akan melakukan tahap-tahap berikut: 1) membacakan satu paragraf atau pembahasan dalam kitab kuning, 2) mengartikan perkata, 3) memberi tahu l'rob perkata, 4) menjelaskan secara rinci maksud dari paragraf yang telah diartikan perkata tadi.

Seluruh santri wajib mendengarkan, menyimak dan menulis dikitab dan dibuku tulis untuk penjelasannya. Tulisan santri akan dicek secara berkala oleh pengajar, jadi jika santri ada halangan untuk tidak masuk kelas, maka mereka memiliki kewajiban untuk melengkapi kekurangannya. Hal tersebut sejalan dengan salah satu target yang harus dicapai dalam pelaksanaan *al-Miftāh Li al-'Ulūm*, yaitu santri bisa menyelesaikan atau menghatamkan kitab kuning yang dipelajari.

Metode kedua yang juga sering digunakan adalah metode sorogan, yaitu proses kegiatan pembelajaran yang mana posisi setiap santri langsung berhadapan dengan Nyai secara bergantian dengan santri lain untuk membaca kitab yang ditentukan, hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan santri

pada materi kitab yang sudah dibacakan sebelumnya. Meskipun dalam hal demikian itu,

Metode sorogan ini sering diterapkan setelah selesainya penggunaan metode bandongan. Setelah santri selesai mencatat seluruhnya yang disampaikan ustazah akan dilanjutkan dengan sorogan, dimana santri yang ditunjuk akan bergiliran maju kedepan dan membaca langsung didepan ustazah apa yang telah dipelajari tadi. Setelah selesai membaca dilanjutkan dengan menjelaskan dengan detail kemudian akan ditanyai kedudukan beberapa kata dalam pembahasan yang sudah dibaca.

Sejalan dengan teori Agus iswano, dkk yang menyatakan bahwa pesantren yang bercorak salaf ditandai oleh beberapa ciri-ciri, yaitu pertama menggunakan kitab klasik sebagai inti pendidikannya, kedua kurikulumnya terdiri atas materi khusus pengajaran agama, ketiga system pengajaran terdiri atas pengajaran individual (sorogan) dan klasikal (bandongan).<sup>147</sup>

Setelah langkah pelaksanaan adalah penutupan dimana guru akan membacakan doa selesai belajar dan diikuti oleh santri. Beberapa ustazah akan memeberikan tugas kepada santri untuk mengi'robi beberapa kata yang belum sempat dibahas didalam kelas dan dikumpulkan dipertemuan berikutnya, tetapi banyak juga ustazah yang tidak memberikan tugas dengan alasan mereka memahami kesibukan santrinya dan terakhir ditutup dengan salam.

---

<sup>147</sup> Agus Iswanto, Lukmanul Hakim, Muhammad Rosadi, dkk. *Kontekstualisasi Kajian Kitab Kuning di Pesantren*, Balai Litbang Agama: Jakarta. 2015, hal. 20

Oleh karena itu, pelaksanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*, pertama yakni kegiatan pendahuluan dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Setelah pendahuluan telah selesai, kegiatan pelaksanaan selanjutnya merupakan kegiatan inti, untuk mencapai kemampuan yang diinginkan. Kegiatan yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran Metode *al-Miftāh Li al-'Ulūm* adalah menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran, serta memberi kesempatan para peserta didik untuk bertanya. Kegiatan pelaksanaan selanjutnya adalah penutup, pada kegiatan penutup ini pendidik menyimpulkan materi, pendidik memulai praktik jika peserta didik telah paham akan materi, pendidik memberikan motivasi kepada para peserta didik untuk selalu mengulangi pelajaran yang telah diajarkan, dan membaca doa Bersama.

### **C. Evaluasi Pembelajaran Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember**

Agar bisa membaca dan memahami kitab kuning dengan benar, santri dituntut memahami dengan baik Ilmu-ilmu bantu seperti ilmu nahwu, balaghah, ma'ani bayan dan lain sebagainya yang mana dilaksanakan melalui tes baik lisan maupun tulisan guna mengetahui hasil pembelajaran kitab kuning yang telah dicapai.<sup>148</sup>

---

<sup>148</sup> Bisyari Abdul Karim, *strategi pembelajaran kitab kuning*, Makassar, 2020. Hal. 109.

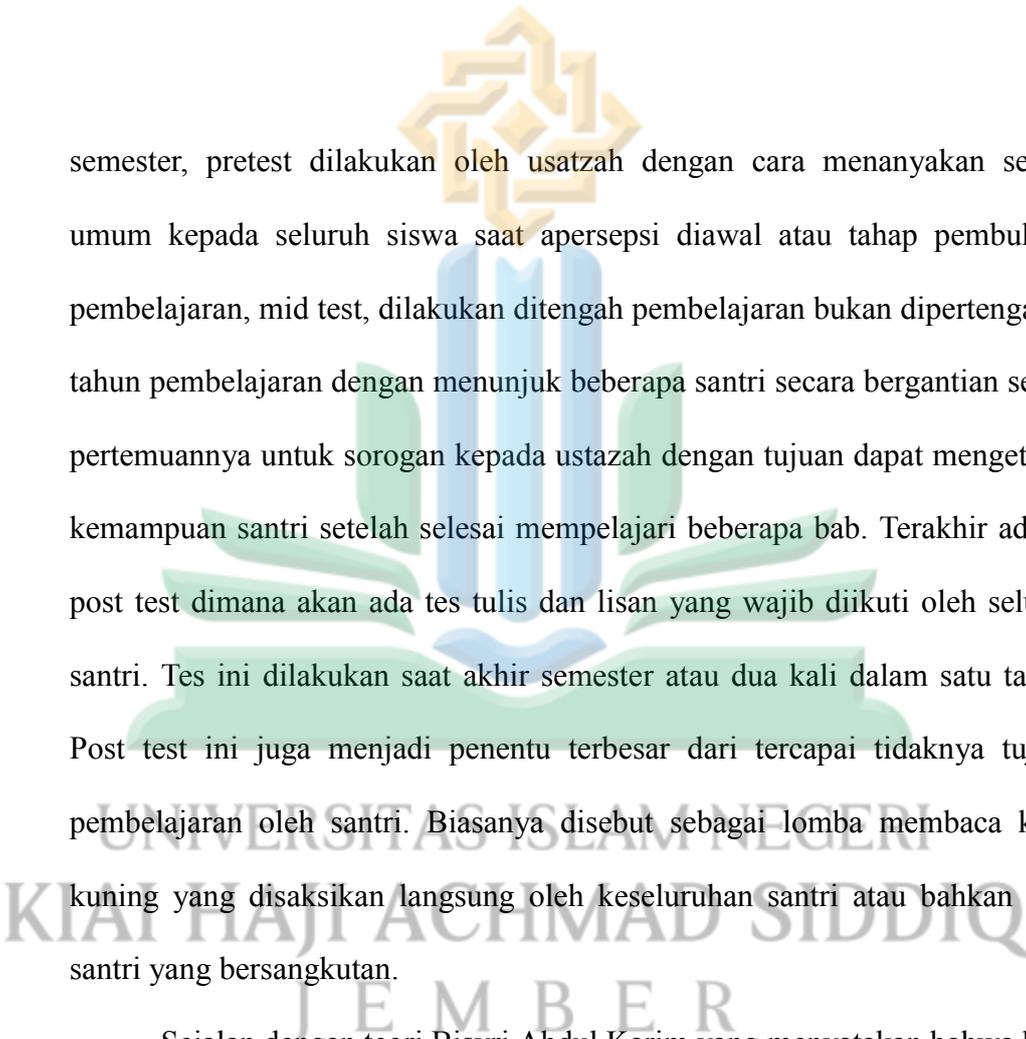
Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh santri dapat membaca dan memahami kitab kuning sudah sesuai yaitu dengan cara tes lisan dan tulisan. Tes lisan dapat mengidentifikasi seberapa lancar siswa dalam membaca dan memurodi suatu lafad dan tes secara tulisan dapat memahami sebagaimana dalam santri dapat memahami apa yang dimaksud dalam kitab kuning tersebut dengan memaparkannya dalam teks tulisan. Evaluasi dilaksanakan dengan maksud mengetahui tujuan belajar telah tercapai atau tidak. Dapat juga dipahami bahwa evaluasi memiliki peran sebagai tolak ukur untuk mengetahui tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum. Oleh karena itu fungsi penilaian pada dasarnya adalah bertujuan untuk mengukur tujuan.

Menurut Nana Sudjana ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik, diantaranya adalah: 1) Penilaian tidak hanya dilakukan pada suatu waktu tertentu dan tidak berkelanjutan. 2) Ada tiga tahap dalam penilaian pembelajaran, yaitu; Pre-test, yang mana tes dilakukan sebelum pelajaran dimulai, Mid-test, yang mana di laksanakan dipertengahan pembelajaran dan yang terakhir adalah post-test yang dilakukan setelah pembelajaran selesai. 3) Penilaian dilaksanakan didalam kelas dan juga diluar kelas agar lebih efektif, yang paling penting adalah penilaian tingkah lakunya. 4) Ada dua macam tes yang perlu dilaksanakan, yaitu penilaian tes dan non tes.<sup>149</sup>

Beberapa hal diatas juga telah dilakukan dalam evaluasi program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* di pesantren Fatihul Ulum, dimana ustazah melakukan penilaian secara berkelanjutan disaat proses pembelajaran maupun diakhir

---

<sup>149</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2010), hal. 117.



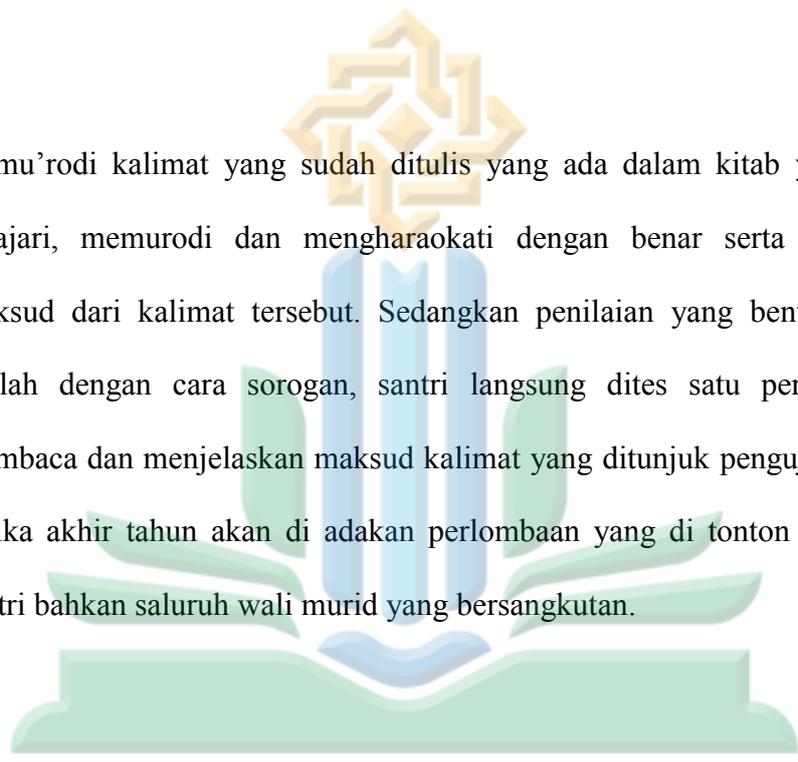
semester, pretest dilakukan oleh usat zah dengan cara menanyakan secara umum kepada seluruh siswa saat apersepsi diawal atau tahap pembukaan pembelajaran, mid test, dilakukan ditengah pembelajaran bukan dipertengahan tahun pembelajaran dengan menunjuk beberapa santri secara bergantian setiap pertemuannya untuk sorogan kepada ustazah dengan tujuan dapat mengetahui kemampuan santri setelah selesai mempelajari beberapa bab. Terakhir adalah post test dimana akan ada tes tulis dan lisan yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Tes ini dilakukan saat akhir semester atau dua kali dalam satu tahun. Post test ini juga menjadi penentu terbesar dari tercapai tidaknya tujuan pembelajaran oleh santri. Biasanya disebut sebagai lomba membaca kitab kuning yang disaksikan langsung oleh keseluruhan santri atau bahkan wali santri yang bersangkutan.

Sejalan dengan teori Bisyri Abdul Karim yang menyatakan bahwa hasil pembelajaran kitab kuning tersebut dapat membekali santri sekurang-kurangnya mampu membaca kitab kuning dan memahami isinya untuk diamalkan. Karena dengan bekal itu, para santri juga akan menunjukkan kemahirannya dalam membaca kitab kuning dan juga berbicara Bahasa araba secara lisan.”<sup>150</sup>. Jadi, dengan adanya program ini dapat menjadi terobosan baru bagi pondok pesantren khususnya Fatihul Ulum dengan tujuan menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning.

Oleh karena itu, nentuk evaluasinya terbagi menjadi penilaian bentuk tes tulis dan lisan. Dalam tes tulis santriwati seringkali diperintahkan untuk

---

<sup>150</sup> Bisyri Abdul Karim, *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning*, Unismuh; Makassar, hal. 117



memu'rodi kalimat yang sudah ditulis yang ada dalam kitab yang mereka pelajari, memurodi dan mengharaokati dengan benar serta menjelaskan maksud dari kalimat tersebut. Sedangkan penilaian yang bentuk tes lisan adalah dengan cara sorogan, santri langsung dites satu persatu dengan membaca dan menjelaskan maksud kalimat yang ditunjuk penguji. Begitupun ketika akhir tahun akan di adakan perlombaan yang di tonton oleh seluruh santri bahkan saluruh wali murid yang bersangkutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Perencanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* meliputi: 1) mempersiapkan kriteria-kriteria peserta didik yang akan mengikuti program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*, 2) melaksanakan seleksi santri yang masuk dalam kriteria yang sebelumnya dirumuskan melalui tes tulis maupun tes lisan, 3) persiapan berkas-berkas seperti absensi santri, 4) mempersiapkan tempat yang akan digunakan serta waktu yang akan dilaksanakan, 5) memberi informasi kepada santriwati yang terpilih sebagai peserta *al-Miftāh Li al-'Ulūm*.
2. Pelaksanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*, pertama yakni kegiatan pendahuluan dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Setelah pendahuluan telah selesai, kegiatan pelaksanaan selanjutnya merupakan kegiatan inti, untuk mencapai kemampuan yang diinginkan. Kegiatan yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran Metode *al-Miftāh Li al-'Ulūm* adalah menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran, serta memberi kesempatan para peserta didik untuk bertanya. Kegiatan pelaksanaan selanjutnya adalah penutup, pada kegiatan penutup ini pendidik menyimpulkan materi, pendidik memulai praktik jika peserta didik telah paham akan materi, pendidik memberikan motivasi kepada para peserta

didik untuk selalu mengulangi pelajaran yang telah diajarkan, dan membaca doa bersama.

3. Bentuk evaluasinya terbagi menjadi penilaian bentuk tes tulis dan lisan. Dalam tes tulis santriwati seringkali diperintahkan untuk memu'rodi kalimat yang sudah ditulis yang ada dalam kitab yang mereka pelajari, memurodi dan mengharaokati dengan benar serta menjelaskan maksud dari kalimat tersebut. Sedangkan penilaian yang bentuk tes lisan adalah dengan cara sorogan, santri langsung dites satu persatu dengan membaca dan menjelaskan maksud kalimat yang ditunjuk penguji. Begitupun ketika akhir tahun akan di adakan perlombaan yang di tonton oleh seluruh santri bahkan seluruh wali murid yang bersangkutan.

## B. Saran

Implementasi program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dalam menumbuhkan kemampuan membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember ini sudah berjalan dengan baik dan para ustazah serta santrinya memiliki antusias yang cukup besar terhadap pelaksanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*. Untuk mewujudkan ketercapaian yang lebih baik dan efektif maka perlu kiranya untuk mempertimbangkan saran konstruktif bagi:

1. Pengurus bagian pendidikan di Fatihul Ulum Jember, sebagai pihak yang ikut serta mendukung terlaksananya program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*, untuk lebih memperhatikan lagi ustazah yang mengajar program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* agar dapat menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab

dan professional, sehingga pelaksanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* akan jauh lebih baik dan tidak membosankan.

2. Pengurus di bidang sekretaris pondok, sebagai penanggung jawab lapangan dalam pelaksanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*, diharapkan sering berkoordinasi dengan pendidik, peserta didik serta mengontrol pelaksanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* secara rutin untuk mengevaluasi setiap kekurangan yang terjadi baik disengaja atau tidak sehingga akan dapat memperbaiki kualitas santri dalam membaca dan memahami kitab dengan baik dan benar.
3. Ustazah pengajar program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* diharapkan mampu mengimplementasikan seluruh kompetensinya sehingga dapat menjalankan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Ustazah diharapkan terus mengembangkan kemampuannya baik dalam pengampaian materi ataupun teknik mengajar, sehingga akan menambah banyak dan baik pengalaman belajar santri Fatihul Ulum Jember.
4. Santri, sebagai santri dalam pelaksanaan kegiatan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* hendaknya santri lebih meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan tersebut, serta memotivasi diri sendiri untuk terus semangat dan tidak malas dalam belajar. Selain itu santri hendaknya dapat memanajemen waktu dengan baik, sehingga tidak akan merasa keberatan dalam mengikuti pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, and Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Al-Gali, Abdullah, and Abdul Hamid Abdullah. *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*. Padang: Akademia Permata, 2012.
- Ammarah, Muhammad. *Al-Imam Muhammad Abduh: Mujaddid Al-Islam*. Beirut: Al-Mu'assasah Al-Islamiyyah li Al-Dirasah wa Al-Nasyr, 1981.
- Andrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner*, (Yogyakarta: Deepublish), 2020
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Bahron, M Humaidi. "METODE MEMBACA KITAB KUNING AL-MIFTAH LIL ULUM DI PONDOK PESANTREN SIDOGIRI (Kajian Teknologi Pendidikan)." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Barizi, Ahmad. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat*. Bandung: Mizan, 1946.
- Daft, Richard L. *Era Baru Manajemen*. Surabaya: Penerbit Salemba Empat, 2010.
- Daulay, Haidar Putra. *Historisitas Dan Eksistensi Pesantren, Sekolah, Dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: Pustaka LP3ES, 2011.
- Dick, Walter, and Lou Carey. *The Systematic Design of Instruction*. Boston: Pearson, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zein. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Faludi, Andreas. *A Reader In Planning Theory*. Oxford: Pergamon Press, 1973.
- Faqieh, Maman Imanulhaq. *Fatwa Dan Canda Gus Dur*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010.

- Fragouli, Evangelia. "A Critical Discussion on Issues of Higher Education: Curriculum Internationalization, Challenges, and Opportunities." *International Journal of Education and Learning* 2, no. 2 (2020): 67–75. <https://doi.org/10.31763/ijele.v2i2.110>.
- Gagne, Robert M., and Marcy Perkins Driscoll. *Essentials of Learning for Instruction*. New Jersey: Prentice Hall, 1988.
- Ghony, M. Djunaidi, and Fauzan Al-Manshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamdani, Moh. "Penerapan Materi Al-Miftah Lil Ulum Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Kitab Kuning Pada Santri Pondok Pesantren Darul Fatwa Kwanyar Bangkalan Madura." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Hannan, Abdul. "Miftahul Muta'allimin Islamic Boarding School: From the Classik Book (Kitab Kuning) to Scientific Traditions." *IJNI: International Journal of Nusantara Islam* 10, no. 2 (2022): 112–21. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/ijni/article/view/24184>.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hayati, Nur. "Implementasi Program Akselerasi Kitab Kuning Dalam Menunjang Kualitas Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darul Lugah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo." *JRP: Jurnal Relasi Publik* 1, no. 3 (2023): 202–7.
- Husni, Muhammad, and Abd. Rohman. "Manajemen Pesantren Berbasis Takhassus Di Pondok Modern Darul Khoirot Tirtoyudo Kabupaten Malang." *Jurnal Studi Pesantren* 3, no. 1 (2023): 1–17.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro, 2015.
- . *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Islam, 2003.
- Indonesia, Sekretariat Negara Republik. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, Pub. L. No. 18 (2019).
- Irwan, Fathulloh. "Penerapan Metode Amtsilati Dalam Membaca Kitab Kuning

Di Pesantren Al-Hikam Malang.” *UIN Malang*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG, 2008.

Iwan. “Pelaksanaan Program Takhassus Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mamba’ul Khairat Ketapang.” *Fikruna: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 3, no. 1 (2021): 18–41.

Kausar, M. “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Dayah Ma’had Al-’Ulum Diniyyah Al-Islamiyyah Mesjid Raya Mudi Mesra Samalanga, Aceh, Indonesia.” *Ar Raniry: International Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (2020): 24–35.

Khamid, Abdul, Suryawahyuni Latief, and Muchamad Chairul Umam. “The Existency of Salaf Education Institutions in the Middle of Modern Education Flows.” *IJCEP: International Journal of Community Engagement Payungi* 1, no. 1 (2021): 18–24. <https://doi.org/10.58879/ijcep.v1i1.4>.

Kusyairi, Ahmad. “Penerapan Metode Al-Miftah Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pesantren.” *An-Nahdlah* 5, no. 1 (2018): 1–19.

Licolln, Yvonna S., and Egon G. Guba. *Naturalistic Inquiry*. California: Sage Publications, 1985.

Ma’ruf, Muhamad Khoirul Anam. “Penggunaan Metode Al-Miftah Li Al-Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Kitab Kuning Pada Santri Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Putri Salafiyah Al-Hasani, Pakis-Malang.” Universitas Islam Malang, 2020.

Mahrus, Giyoto, and Lilik Untari. “Management of Formal Diniyah Education Learning Strategies in an Effort to Strengthen the Study of the Kitab Kuning at the APIK Kaliwungu Kendal Islamic Boarding ...” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)* 10, no. 02 (2023): 17–23. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/4355%0Ahttps://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/viewFile/4355/3777>.

Majid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Dian Rakyat, 2010.

Masykuri, Saifuddin. *Kajian Dan Analisis Alfiyyah Lengkap Dengan Tanya Jawab*. Kediri: Santri Salaf Press, 2016.

Maunah, Binti. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras, 2009.

McDavid, James C., and Laura RL. Hawthorn. *Evaluation and Performance*

*Measurement: An Introduction to Practice*. London: Sage Publications, 2006.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.

Muhith, Abdul, Pembelajaran Literasi Membaca di Ponsok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan, *Journal of Islamic education Research*, Vol 1 No. 01, 2019.

Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. A Psicanalise Dos Contos de Fadas. Tradução Arlene Caetano*. Jember: Stain Jember Press, 2013.

Nata, Abuddin. *Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1954.

Peraturan Menteri Agama, Undang-undang nomor 30 tahun 2020 tentang pendirian dan penyelenggaraan pesantren, 2020.

Qomar, Mujamil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.

Restu, Maulana, and Siti Wahyuni. "Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, no. 3 (2019): 263–72. <https://doi.org/10.33367/ji.v9i3.1025>.

Ridlo, Achmad Ainur. "IMPELEMENTASI METODE AL-MIFTAH DALAM MEMBACA KITAB KUNING DI SMPIT EL-QUR'AN PAKIS KABUPATEN MALANG." Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Rodliyah, Siti. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, Jember : STAIN Jember Press

Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2015.

Saroni, Muhammad. *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas Dan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Siradj, Said Aqil, Marzuki Wahid, and Saefuddin Zuhri. *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren*. Cirebon: Pustaka Hidayah, 1999.

- Siregar, Ameilia Zuliyanti, and Nurliana Harahap. *Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi*. Yogyakarta: Dee Publish, 2019.
- Siswati, Vialinda, Achmad Fauzi, Sodikin Sodikin, Hurratul 'In Mustafidah, and Yusuf Suharto. "The Strategy of Islamic Religious Teachers in Learning To Read The Students' Book with The Al-Miftah Lil Ulum Sidogiri Method." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2022): 1342–53. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2538>.
- Soekamto, Toeti. *Perancangan Dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Intermedia, 1993.
- Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, and John G. Oetzel. *THEORIES OF HUMAN COMMUNICATION Eleventh Edition*. XI. Long Grove: WAVELAND PRESS, 2012. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Suharto, Babun, Pondok Pesantrem dam Perubahan Sosial, (Jakarta, Pustaka Ilmu, 2012).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syamsudini, M. "Daya Tahan Pendidikan Langgar Di Tengah Arus Modernisasi Pendidikan Islam." *Al- 'Adâlah* 19, no. 2 (2016): 191–210.
- Tsauri, Sofyan, *Pendidikan karakter Peluang dalam membangun karakter bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press), 2015.
- Ubaidillah, Ibnu, and Ali Rif'an. "Efektivitas Metode Al-Miftah Lil 'Ulum Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Kitab Kuning Pada Santri Madrasah Diniyah." *Jurnal Piwulang* 2, no. 1 (2019): 35–48. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v2i1.300>.
- Wahidmurni, Alfin Mustikawan, and Ali Ridho. *Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi Dan Praktik)*. Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Winataputra, Udin S., Paulina Pannen, Dina Mustafa, Refni Delfi, Suciati, and Dewi Andriyani. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021.
- Yakin, Abd. "Metode Pembelajaran Amstilati Dalam Meningkatkan Baca Kitab Kuning Santri Di Pondok Pesantren Al-Marhamah Tahun Pelajaran 2017/2018." Institut Agama Islam Negeri Jember, 2018. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/22695>.



### PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : Pondok Pesantren Fatihul Ulum Al-Mahfudz
2. Pendiri pondok : Alm. Kiai Haji Abdul Hannan
3. Tahun Berdiri : 1938
4. Jenjang Pendidikan : Diniyah
5. Alamat Sekolah : Jl. Argopuro No. 7 Manggisan, Tanggul
6. Kode Pos : 68155
7. Kelurahan : Manggisan
8. Kecamatan : Tanggul
9. Kabupaten/Kota : Jember
10. Provinsi : Jawa Timur
11. Negara : Indonesia
12. Nomor Telepon : 082140367111
13. Email : ponpesputrialmahfudzgmail.com
14. Website : <https://www.manggisan.com>
15. Total santriwati : 755
16. Total Ustazah : 13
17. Visi : Menjadi madrasah yang kompetitif dalam pendidikan dan pengajaran
18. Misi : Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam rangka membentuk anak didik yang memiliki kekuatan dan keutuhan iman, taqwa, sains, dan pola pikir islami



# Fokus

## JURNAL KAJIAN KEISLAMAN DAN KEMASYARAKATAN

---

HOME
ABOUT
USER HOME
SEARCH
CURRENT
ARCHIVES
ANNOUNCEMENTS

---

**USER**

You are logged in as **arifahsyabila27**

- ▶ My Journals
- ▶ My Profile
- ▶ Log Out

**SUPERVISED BY**



**Submit Your Paper**

Home > User > Author > Active Submissions

### Active Submissions

[ACTIVE](#) [ARCHIVE](#)

| ID   | MM/DD SUBMIT | SEC | AUTHORS                    | TITLE   | STATUS              |
|------|--------------|-----|----------------------------|---|---------------------|
| 8676 | 11-01        | ART | Syafira, Rodiyah, Mursalin | PENANAMAN NILAI NILAI AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH... | Awaiting assignment |

1 - 1 of 1 items

**Start a New Submission**  
CLICK HERE to go to step one of the five-step submission process.

**Refbacks**

[ALL](#) [NEW](#) [PUBLISHED](#) [IGNORED](#)

| DATE ADDED                       | HITS | URL | ARTICLE | TITLE | STATUS | ACTION |
|----------------------------------|------|-----|---------|-------|--------|--------|
| There are currently no refbacks. |      |     |         |       |        |        |

[Publish](#) [Ignore](#) [Delete](#) [Select All](#)

**INDEXED BY:**











**00122419**

### View My Stats



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

**ADDITIONAL MENU**

- EDITORIAL TEAM
- PEER REVIEW PROCESS
- PUBLICATION ETHICS
- FOCUS AND SCOPE
- AUTHOR GUIDELINES
- OPEN ACCESS POLICY
- COPYRIGHT NOTICE
- ONLINE SUBMISSION

[OPEN JOURNAL SYSTEMS](#)

**TEMPLATE**

**INFORMATION**

- ▶ For Readers
- ▶ For Authors
- ▶ For Librarians

**FONT SIZE**

[A-](#) [A](#) [A+](#)

**KEYWORDS**

Academic Tradition Adom  
Sacrificial Animals catrosuan  
Village Diversity Multicultural Domestic  
Affairs Inheritance Internet Islam  
Islamic Boarding School  
Kenagarian Bawan  
Management of the Pool Multiculturalism  
Historical Palembang City Great Role  
Sharing Tolerant Indonesia Tolerance  
Tradition Wulawa State Working  
Together Young Couple

P-ISSN : 2548-334X  
E-ISSN : 2548-3358

**JOURNAL CONTENT**

Search

Search Scope  
All

Search

Browse

- ▶ By Issue
- ▶ By Author
- ▶ By Title
- ▶ Other Journals



NO : B-PPS.2551/In.20/PP.00.9/10/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.  
 Pengasuh Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember  
 Di -  
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Alda Syafira  
 NIM : 223206030032  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)  
 Jenjang : S2  
 Judul : Implementasi Program Al-Miftah Lil Ulum dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember  
 Pembimbing 1 : Dr. Hj. St. Rodliyah, M. Pd.  
 Pembimbing 2 : Dr. H. Mursalin, M. Ag.  
 Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.  
 Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 19 Oktober 2023  
 Direktur,



Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.

NIP. 197803172009121007



المعهد الإسلامي الملقى فاتح العلوم المحفوظ ماعكيسان  
**PONDOK PESANTREN PUTRI  
 FATIHUL ULUM AL MAHFUDZ**  
 Jl. Argopuro Gg.1 NO.7 Manggisan Tanggul Jember Jawa Timur

**SURAT SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 066/P3-fatihul ulum al-mahfudz/X/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengurus Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang beridentitas:

Nama : Alda Syafira  
 NIM : 223206030032  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember terhitung sejak 02 Oktober 2023 s.d 02 Januari 2024. Dalam rangka penulisan tesis dengan judul Implementasi Pembelajaran Program Al-Miftah Lil Ulum dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Jember, 02 Januari 2024

Pengurus Pendidikan

  
 Wardatun Nafisah



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PROGRAM AL-MIFTAH LIL ULUM DALAM  
MENUMBUHKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING DI PONDOK  
PESANTREN FATIHUL ULUM JEMBER

| NO | TANGGAL          | KEGIATAN  | TTD   |
|----|------------------|---|---|
| 1  | 02 Oktober 2023  | Sowan dan penyerahan surat ijin penelitian kepada pengasuh pondok pesantren Fatihul Ulum Jember (Ning Raudhatul Jannah) |    |
| 2  | 15 Oktober 2023  | Wawancara dengan pengurus pendidikan dan pengajar program Al-Miftah Lil Ulum (Wardatun Nafisah dan Lisa Nur Aini)       |    |
| 3  | 16 Oktober 2023  | Wawancara dengan sekretaris pondok dan bintang program Al-Miftah Lil Ulum (Dina Salsabila dan Rinatul Jannah)           |    |
| 4  | 23 Oktober 2023  | Observasi kegiatan program Al-Miftah Lil Ulum kitab Fathul Qorib (Dina Salsabila)                                       |    |
| 5  | 24 Oktober 2023  | Observasi kegiatan program Al-Miftah Lil Ulum 4 jilid kitab Al-Miftah Lil Ulum (Dina Salsabila)                         |   |
| 6  | 25 Desember 2023 | Observasi kegiatan program Al-Miftah Lil Ulum (Tes kitab/lomba kitab kuning) (Lisa Nur Aini)                            |  |
| 7  | 02 Januari 2024  | Pengambilan surat ijin selesai penelitian (Wardatun Nafisah)  |  |

Jember, 28 Januari 2024

Mengetahui,

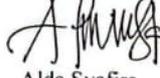
Pengurus Pendidikan



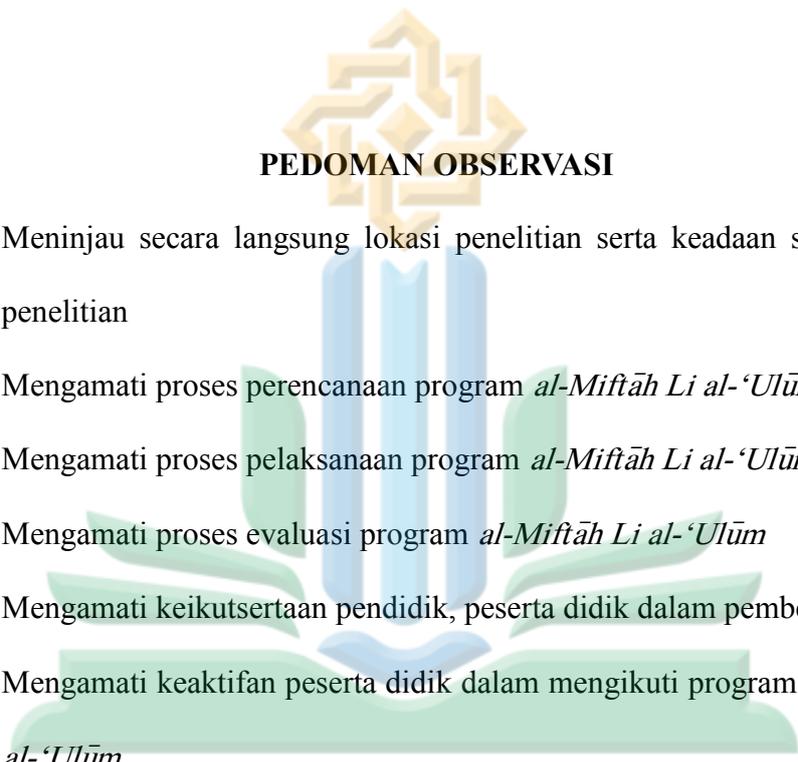
Wardatun Nafisah



Peneliti



Alda Syafira



### PEDOMAN OBSERVASI

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian serta keadaan sekitar lokasi penelitian
2. Mengamati proses perencanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*
3. Mengamati proses pelaksanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*
4. Mengamati proses evaluasi program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*
5. Mengamati keikutsertaan pendidik, peserta didik dalam pembelajaran
6. Mengamati keaktifan peserta didik dalam mengikuti program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*
7. Mengamati ketercapaian target pembelajaran

### PEDOMAN INTERVIEW

1. Apa itu program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?
2. Apa tujuan pelaksanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?
3. Sudah berapa lama program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini berjalan?
4. Siapa yang menggagas program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini?
5. Apasaja manfaat yang diperoleh selama program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini dilaksanakan?
6. Bagaimana kemampuan membaca kitab santri setelah mengikuti program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini?
7. Siapa peserta didik dalam program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini?
8. Siapa pendidik dalam program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini?
9. Apakah ada kualifikasi khusus bagi pendidik program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?

10. Ada berapa kelas program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?

11. Seberapa lama santri mengikuti program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini?

### Perencanaan

1. Bagaimana tahap perencanaan sebelum program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dilaksanakan?

2. Apasaja yang dipersiapkan sebelum program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dilaksanakan?

3. Apakah program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini ada perangkat pembelajarannya? Kalau ada, seperti apa ?

4. Apa yang dipersiapkan oleh pendidik sebelum masuk kelas?

### Pelaksanaan

1. Kapan pelaksanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?

2. Materi apa saja yang dipelajari *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini?

3. Metode pembelajaran seperti apa yang digunakan?

4. Media pembelajaran apa yang digunakan?

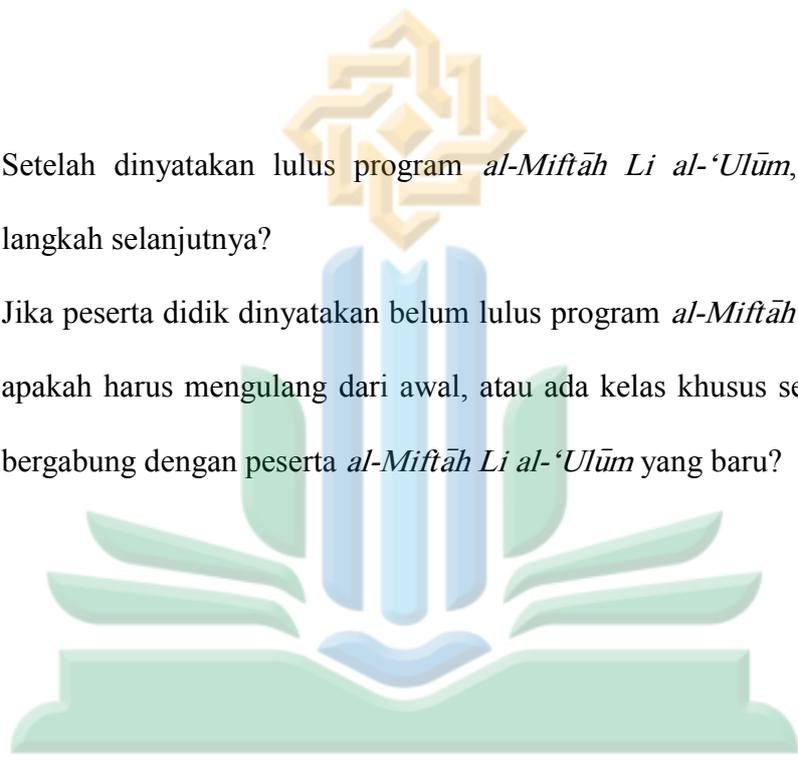
5. Apakah selama pembelajaran, peserta didik antusias dalam mengikutinya?

6. Bagaimana perkembangan peserta didik dari awal hingga saat ini?

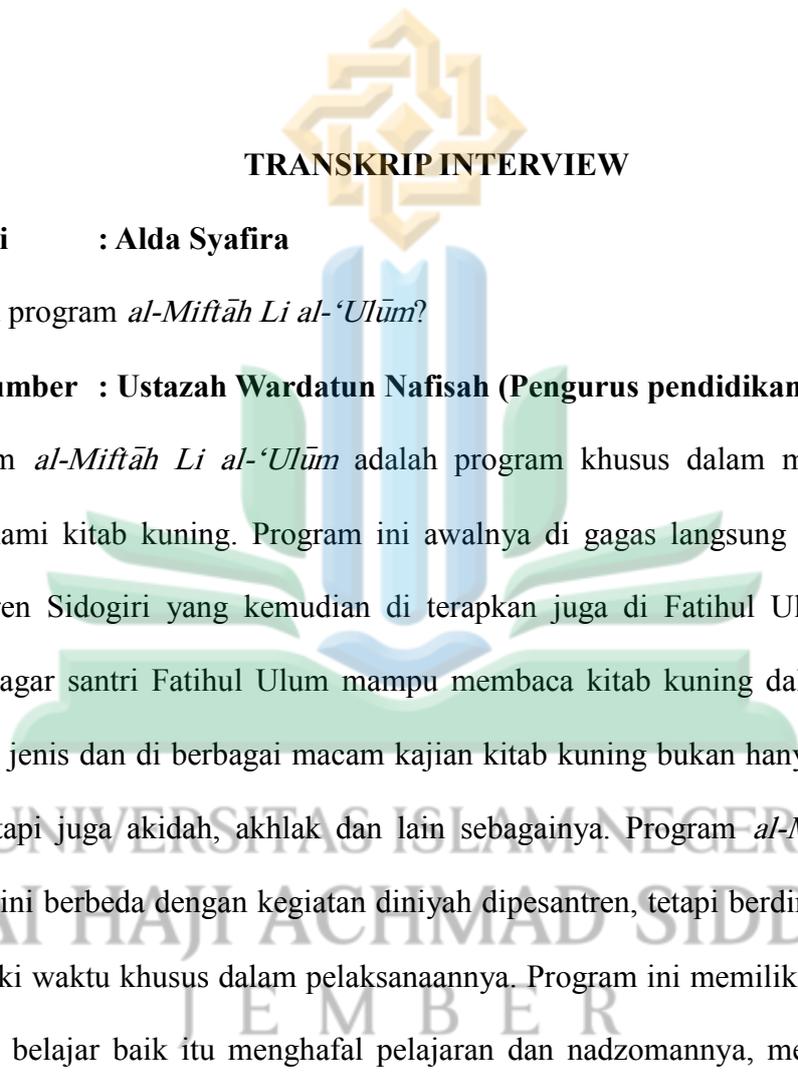
### Evaluasi

1. Bentuk tes apa saja yang digunakan dalam menilai kemampuan membaca kitab kuning santri setelah mengikuti program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini?

2. Apa saja kriteria penilaian dalam program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*, sehingga peserta didik dinyatakan lulus nantinya?

- 
3. Setelah dinyatakan lulus program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*, apakah ada langkah selanjutnya?
  4. Jika peserta didik dinyatakan belum lulus program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*, apakah harus mengulang dari awal, atau ada kelas khusus sehingga tidak bergabung dengan peserta *al-Miftāh Li al-'Ulūm* yang baru?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**TRANSKRIP INTERVIEW**

**Peneliti : Alda Syafira**

Apa itu program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?

**Narasumber : Ustazah Wardatun Nafisah (Pengurus pendidikan)**

Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* adalah program khusus dalam membaca dan memahami kitab kuning. Program ini awalnya di gagas langsung oleh Pondok Pesantren Sidogiri yang kemudian di terapkan juga di Fatihul Ulum. Dengan tujuan agar santri Fatihul Ulum mampu membaca kitab kuning dalam berbagai macam jenis dan di berbagai macam kajian kitab kuning bukan hanya kitab fikih saja tetapi juga akidah, akhlak dan lain sebagainya. Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini berbeda dengan kegiatan diniyah dipesantren, tetapi berdiri sendiri dan memiliki waktu khusus dalam pelaksanaannya. Program ini memiliki waktu lebih banyak belajar baik itu menghafal pelajaran dan nadzomannya, membaca kitab fathul qorib tanpa harakat dan tanpa maknanya, dan menyanyikan nadzoman di setiap penjelasan di tiap jilidnya

**Peneliti : Alda Syafira**

Kapan pelaksanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?

**Narasumber : Ustazah Wardatun Nafisah (Pengurus pendidikan)**

Program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini aktif setiap hari kecuali hari jumat karena hari jumat merupakan hari libur kegiatan santri. Sama halnya dengan sekolah diniyah, program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* juga aktif setiap hari dan ada jam tambahan di malam hari. Pada malam hari biasanya ustazah mengulang kembali materi yang sudah di jelaskan pada siang harinya dan di berikan beberapa contoh yang sama

dengan penjelasan tadi siang. Tidak hanya itu saja, ustdzah akan menghimbau keadaan santri yang mengikuti program ini untuk membaca kitab kuning dan mulai mengimplementasikannya pada kitab kuning.

**Peneliti : Alda Syafira**

Media apa saja yang digunakan dalam program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini?

**Narasumber : Ustazah Wardatun Nafisah (Pengurus pendidikan)**

Kalau media ya seadanya, karena memang kita kan masih baru berjalan programnya. Yang sering dipakai ya papan tulis, buku tulis dan yang pasti kitab kuningnya. Terkadang juga saya menggunakan sound dan proyektor apabila ada materi yang membutuhkan untuk di tampilkan dengan media tersebut. Hanya saja, apabila menggunakan sound maka akan mengganggu pada kelas lain yang sedang belajar juga

**Peneliti : Alda Syafira**

Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?

**Narasumber : Ustazah Wardatun Nafisah (Pengurus pendidikan)**

Mungkin setiap pendidik memiliki metode, media dan cara penyampaian pembelajaran yang berbeda-beda. Hanya saja, dalam program Al-Miftah Lil Ulu mini memang di anjurkan untuk kreatif semisal ada materi yang di jelaskan kemudian diberikan satu atau dua contoh kalimat yang berasal dari kitab fathul qorib maka tidak menutup kemungkinan peserta didik akan bertanya contoh dari kalimat-kalimat yang lain. Oleh karena itu, pendidik harus jeli atas contoh-contoh yang relevan dengan materi yang di sampaikan.

**Peneliti : Alda Syafira**

Siapa pengajar program ini dan kualifikasinya bagaimana terkait program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?

**Narasumber : Ustazah Wardatun Nafisah (Pengurus pendidikan)**

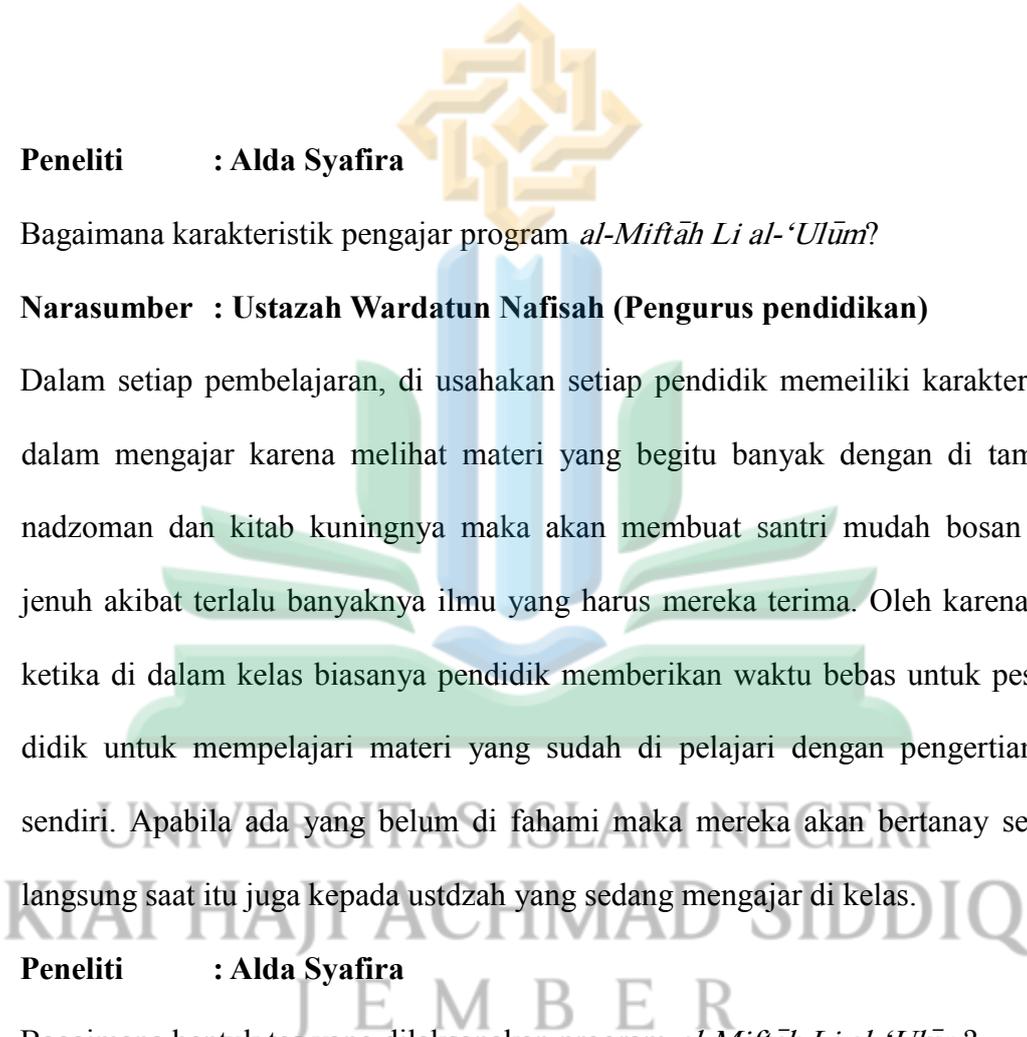
Pengajarnya pasti kita pilih yang paling pantas, yaitu mereka yang pernah menjadi bintang tauladan, bintang I'dadiyah, sudah pernah menjuarai lomba-lomba di luar pondok, sering mendapatkan juara ketika lomba kitab maupun tes sebelum kenaikan kelas. Sehingga yang menjadi pengajar sudah benar-benar dapat teruji kemampuannya agar dapat mencetak generasi yang unggul juga. Untuk saat ini, pengajar yang dari luar pondok pesantren fatihul ulum hanya dari sidogiri dan lirboyo saja.

**Peneliti : Alda Syafira**

Bagaimana perencanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?

**Narasumber : Ustazah Wardatun Nafisah (Pengurus pendidikan)**

Terkait persiapannya, yang pasti sudah membuat rancangan pembelanjaan, hampir sama dengan RPP tapi tidak seformal itu jadi setiap pengajar sudah ada bab-bab tertentu, targetnya apa, dalam pertemuan ini kita sudah mempelajari apa dan dalam satu semester sudah sampai bab apa yang dipelajari yang harus sudah dipahami dan juga pastinya setelah materi ini, ada sisipan yakni praktek karena kita juga lebih menekankan pada kolaborasi antara materi dengan praktek. Jadi, setiap harinya ustazah sudah memilih target yang harus di capai, jika masih belum bisa tercapai target tersebut maka bisa di ulangi lagi keesokan harinya agar secara merata santri tersebut paham dari keseluruhan materi yang telah di sampaikan.



**Peneliti : Alda Syafira**

Bagaimana karakteristik pengajar program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?

**Narasumber : Ustazah Wardatun Nafisah (Pengurus pendidikan)**

Dalam setiap pembelajaran, di usahakan setiap pendidik memiliki karakteristik dalam mengajar karena melihat materi yang begitu banyak dengan di tambah nadzoman dan kitab kuningnya maka akan membuat santri mudah bosan dan jenuh akibat terlalu banyaknya ilmu yang harus mereka terima. Oleh karena itu, ketika di dalam kelas biasanya pendidik memberikan waktu bebas untuk peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah di pelajari dengan pengertiannya sendiri. Apabila ada yang belum di fahami maka mereka akan bertany secara langsung saat itu juga kepada ustazah yang sedang mengajar di kelas.

**Peneliti : Alda Syafira**

Bagaimana bentuk tes yang dilaksanakan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?

**Narasumber : Ustazah Wardatun Nafisah (Pengurus pendidikan)**

Setelah proses tes tulis dan lisan selesai dan santri itu dinyatakan lulus karena sudah memenuhi kualifikasi, maka akan ada istilah kenaikan kelas atau kenaikan tingkat kesulitan mata pelajaran. Misalnya ketika di tahun pertama berada dikelas I'dadiyah maka akan naik pada tingkatan kelas isti'dadiyah. Bedanya, ketika di I'dadiyah baru saja memahami dari 4 jilid dan menghafal nadzomannya, sedangkan isti'dadiyah sudah memasuki pengaplikasiannya pada kitab kuning serta mengkritisi isi dari kitab tersebut.

**Peneliti : Alda Syafira**

Bagaimana perkembangan peserta didik dari awal hingga saat ini dengan adanya program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?

**Narasumber : Ustazah Wardatun Nafisah (Pengurus pendidikan)**

Di tinjau dari perkembangannya, santri yang mengikuti program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini nilainya bisa lebih baik dari sebelum mengikuti program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*. Para santri tersebut juga akan lebih baik dalam membaca kitab kuning. Di setiap perlombaan sebelum liburan juga, para santri akan berlomba-lomba untuk belajar agar mendapatkan nilai yang bagus dan tidak malu ketika maju satu persatu dengan di tonton semua santri lainnya

**Peneliti : Alda Syafira**

Apa itu program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?

**Narasumber : Ustazah Lisa Nur Aini (Pengurus dan pengajar Al Miftah Lil Ulum)**

Sebenarnya program ini itu pengkhususan, sesuatu yang dikhususkan dan diulang-ulang maka akan mudah diingat dan dipahami, karena pengasuh ingin membekali guru pengajar agama di Fatihul Ulum dengan pemahaman dan penguasaan pelajaran agama yang benar sebelum guru tersebut mengajarkannya pada santrinya, maka perlulah program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini diterapkan pada ustad maupun ustazah terlebih dahulu

**Peneliti : Alda Syafira**

Apa tujuan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini?

**Narasumber : Ustazah Lisa Nur Aini (Pengurus dan pengajar Al Miftah Lil Ulum)**

Tujuan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini yang pertama untuk membantu santri yang belum lancar dalam membaca dan memahami kitab kuning agar menjadi bisa. Yang kedua, untuk mendalami kitab tertentu kebetulan di program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini ada beberapa macam kitab yang dikaji diantaranya seperti ada juga Fathul Qorib, Jurumiyah, Alfiyah, Bulughul Marom dan lain- lain

**Peneliti : Alda Syafira**

Apakah ada kualifikasi khusus bagi pendidik program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?

**Narasumber : Ustazah Lisa Nur Aini (Pengurus dan pengajar Al Miftah Lil Ulum)**

Untuk kualifikasi peserta didik santri yang belum lancar membaca kitab dan sebelum masuk di program ini itu ada tes kitabnya kalau sudah mempunyai atau memenuhi kualifikasi maka sudah pasti di terima di program ini. Jika sudah ada santri yang sudah lancar dan masih ingin mengikuti program ini, maka di perbolehkan juga dengan tujuan untuk memperdalam nahwu.

**Peneliti : Alda Syafira**

Siapa pengajar dalam program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini?

**Narasumber : Ustazah Lisa Nur Aini (Pengurus dan pengajar Al Miftah Lil Ulum)**

Pengasuh menginginkan adanya kemandirian dari pondok pesantren fatihul ulum putri agar pendidikanya di ambil dari santri putri saja. Kalau pendidikanya tidak benar-benar berkualitas ya peserta didiknya semakin tidak memiliki power yang kuat. Jadi, dengan hadirnya pendidik yang kaya akan ilmu dan banyak pengalamannya, dengan harapan dapat melahirkan generasi yang lebih cemerlang di banding sebelumnya. Melihat kemandirian tersebut, santri putri semakin kuat dalam bersaing secara logika untuk bisa menjadi pendidik. Sebab, selain menyenangkan menjadi ustazah, santri juga bisa mengabdikan kepada pengasuh

**Peneliti : Alda Syafira**

Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?

**Narasumber : Ustazah Lisa Nur Aini (Pengurus dan pengajar Al Miftah Lil Ulum)**

Metode yang saya gunakan ketika mengajar di kelas adalah memakai sorogan, umum seperti pesantren. Jadi, awalnya saya memberikan materi yang ada dalam jilid 1 misalnya, kemudian setelah 1 materi selesai otomatis harus ada contoh yang di kaitkan. Nah, dari contoh tersebut saya minta santri untuk membaca kitab kuning yang didalamnya terdapat kalimat yang berkaitan dengan materi yang sedang di pelajari.

**Peneliti : Alda Syafira**

Bentuk tes apa saja yang digunakan dalam menilai kemampuan membaca kitab kuning santri setelah mengikuti program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini?

**Narasumber : Ustazah Lisa Nur Aini (Pengurus dan pengajar Al Miftah Lil Ulum)**

Untuk bentuk tesnya itu yang jelas ada tulis ada lisan seperti halnya sorogan jadi nanti santri itu membaca dan juga menjelaskan dan juga nanti tes tulisnya apa nanti yang jelas ada soal-soal terkait materi tertentu yang dipelajarinya. Biasanya setiap satu bulan sekali atau setiap 1 jilid hatam maka akan di ujikan dengan cara tulis maupun lisan. Maksudnya, bisa dengan mengulang materi dengan pertanyaan tulis dan menerangkan dari kitab fathul qorib yang berhubungan dengan jilid tersebut.

**Peneliti : Alda Syafira**

Apa saja materi yang ada dalam program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini?

**Narasumber : Ustazah Lisa Nur Aini (Pengurus dan pengajar Al Miftah Lil Ulum)**

Untuk pelajarannya, santri *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini ya pelajaran-pelajaran yang memang sudah lumrah dipelajari dipondok-pondok pesantren. Hanya saja dalam program ini di fokuskan pada kitab al miftah lil ulumnya sendiri dengan 4 jilid didalamnya dis ertai dengan nadzomannya. Adapun pengaplikasiannya, ustzdhah menggunakan kitab kuning yang mana kitab kuning tersebut adalah kitab gundulan yang mengharuskan untuk di harakati dan diberikan makna di setiap kalimatnya. Karena pada dasarnya nahwu itu dijadikan sebagai alat dalam mempelajari kitab kuning.

**Peneliti : Alda Syafira**

Bagaimana perkembangan peserta didik dari awal hingga saat ini dengan adanya program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?

**Narasumber : Ustazah Lisa Nur Aini (Pengurus dan pengajar Al Miftah Lil Ulum)**

Perkembangan yang terjadi setelah berjalannya program takhasus dapat dilihat dari kualitas ustaz-ustazah Nuris yang baru mengajar dan ketrima mengabdikan tahun lalu. Beberapa dari mereka adalah lulusan dari program takhasus. Yang awalnya mereka hanya sedikit bisa memahami kitab, sekarang mereka mampu membaca, memahami sekaligus mengajarkannya kepada santri-santri dipelajaran diniyah.

**Peneliti : Alda Syafira**

Apa itu program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?

**Narasumber : Ustazah Dina Salsabila (Sekertaris pondok dan pengajar program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*)**

Awal adanya program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini diperuntukkan untuk santri yang belum bisa atau lancar membaca kitab kuning. Sebelum bisa masuk dalam program ini, santri akan diberikan tes terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan santri tersebut sejauh mana dan pada tingkatan apa. Karena takutnya, program ini hanya di jadikan tempat pelarian bagi santri yang tidak bisa menyelesaikan sekolah diniahnya

**Peneliti : Alda Syafira**

Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?

**Narasumber : Ustazah Dina Salsabila (Sekertaris pondok dan pengajar program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*)**

Terkait metode pembelajaran yang di gunakan di dalam kelas mungkin cukup bervariasi. Tergantung pada tingkatan kelas yang di ajarkannya. Semisal mengajar di kelas I'dadiyah maka kebanyakan masih menggunakan metode ceramah dan diskusi. Apabila sudah memasuki tingkatan isti'dadiyah maka metode yang digunakan biasanya role play atau bertukar peran antar santri. Maksudnya ada yang memberikan 1 lafad yang di ambil dari fathul qorit, maka santri yang sebangku lainnya menjawab dari pertanyaan temannya tadi yang berhubungan dengan materi yang di pelajari. Atau biasanya menggunakan problem solving yang mana dalam kitab kuning itu biasanya ada kalimat yang mudah di deteksi kedudukannya namun ada pula beberapa kalimat yang bahkan ganda-tandanya sulit di deteksi. Sehingga membutuhkan pemikiran kritis dari santri tersebut.

**Peneliti : Alda Syafira**

Siapa peserta didik dalam program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini?

**Narasumber : Ustazah Dina Salsabila (Sekertaris pondok dan pengajar program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*)**

Nah, untuk peserta didiknya atau muridnya yakni santri yang masih belum bisa atau lancar membaca kitab. Ketika menjadi santri baru selama 1 tahun, juga boleh mengikuti program ini. Jika di diniah, santri akan di verikan keilmuan dari berbagai bidang seperti fiqih, tajwid, tauhid ll namun di program ini lebih dominan pada nahwu dan *ṣarfnya*. Karena lulusan program ini di harapkan dapat membaca kitab kuning ecara lancer dan dapat mengetahui posisi dari setia kalimat

yang di kitab kuning. Sehingga mempermudah santri untuk memaknai dan mengartikan kitab kuning ini.

**Peneliti : Alda Syafira**

Siapa pengajar dalam program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini?

**Narasumber : Ustazah Dina Salsabila (Sekertaris pondok dan pengajar program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*)**

Untuk pengajar *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini yang jelas yang sudah memiliki kemampuan yang sangat mumpuni di bidangnya yakni di bidang kitab kuning, juga beliau yang sudah menguasai sangat di setiap kitab yang diajarkan di dalam program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*. Karena untuk pengajar di program takhasus ini memang melalui izin atau restu pengasuh serta sudah menguasai program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* sebelumnya.

**Peneliti : Alda Syafira**

Bagaimana pendapat samean sebagai pengajar terkait adanya program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini?

**Narasumber : Ustazah Dina Salsabila (Sekertaris pondok dan pengajar program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*)**

Saya sangat senang dengan adanya program ini, karena saya merasa, guru siapapun kalau mau masuk kelas, termasuk saya masih perlu dan penting mempelajari mata pelajaran yang akan diajarkan terlebih dahulu sebelum mengajarkannya pada peserta didik. Sehingga sebelum masuk ke kelas, perlu belajar secara sungguh-sungguh baik dari materi, cara penyampaian dan juga

contoh-contoh lafad yang nantinya akan di uji dan hubungkan kepada setiap penjelasannya

**Peneliti : Alda Syafira**

Bagaimana perencanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini?

**Narasumber : Ustazah Dina Salsabila (Sekertaris pondok dan pengajar program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*)**

Dalam perencanaan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dilaksanakan, yang pertama mencari peserta didik yakni dengan cara memberi tes kepada semua santri yang minat untuk mengmbangkan keilmuannya di bidang nahwu agar mudah membaca kitab kuning dengan cara di tes satu persatu tentang bacaan kitabnya juga cara memaknai kitab. Kemudian, tiap-tiap santri akan di bedakan kelas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kedua mencari atau menyiapkan pendidik, maksudnya sebelum program ini di realisasikan maka harus ada pendidik yang memandu dan mentransfer ilmunya kepada santri yang mengikuti program ini. Biasanya, pendidik tersebut juga bisa di kategorikan sebagai pengurus pondok puteri. Ketiga yakni menyiapkan Materi apa saja yang akan dikaji dalam program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini. Karena materi tersebut ada empat jilid dengan masing-masing jilid berbeda pembahasannya. Jadi pendidik memang di haruskan kreatif juga dalam menyampaikan materinya. Keempat, yakni terkait waktu dan harinya. Program ini memiliki waktu yang dibutuhkan lebih banyak di bandingkan program lainnya. Dalam sehari ada 3 waktu secara terpisah untuk memahami, menghafalkan dan menerapkan materi yang sudah di dapatkan dari ustazah sebelumnya.

**Peneliti : Alda Syafira**

Kapan program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini dilaksanakan?

**Narasumber: Ustazah Dina Salsabila (Sekertaris pondok dan pengajar program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*)**

Dalam seminggu itu program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* dijalankan selama 6 hari, yaitu dimulai hari Sabtu sampai kamis dikarenakan hari jumat merupakan hari libur seluruh kegiatan santri kecuali berjamaah. Pada siang harinya, program ini dilaksanakan ba'da dzuhur, sore hari, dan malam hari. Pagi harinya seluruh santri mengikuti kegiatan sekolah formal yakni MTs maupun MA.

**Peneliti : Alda Syafira**

Bagaimana nemtuk tes dari program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini dilaksanakan?

**Narasumber : Ustazah Dina Salsabila (Sekertaris pondok dan pengajar program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*)**

Penilaian akhir program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini dengan tes tulis dan lisan sehingga penilaian dapat didapat lebih objektif. Juga, untuk kitab kuning akan di cek oleh ustazah apakah sudah lengkap harakat dan maknanya sehingga seluruh santri dapat memaknasi kitab dengan benar selama mengikuti pembelajaran. Kemudian ada lomba kitabnya juga yang mana selama satu tahun dilaksanakan dua kali yakni sebelum liburan santru pada bulan maulid dan juga sebelum hafiah atau liburan bulan puasa

**Peneliti : Alda Syafira**

Siapa peserta didik dalam program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini?

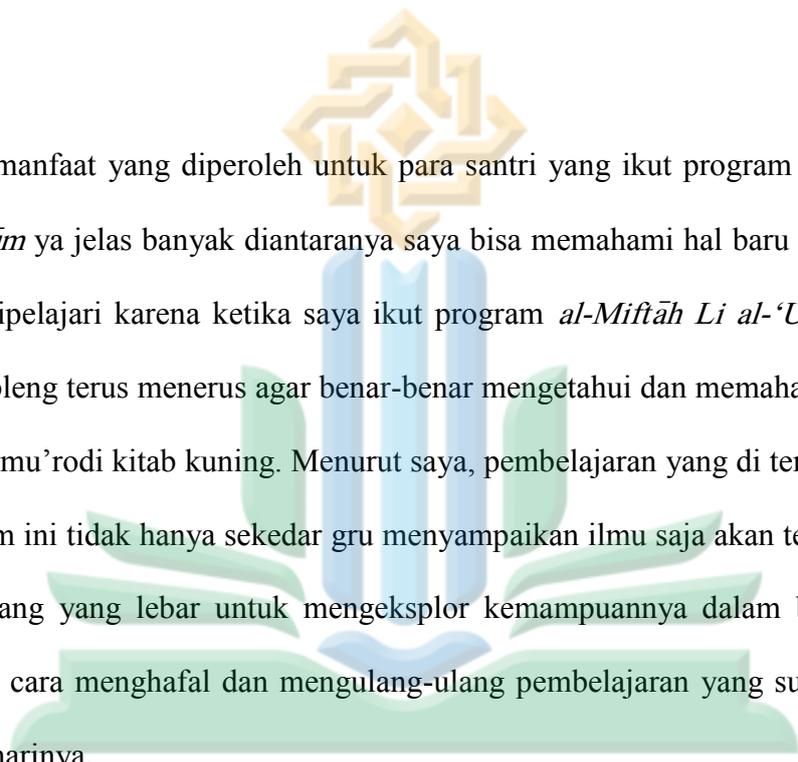
**Narasumber : Ustazah Rinatul Jannah (Bintang program *al-Miftāh Li al-'Ulūm 2023*)**

Saya sangat senang pada saat itu, mendengar pengasuh memberi tau kalau ada program baru, namanya program I' dadoyah atau *al-Miftāh Li al-'Ulūm* baca kitab kuning. Karena kitab kuning merupakan komponen penting tidak bias di pisahkan dari pondok pesantren maka wajib hukumnya bagi seluruh santri dapat memahami dan secara mudah membaca kitab kuning untuk mendalami lebih jauh arti dan maksud dari tiap-tiap pembelajaran kitab kuning tersebut. Saya sangat antusias dengan program ini dan sangat berharap banyak semoga program ini dapat terus berjalan dengan lancar dan sesuai dengan keinginan pengasuh. Sebagai penguru, saya juga terlibat untuk menyalurkan ilmu yang berhubungan tentang program ini karena sebelumnya saya juga sebagai santri yang di beri ilmu sebagaimana yang sudah saya ajarkan di kelas. Tidak hanya itu saja, saya semakin berani untuk mengikuti perlombaan di luar pondok pesantren yang mana saingannya berasal dari pondok-pondok besar. Demi mengharumkan nama pondok pesantren Fatihul Ulum maka mau tidak mau saya harus bisa dan membawa pulang piala.

**Peneliti : Alda Syafira**

Bagaimana manfaat membaca kitab santri setelah mengikuti program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini?

**Narasumber : Ustazah Rinatul Jannah (Bintang program *al-Miftāh Li al-'Ulūm 2023*)**



Kalau manfaat yang diperoleh untuk para santri yang ikut program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ya jelas banyak diantaranya saya bisa memahami hal baru tentang kitab yang dipelajari karena ketika saya ikut program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini saya digembleng terus menerus agar benar-benar mengetahui dan memahami cara baca dan memu'rodi kitab kuning. Menurut saya, pembelajaran yang di terapkan dalam program ini tidak hanya sekedar guru menyampaikan ilmu saja akan tetapi santri di beri ruang yang lebar untuk mengeksplor kemampuannya dalam berpikir kuat dengan cara menghafal dan mengulang-ulang pembelajaran yang sudah diterima setiap harinya.

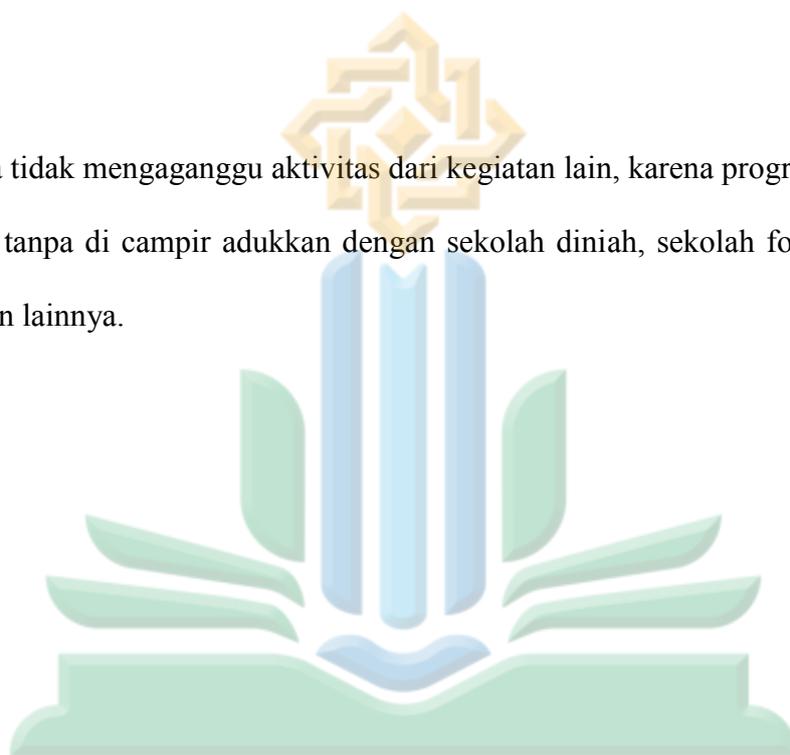
**Peneliti** : Alda Syafira

Bagaimana pendapat samean terkait adanya program *al-Miftāh Li al-'Ulūm*?

**Narasumber** : Ustazah Rinatul Jannah (Bintang program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* 2023)

Dengan adanya program ini, saya pribadi menjadi semakin giat belajar karena selain tuntutan dari program ini harus faham semua, juga karena saya merasa selalu penasaran dengan materi yang di pelajari hari ini dengan esoknya. Antara satu materi dengan materi yang lainnya sangat berkaitan erat sehingga ketika kita mempelajari menggunakan 1 contoh kalimat saja akan memunculkan berbagai macam materi yang sudah di pelajari di dalamnya. Saya bersyukur dengan adanya program *al-Miftāh Li al-'Ulūm* ini karena saya dapat memahami dan memperdalam keilmuan tentang ilmu alat atau nahwu. Dalam hal tersebut, saya dan seluruh santri yang mengikuti program ini menjadi lebih mudah dalam membaca kitab dan maksud dari setiap kalimat di dalam kitab kuning. Program

ini juga tidak mengganggu aktivitas dari kegiatan lain, karena program ini berdiri sendiri tanpa di campur adukkan dengan sekolah diniah, sekolah formal maupun kegiatan lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**PASCASARJANA**

Jl. Mataran No. 01 Mungli, Kalwateso, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68135 Telp. (0331) 487330  
 Fax (0331) 427005-e-mail: [uininkhas@gmail.com](mailto:uininkhas@gmail.com) Website : <http://www.uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN**  
**BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI**

Nomor: B-PPS/499/Un.22/PP.00.9/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas\* terhadap naskah tesis

|         |   |                             |
|---------|---|-----------------------------|
| Nama    | : | Alda Syafira                |
| NIM     | : | 223206030032                |
| Prodi   | : | Pendidikan Agama Islam (S2) |
| Jenjang | : | Magister (S2)               |

dengan hasil sebagai berikut:

| BAB                         | ORIGINAL | MINIMAL ORIGINAL |
|-----------------------------|----------|------------------|
| Bab I (Pendahuluan)         | 9 %      | 30 %             |
| Bab II (Kajian Pustaka)     | 8 %      | 30 %             |
| Bab III (Metode Penelitian) | 5 %      | 30 %             |
| Bab IV (Paparan Data)       | 13 %     | 15 %             |
| Bab V (Pembahasan)          | 4 %      | 20 %             |
| Bab VI (Penutup)            | 0 %      | 10 %             |

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 5 Maret 2024

an. Direktur,  
Wakil Direktur



Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197202172005011001

\*Menggunakan Aplikasi Turnitin





### **SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-015/Un.20/U.3/007/2/2024

Dengan ini menyatakan bahwa abstrak Tesis berikut:

Nama Penulis : **Alda Syafira**  
 Prodi : **S2 - PAI**  
 Judul (Bahasa Indonesia) : **Implementasi Program Al-Miftah Li al-'Ulu>m dalam Menumbuhkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul Jember**  
 Judul (Bahasa arab) : **تطبيق برنامج المفتاح للعلوم في تنمية كفاءة قراءة كتب التراث بالمعهد فأتاح العلوم تاتجول جمبر. البحث العلمي**  
 Judul (Bahasa Inggris) : **Implementation of the Jember Al-Miftah Li al-'Ulu>m Program in Developing the Ability to Read the Kitab Kuning at Fatihul Ulum Islamic Boarding School Tanggul**

Telah diperiksa dan disahkan oleh TIM UPT Pengembangan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Februari 2024  
 Kepala UPT Pengembangan Bahasa,  
  
**Moch. Imam Machfudi**





LANGUAGE CENTER OF UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
Jl. Mataram No. 1 Jember Telp. ( 0331 ) 4827550 Kode Pos: 68136  
Website: <http://upb.lain-jember.ac.id>-Email:[upblainjbr@gmail.com](mailto:upblainjbr@gmail.com)

# CERTIFICATE

No. In.25/PP.009/APT/0093 /01/2023

This is to certify that  
**ALDA SYAFIRA**

Date of Birth: February 27, 2000

Sex (M/F): F

*Achieved the following scores on the*  
**ENGLISH PROFICIENCY TEST**

|                                  |            |
|----------------------------------|------------|
| Listening Comprehension          | 52         |
| Structure and Written Expression | 47         |
| Reading Comprehension            | 55         |
| <b>TOTAL SCORE</b>               | <b>485</b> |

Administered in: UIN KHAS JEMBER

Test Date: December 12, 2024

Valid to: June 19, 2024



The Director of Language Center  
UIN KHAS JEMBER,

**H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph.D**  
NIP. 19700126200001002





**DOKUMENTASI**

| No | Dokumentasi   | Keterangan   |
|----|---|--|
| 1  |    | Rapat perencanaan program Al-Miftah Lil Ulum bersama pengasuh dan pengajar program |
| 2  |   | Foto bersama pengajar program Al-Miftah Lil Ulum                                   |
| 3  |  | Dokumentasi piala program Al-Miftah Lil Ulum                                       |

|   |   |   |
|---|---|---|
| 4 |    | Dokumentasi pemberian piala untuk bintang program Al-Miftah Lil Ulum        |
| 5 |   | Dokumentasi bintang program Al-Miftah Lil Ulum bersama ustazah dan pengasuh |
| 6 |  | Pembelajaran didalam kelas  |
| 7 |  | Pembelajaran jilid IV   |

|    |   |  |
|----|---|--|
| 8  |    | Pembelajaran dengan metode sorogan   |
| 9  |    | Wawancara dengan pengurus pendidikan   |
| 10 |  | Wawancara dengan sekretaris pondok sekaligus ustazah dan bintang program Al-Miftah Lil Ulum tahun 2022 |
| 11 |  | Wawancara dengan ustazah yang mengajar program Al-Miftah Lil Ulum                                      |

|    |   |  |
|----|---|--|
| 12 |    | Wawancara dengan santriwati program Al-Miftah Lil Ulum |
| 13 |   | Belajar sebelum tes lisan                              |
| 14 |  | Tes lisan atau lomba akhir tahun                       |

|           |   |                             |
|-----------|---|-----------------------------|
| <p>15</p> |   | <p>Surat undangan rapat</p> |
| <p>16</p> |   | <p>Dokumentasi juara</p>    |
| <p>17</p> |  | <p>Dokumentasi juara</p>    |

|    |   |  |
|----|---|--|
| 18 |  | <p>Kitab program <i>al-Miftāh Li al-'Ulūm</i> (jilid I-IV) beserta <i>andhimalnya</i>.</p> |
|----|---|--|

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BIODATA PENULIS



### A. BIODATA DIRI

Nama : Alda Syafira  
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 Februari 2000  
 NIM : 223206030032  
 Umur : 23  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Alamat : PTPN XII Gunung Gambir, Sumber Baru, Jember  
 No. Telp : 087757151347  
 Email : [Arifahsyabila27@gmail.com](mailto:Arifahsyabila27@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- 2005 – 2007 : TK THEOBROMA 1
- 2007 – 2012 : SDN GELANG 06
- 2012 – 2015 : MTs FATIHUL ULUM AL-MAHFUDZ
- 2015 – 2018 : MA FATIHUL ULUM AL-MAHFUDZ
- 2018 – 2022 : S1 UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER
- 2022 – 2024 : S2 UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

### C. RIWAYAT ORGANISASI

- 2021 – 2022 : PMII RAYON FTIK (KETUA METRAPOST)
- 2023 – 2024 : KOPRI PMII CABANG JEMBER (BIDANG  
GERAKAN)